



**PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM
PENGUATAN MODERASI BERAGAMA DI
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

TESIS

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Mencapai
Gelar Magister Sosial (M.Sos)
dalam Bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Oleh :
Muhammad Iqbal
NIM: 2150400005
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM PENGUATAN
MODERASI BERAGAMA DI KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Mencapai
Gelar Magister Sosial (M.Sos.)
dalam Bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam

TESIS

Oleh :

Muhammad Iqbal
NIM: 2150400005
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM PENGUATAN
MODERASI BERAGAMA DI KABUPATEN MANDAILING NATAL**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Mencapai
Gelar Magister Sosial (M.Sos.)
dalam Bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh :

MUHAMMAD IQBAL
NIM: 2150400005



PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., M.A
NIP. 19680611 199903 1 002

Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A
NIP. 19840403 201503 1 004

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2023**



DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH TESIS

Nama : MUHAMMAD IQBAL
NIM : 2150400005
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Tesis : Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Penguatan Moderasi Beragama Di Kabupaten Mandailing Natal

NO.	NAMA	TANDA TANGAN
1.	Dr. Icol Dianto, M.Kom.I Ketua (Penguji Umum)	
2.	Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., M.A Sekretaris (Penguji Isi dan Bahasa)	
3.	Dr. Sholeh Fikri, M.Ag. Penguji Utama	
4.	Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A Penguji Kompetensi Utama	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah Tesis
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 16 Januari 2024
Pukul : 10.00 WIB s/d Selesai
Hasil/ Nilai : 86,5 (A)
IPK : 3.93
Predikat : Pujian
Alumni : 3



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD IQBAL
NIM : 2150400005
Fakultas : PASCASARJANA
Program Studi : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
Judul Tesis : PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM
PENGUATAN MODERASI BERAGAMA DI
KABUPATEN MANDAILING NATAL

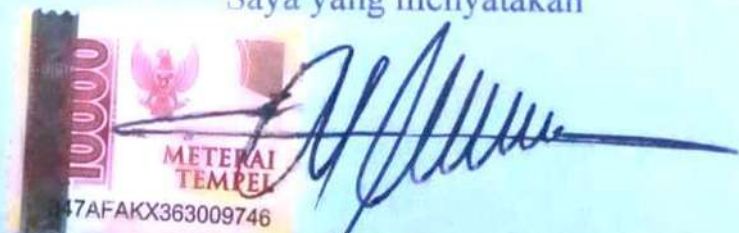
Menyatakan dengan ini bahwa penulis menyusun tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2 Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Padangsidimpuan, 30 Januari 2024

Saya yang menyatakan



METERAI
TEMPEL
10000
47AFKX363009746

MUHAMMAD IQBAL
NIM. 2150400005

HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD IQBAL
NIM : 2150400005
Fakultas : Pascasarjana
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royaltas Non Eksklusif (*Non Exclusive Royalti Free Right*) atas karya yang berjudul "PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM PENGUATAN MODERASI BERAGAMA DI KABUPATEN MANDAILING NATAL" dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/menginformasikan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 30 Januari 2024

Yang menyatakan,



METERA
TEMPEL
10000
723AAKX363009741

MUHAMMAD IQBAL
NIM. 2150400005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4.5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <http://pasca.iain-padangsidempuan.ac.id>

PENGESAHAN DIREKTUR PASCASARJANA

Nomor: *q8* /Un.28/AL/PP.00.9/02/2024

**Judul Tesis : Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Penguatan
Moderasi Beragama Di Kabupaten Mandailing Natal**

**Ditulis Oleh : MUHAMMAD IQBAL
NIM : 2150400005
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat
guna memperoleh gelar Magister Sosial (M. Sos)
Dalam Bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

Padangsidempuan, 15 Pebruari 2024

Direktur Pascasarjana,



**Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL
NIP. 196807042000031003**

ABSTRAK

NAMA : MUHAMMAD IQBAL
NIM : 2150400005
Fakultas/Prodi : Pascasarjana/KPI
Judul Tesis : Peran Penyuluh Agama Islam dalam Penguatan Moderasi Beragama di Kabupaten Mandailing Natal

Kemajemukan penduduk bangsa Indonesia yang besar dengan berbagai macam etnis, suku, adat, budaya, bahasa dan agama. Moderasi beragama merupakan agenda yang sangat penting bagi setiap warga negara untuk mewujudkan kehidupan yang rukun dan damai antar umat beragama. Sebagai salah satu nilai fundamental setiap agama, penguatan moderasi menjadi salah satu program yang bertujuan untuk membentuk sikap dan pemikiran moderat bagi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penguatan nilai-nilai moderasi beragama melalui peran penyuluh agama Islam Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research), penelitian yang mengumpulkan data dari lapangan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara yaitu penyuluh agama Islam sebanyak 16 orang, Kepala KUA 4 orang, Kasi Penyelenggara Zakat dan Wakaf 1 orang. Observasi dilakukan pada 4 lokasi untuk mengamati kegiatan pengajian rutin yang dilaksanakan penyuluh agama Islam. Sumber data lain juga diperoleh dari dokumen terkait. Data dianalisis secara induksi melalui reduksi data, klasifikasi data, penyajian data, analisis dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran penyuluh agama mempunyai peran strategis dalam penguatan moderasi beragama di Kabupaten Mandailing Natal. Penyuluh agama menjadi faktor penting dalam penguatan pemahaman moderasi beragama bagi masyarakat melalui kegiatan bimbingan dan penyuluhan. Materi yang disampaikan penyuluh dalam kegiatan bimbingan dan penyuluhan meliputi ibadah dan mu'amalah, mengajarkan kehidupan sosial yang baik, paham washatiyah atau keseimbangan, taat dalam menjalankan ajaran agama dengan baik. Penyuluh agama berperan sebagai informatif dan edukatif, konsultatif, advokatif, mediasi dan fasilitasi, Perannya dalam penguatan moderasi beragama didominasi peran informatif dan edukatif untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama demi terwujudnya masyarakat yang moderat. Penyuluh mempunyai peran strategis melalui beberapa kegiatan seperti; pengajian rutin, khutbah Jum'at, pembinaan majelis taklim, pengajian akbar, pengajian di lembaga pemasyarakatan, pembuatan konten di media sosial dan membina kampung moderasi beragama. Penelitian ini merekomendasikan untuk dilakukan penelitian lanjutan dalam mengukur minat masyarakat tentang moderasi beragama dengan perspektif yang berbeda.

Kata kunci: Peran Penyuluh, Penyuluh Agama Islam, Penguatan Moderasi Beragama, Masyarakat Moderat

ABSTRACT

NAME : MUHAMMAD IQBAL
NIM : 2150400005
Faculty/Program : Graduate School/KPI
Thesis Title : Peran Penyuluh Agama Islam dalam Penguatan Moderasi Beragama di Kabupaten Mandailing Natal

Indonesia's vast population diversity includes various ethnicities, tribes, customs, cultures, languages, and religions. Religious moderation is a crucial agenda for every citizen to achieve peaceful coexistence among religious communities. As a fundamental value of every religion, strengthening moderation is a program aimed at fostering moderate attitudes and thinking among society. This research aims to explore the reinforcement of religious moderation values through the role of Islamic religious counselors in the Office of Religious Affairs in Mandailing Natal Regency.

This research utilizes descriptive qualitative research, specifically field research, which collects data from the field. Data collection methods include interviews with 16 Islamic religious counselors, 4 heads of the Office of Religious Affairs, and 1 officer in charge of Zakat and Waqf management. Observations were conducted at 4 locations to observe the routine religious guidance activities conducted by Islamic religious counselors. Other data sources were obtained from relevant documents. Data were analyzed inductively through data reduction, data classification, data presentation, analysis, and drawing conclusions.

The results of this study indicate that Islamic religious counselors play a strategic role in strengthening religious moderation in Mandailing Natal Regency. They are essential factors in strengthening understanding of religious moderation among the community through guidance and counseling activities. The materials delivered by counselors in guidance and counseling activities include worship and transactions, teaching good social life, understanding of wasatiyyah or balance, and obedience in practicing religious teachings properly. Religious counselors play roles as informative and educational, consultative, advocative, mediative, and facilitative. Their role in strengthening religious moderation is dominated by informative and educational roles to instill religious moderation values for the realization of a moderate society. Counselors play a strategic role through various activities such as routine religious gatherings, Friday sermons, guidance of study circles, large-scale religious gatherings, religious activities in correctional institutions, content creation on social media, and nurturing religiously moderate villages. This study recommends further research to measure public interest in religious moderation from different perspectives.

Keywords: Role of Counselors, Islamic Religious Counselors, Strengthening Religious Moderation, Moderate Society

المستخلص

الاسم : محمد إقبال

رقم الطالب : ٢١٥٠٤٠٠٠٠٥

الكلية/البرنامج : الدراسات العليا/الدراسات الإسلامية المقارنة

عنوان الرسالة : دور المرشدين الدينيين في تعزيز التوسط الديني في محافظة ماندايلينغ

Mandailing Natal/ ناتال

دور المرشد الديني الإسلامي في تعزيز الاعتدال الديني في مديرية Mandailing Natal تقسم الشعب الإندونيسي إلى عدة الأعراق والقبائل والثقافات واللغات والأديان. إن الاعتدال الديني برنامج مهمة الغاية لكل مواطن إندونيسيا ليعيش كل واحد منهم في سلام وأمن. باعتبارها إحدى القيم الأساسية لكل دين، فإن تعزيز الاعتدال الديني هو أحد البرامج التي تهدف إلى تكوين الاتجاهات والأفكار المعتدلة في المجتمع الإندونيسي. فهذا البحث يهدف إلى استكشاف كيفية تعزيز قيم الاعتدال الديني من خلال دور المرشد الديني الإسلامي في مكتب الوزارة للشؤون الدينية في مديرية Mandailing Natal.

استخدم الباحث منهج البحث النوعي الوصفي، وكونه البحث الميداني بياناته مأخوذة من المقابلات والحوار مع 16 المرشد الديني الإسلامي، 4 رؤساء لمكتب الشؤون الدينية، ورئيس قسم تنظيم الزكاة والأوقاف. تم إجراء عمليات المراقبة في 4 مواقع لمراقبة أنشطة تدريس الدين الإسلامي التي يقوم بها مرشدو الدين الإسلامي. البيانات الأخرى مأخوذة من الوثائق ذات الصلة بموضوع البحث. تم تحليل البيانات بشكل استقرائي من خلال تقليل البيانات وتصنيفها وعرضها ثم تحليلها وأخيرا استخلاص النتائج.

أظهر هذا البحث أن للمرشدي الديني الإسلامي دور استراتيجي في تعزيز الاعتدال الديني في مديرية Mandailing Natal. إنهم عامل مهم في تعزيز الاعتدال الديني في المجتمع بوسيلة أنشطة التوجيهات والإرشادات. المواد التي يقوم بتعليمها المرشد الديني في عدة أنشطة التوجيهات والإرشادات تشمل العبادة والمعاملة، كيف نحى الحياة الاجتماعية الجيدة، الواسطية في التدين أو التوازن، وممارسة التعاليم الدينية بنشاط. المرشدو الديني الإسلامي يقوم أيضا بأدوار إعلامية وتثقيفية واستشارية ودعوية وواسطية وتسهيلية. ويغلب على دورهم في تعزيز الاعتدال الديني الأدوار الإعلامية والتثقيفية لغرس قيم الاعتدال الديني لتحقيق المجتمع المعتدل. لهم دور استراتيجي من خلال عدة أنشطة مثل: تدريس التعاليم الديني الإسلامي، إلقاء الخطب في أيام الجمعة، تدبير مجالس التعليم، الاجتماع الكبير، تدريس التعاليم الديني الإسلامي في المؤسسات الإصلاحية، صناعة المحتويات على وسائل التواصل الاجتماعي، وبناء قرى الاعتدال الديني. يوصي هذا البحث بإجراء المزيد من الأبحاث لاستكشاف اهتمام المجتمع بالاعتدال الديني من وجهات النظر المختلفة.

الكلمات المفتاحية : دور المرشد، المرشد الديني الإسلامي، تعزيز الاعتدال الديني، المجتمع المعتدل.

Kata Pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur selalu terpanjat kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan begitu banyak nikmatNya, hidayah dan taufikNya, sehingga pada kesempatan ini penulis mampu menyelesaikan tesis ini yang merupakan studi terakhir dalam menyelesaikan pendidikan Magister di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Tesis yang berjudul Peran Penyuluh Agama Islam dalam Penguatan Moderasi Beragama di Kabupaten Mandailing Natal, yang telah disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Magister Sosial (M.Sos) di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Penyusunan tesis ini penulis melalui proses yang banyak melalui bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak, sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Bapak Dr. Erawadi, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Administrasi Perencanaan dan Keuangan Bapak Dr. Anhar, MA., dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
2. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
3. Pembimbing I Bapak Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., M.A dan Pembimbing II Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan dan pengarahan pada penyusunan tesis ini.

4. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Bapak Dr. Icol Dianto, M. Kom.I yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingannya, beserta seluruh dosen dan civitas akademik memberikan motivasi bagi peneliti yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.
5. Kepala Perpustakaan Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., M.Hum serta pegawai perpustakaan yang telah memberi kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Keluarga Besar Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal, Kepala Kua dan Penyuluh Agama Islam yang telah ikhlas memberikan izin dan data-data yang dibutuhkan penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
7. Teristimewa kepada keluarga tercinta isteri tercinta (Napisah Khairani), anak-anak (Najwa Afiqah, Afifah Aunillah dan Ariqah Mumtazah), Ayahanda (Mahyuddin), Ibunda (Derliana), Ayah Mertua (Alm. Hasan Basri), Ibu Mertua (Komariah), Kakak dan adik-adik saya (Rohimah fithriyah, Masrahati, Halimah Sa'adah, Zubaidah dan Rofiqoh), yang ikut mendukung dan mendo'akan penulis agar mampu melewati ini semua.
8. Teman-teman seperjuangan Angkatan tahun 2021 Pascasarjana Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, dan
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Akhir kata semoga Allah SWT senantiasa memberikan hidayah dan karuniaNya kepada kita semua serta balasan yang terbaik di sisiNya. *Amin Ya Rabbal 'Alamin.*

Padangsidimpuan, 30 Januari 2024
Penulis,



MUHAMMAD IQBAL
NIM. 2150400005

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ẓal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el

م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ...ي	Fathah dan ya	ai	a dan u
َ...و	Fathah dan wau	au	a dan u

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أ...ى	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup yaitu ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati yaitu ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ٱ, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	
DEWAN PENGUJI	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	
PENGESAHAN DIREKTUR	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vi
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	11
C. Batasan Istilah	12
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian	14
F. Kegunaan Penelitian	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	16
1. Penyuluh Agama	16
2. Peran Penyuluh Agama Islam	20
3. Metode Bimbingan dan Penyuluhan	24
4. Moderasi Beragama	27
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	50
B. Jenis dan Metode Penelitian	50
C. Unit Analisis	51
D. Sumber Data	52
E. Teknik Pengumpulan Data	53
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	56
G. Teknik Pengecekan dan Keabsahan Data	60
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum Penelitian	63
1. Gambaran Umum Kabupaten Mandailing Natal	63
2. Sejarah Singkat Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal	64
3. Visi, Misi dan Tujuan Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal	67

4. Struktur Organisasi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal.....	68
5. Penyuluh Agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal.....	69
B. Temuan Khusus Penelitian	75
1. Peran Penyuluh Agama Islam dalam Penguatan Moderasi Beragama di Kabupaten Mandailing Natal	75
a. Peran Informatif dan Edukatif.....	76
b. Peran Konsultatif.....	79
c. Peran Advokatif	81
d. Peran Mediasi	84
e. Peran Fasilitasi	87
2. Kegiatan Penyuluh Agama Islam dalam Penguatan Moderasi Beragama di Kabupaten Mandailing Natal	89
a. Pengajian Rutin	89
b. Pembinaan Majelis Taklim	93
c. Pengajian Akbar Majelis Taklim Se-Kecamatan.....	96
d. Khutbah Jum'at.....	98
e. Pembinaan Warga Lembaga Pemasyarakatan	101
f. Pembuatan Konten di Media Sosial	104
g. Kampung Moderasi Beragama	112
C. Analisis Hasil Penelitian	116
D. Keterbatasan Penelitian	118
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	119
B. Saran	120
DAFTAR PUSTAKA	121
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bagi bangsa Indonesia, keberagaman adalah kehendak Tuhan Sang Pencipta. Kebhinekaan merupakan pemberian Allah yang menyediakan alam dengan seisinya. Dengan berbagai macam etnis, suku, adat, budaya, agama dan bahasa, Indonesia hampir tidak bisa dibandingkan dengan negara lain. Kemajemukan digambarkan dengan keragaman agama, suku bangsa, ras dan golongan mulai dari Sabang sampai Merauke.¹

Manusia dengan keragamannya ditinjau dari konsep agama Islam bahwa penciptaan manusia dari laki-laki dan perempuan, menjadikan manusia dengan berbagai macam ragam, berbangsa-bangsa dan bersuku-suku yang tujuannya untuk saling berinteraksi dan saling mengenal antara satu sama lain, sebagaimana dijelaskan di dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْفَكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti”.²

Bangsa yang plural dan multikultural, Indonesia telah mampu membuktikan kepada dunia terkait berhasilnya dalam menciptakan kehidupan

¹ Alo Liliwari, *Prasangka dan Konflik, Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultur*, (Yogyakarta: LKiS, 2009), hlm. 2.

² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bekasi: PT. Cipta Bagus Segara, 2020), hlm. 517.

yang harmonis di tengah kondisi masyarakat yang sangat beragam. Pada dasarnya kehadiran Islam di bumi Nusantara tidak memiliki misi untuk memusuhi budaya yang ada. Agama memiliki peran penting sebagai perekat persatuan nasional. Multikulturalisme merupakan pemikiran yang merujuk pada pemahaman bahwa masyarakat tidak hidup dalam satu macam agama dan budaya. Padahal Allah Swt. mengemukakan dalam Al-Qur'an bahwa sekiranya Dia berkehendak, tentu Dia mampu untuk mempersatukan umat manusia ke dalam satu agama sesuai tabiat manusia itu sendiri. Akan tetapi Allah Swt. tidak berkehendak dengan hal yang demikian. Allah menciptakan manusia dengan menganugerahkan kemampuan untuk ikhtiar dan berusaha. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 93 menjelaskan:

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَٰكِنْ يُضِلُّ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَلَتُسْأَلُنَّ عَمَّا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ .

“Seandainya Allah berkehendak, niscaya Dia menjadikanmu satu umat (saja). Akan tetapi, Dia menyesatkan siapa yang Dia kehendaki dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki (berdasarkan kesiapannya untuk menerima petunjuk). Kamu pasti akan ditanya tentang apa yang kamu kerjakan”.³

Kebhinekaan bangsa Indonesia tidak dapat dipungkiri dengan berbagai keragaman keyakinan, pandangan, pendapat dan kepentingan setiap anggota masyarakat, begitu juga dengan praktik keagamaan. Untungnya, masyarakat Indonesia memiliki bahasa yang sama sehingga keragaman keyakinan dapat dikomunikasikan. Kondisi kultur bangsa Indonesia yang

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bekasi: PT. Cipta Bagus Segara, 2020), hlm. 277.

demikian plural, di satu sisi dipandang sebuah kekayaan bangsa yang dapat dibanggakan di dunia internasional, tetapi di sisi lain kemajemukan dapat dipandang memicu potensi besar munculnya konflik.⁴

Beranjak dari kasus yang terjadi pada tanggal 9 Juli 2017 yang lalu ditemukan kasus di Kabupaten Mandailing Natal dengan adanya seseorang meletakkan kepala babi di depan Mushalla yang beralamat di Dusun Simpang Bambu desa Sundutan Tigo Kecamatan Natal. Kejadian ini sontak memicu konflik dan protes keras dari masyarakat umat Islam yang ada di sana.⁵

Pernah terjadi kasus kericuhan masyarakat terhadap pengajian aliran sesat yang ada di desa Rumbio kecamatan Panyabungan Utara tanggal 25 Pebruari 2020. Dalam pengajian tersebut ditemukan ajaran sesat seperti perintah sholat tidak diwajibkan, mereka dijamin masuk surga, tidak mewajibkan ibadah haji, dan di dalam rukun iman mereka mempercayai bahwa hari kiamat itu tidak ada. Dengan ajaran seperti ini membuat masyarakat geram sehingga berujung bentrok dan sempat pembakaran rumah pengajian ajaran sesat tersebut.⁶

Hal yang sangat mengejutkan terjadi pada tanggal 02 Maret 2021 yaitu berisi kalimat dan postingan penghinaan pondok pesantren, guru

⁴ Subekti Masri, *Multicultural Awareness, Teknik Cinemedication dan Bibliotherapy*, (IAIN Palopo: Aksara Timur, 2020), hlm. 3.

⁵ Potongan Kepala Babi Ditaruh di Depan Mushalla, Masyarakat Diimbau Tak Terprovokasi. *beritasumut.com*; (10 Juli 2017) diakses pada tanggal 22 Pebruari 2023 dari artikel berita: <https://beritasumut.com/new/detail/peristiwa/Potongan-Kepala-Babi-Ditaruh-di-Depan-Mushola-di-Madina--Masyarakat-Diimbau-Tak-Terprovokasi>.

⁶ Masyarakat Bubarkan Pengajian Aliran Sesat, Kepala Desa Rumbio Dicapot, *Advokatnews.com*: (05 Maret 2020), diakses pada tanggal 23 November 2023 dari artikel berita: <https://advokatnews.com/berita-masyarakat-bubarkan-pengajian-aliran-sesat-kepala-desa-rumbio-dicapot.html> atau pada startnews.co.id <https://startnews.co.id/diduga-aliran-sesat-pengajian-di-desa-rumbio-di-amuk-massa/>.

pesantren dan menghina salah satu agama yang ada di Indonesia melalui akun *facebook* milik Rizky Hardiansyah.⁷ Di samping itu Bupati Mandailing Natal H. M. Jafar Sukhairi Nasution pada pelantikan pengurus Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Madina meminta kepada pengurus menjadi penyeimbang untuk menyajikan informasi positif di media sosial, karena menurutnya kepala daerah sudah langganan dicaci dan di-*bully*. Hal ini akan memicu konflik sosial dan politik. Harapannya kepada para tokoh agama dan penganut agama masing-masing untuk mewujudkan suasana rukun dan damai di tengah masyarakat.

Mencermati fenomena sosial keagamaan yang ada di masyarakat, khususnya umat muslim, sering kita jumpai sekelompok orang kerap melemparkan tuduhan kafir. Di kalangan umat Islam terdapat kelompok yang suka menghakimi, menanamkan kebencian dan melakukan tindakan kekerasan terhadap kelompok lain dengan tuduhan sesat, kafir, liberal dan tuduhan lainnya. Sikap mudah mengkafirkan pihak lain merupakan cara pandang keagamaan yang sempit, fanatisme golongan, miskin wawasan, dan pendidikan agama yang eksklusif. Sikap suka mengkafirkan bertentangan dengan watak Islam yang menekankan kasih sayang, akhlak yang baik, kesantunan, *tawassuth* dan toleransi.

Dari beberapa ulasan di atas, perlu adanya pemahaman agama yang baik bagi pemeluknya. Oleh karena itu, setiap permasalahan agar tidak terjadi

⁷ Penghinaan Rizky Hardiansyah ke Ulama Kian Biadab, Ia juga Sudah Menantang Polisi, BERITAHUta.com: (03 Maret 2021) diakses pada tanggal 25 Pebruari 2023 dari artikel berita: <https://beritahuta.com/penghinaan-rizky-hardiansyah-ke-ulama-kian-biadab-ia-juga-sudah-menantang-polisi/>.

gejolak yang besar, maka perlu pemahaman sesama warga tentang pentingnya menghormati perbedaan dengan konsep moderasi beragama, yang tujuannya untuk saling memahami. Namun, ketegangan dan kesalahpahaman antar warga sebagian besar muncul dari kesalahan pemahaman dalam pengamalan ajaran agama dengan baik dan juga kesalahan dalam pengelolaan kebhinekaan itu sendiri.

Penyuluh melakukan kegiatan bimbingan untuk meningkatkan pemahaman moderasi beragama. Penyuluh berperan secara aktif mulai dari tahap pembelajaran hingga memberikan solusi terhadap persoalan jama'ah. Penyuluh mempunyai tugas dan kewajiban untuk mengajak orang pada jalan yang benar, menegakkan amar makruf dan mencegah kemungkaran. Hal ini sejalan dengan firman Allah di dalam Al-Qur'an surah Ali Imran ayat 104 menjelaskan:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ .

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.⁸

Seorang penyuluh disebut sebagai juru dakwah, harus mampu mempraktikkan cara berkomunikasi yang baik dengan masyarakat, komunikasi *interpersonal* yang intensif dengan warga dalam bentuk nasihat. Saling mengingatkan antara satu sama lain, dan saling memberi nasihat dalam kebaikan. Tugas seperti ini dikemukakan Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Ashr ayat ketiga, yaitu:

⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bekasi: PT. Cipta Bagus Segara, 2020), hlm. 63.

... وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

“Dan nasehat-menasehati supaya menaati kebenaran dan saling menasehati supaya menetapi kesabaran”.⁹

Penyuluh memiliki metode komunikasi yang digunakan untuk melihat kondisi warga yang berisiko konflik dan melakukan proses komunikasi pada tahap konsultasi dan mediasi, dengan penyuluhan menggunakan model dalam proses ini yang menawarkan lebih banyak pilihan, dan pencerahan atas topik yang dibahas terjalin komunikasi yang bersifat timbal balik yaitu komunikasi terbuka dan memudahkan terjadinya relasi, saling memahami dan kerja sama yang efektif.¹⁰

Penyuluh agama Islam harus kompeten dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang harus berkualitas dan profesional. Kompetensi penyuluh agama dengan keahliannya dibagi empat macam:

1. Kompetensi personal, yaitu penyuluh harus menjadi figur teladan dan memiliki kesadaran tinggi,
2. Kompetensi sosial, yaitu penyuluh harus aktif membina masyarakat,
3. Kompetensi substantif, yaitu kompetensi seorang penyuluh bagaimana mengolah dan mengelola materi-materi yang akan disampaikan,
4. Kompetensi metodologis, penyuluh harus melakukan dakwah berbasis kebutuhan pendengarnya.

Peran penyuluh agama Islam di tengah-tengah masyarakat sebagai penasehat, pembimbing, pemberi bantuan hukum, motivasi dan edukasi yang

⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahan*, hlm. 601.

¹⁰ Diana Ariswanti Triningtyas, *Komunikasi Antar Pribadi*, (Jawa Timur: Ae Media Grafika, 2016), hlm. 24.

dapat mengarahkan dan melatih warga masyarakat untuk memberikan pendidikan dan solusi atas berbagai permasalahan yang mereka hadapi. Masing-masing kegiatan penyuluhan harus didukung dengan metode dan peran komunikasi yang baik untuk mendukung program tugas penyuluh agama Islam. Tugas utama penyuluh agama adalah membimbing umat dalam menyampaikan ajaran agama dan gagasan-gagasan pembangunan kepada masyarakat dengan menggunakan bahasa agama.¹¹

Penyuluh agama Islam yang ditugaskan di Kantor Urusan Agama merupakan perpanjangan tangan pemerintah Kementerian Agama, dan mempunyai tugas serta peran strategis dalam membimbing masyarakat. Peran penyuluh yang sangat strategis dalam menyampaikan pembangunan melalui bahasa agama, khususnya melalui partisipasi dalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama atau antar sesama. Sesuai dengan tugas dan fungsi penyuluh agama yaitu fungsi informatif, konsultatif dan advokatif.¹²

Penyuluh Agama Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal mempunyai 186 (seratus delapan puluh enam) orang. Penyuluh agama Islam ada sejumlah 176 (seratus tujuh puluh enam orang), dan untuk penyuluh agama Kristen ada 10 (sepuluh) orang. Penyuluh PNS hanya 4 (empat) orang, dan lainnya masih berstatus non PNS. Semua penyuluh tersebar di 23 Kecamatan yang ada di Kabupaten Mandailing Natal. Setiap kecamatan rata-rata mempunyai penyuluh 8 (delapan) orang yang siap membantu program

¹¹ Amirulloh, *Analisis Pembangunan Kompetensi Penyuluh Agama Pada Ditjen Bimas Islam Kementerian Agama Republik Indonesia dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama*, (Tangerang Selatan: YPM, 2016), hlm. 38.

¹² Dudung Abdul Roman & Firman Nugraha, *Menjadi Penyuluh Agama Profesional Analisis Teoritis Dan Praktis*, (Bandung: Lekkas, 2017), hlm. 9.

pemerintah Kementerian Agama yang langsung menyentuh masyarakat dalam hal memberikan pelayanan bimbingan dan penyuluhan.

Penyuluh agama Islam sebagaimana dalam regulasi sebelumnya mempunyai fokus Garapan 8 (delapan) bidang spesialisasi. Namun, sesuai dengan Keputusan Dirjen Bimas Islam Nomor 504 Tahun 2022 terdapat 12 (dua belas) spesialisasi penyuluh agama Islam.¹³ Kedua belas spesialisasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bidang pemberantasan buta huruf Al-Qur'an;
2. Bidang keluarga Sakinah;
3. Bidang pemberdayaan zakat;
4. Bidang pemberdayaan wakaf;
5. Bidang pemberdayaan ekonomi;
6. Bidang produk halal;
7. Bidang anti korupsi;
8. Bidang moderasi beragama;
9. Bidang kerukunan umat beragama;
10. Bidang pencegahan gerakan dan aliran keagamaan bermasalah;
11. Bidang pencegahan NAPZA dan HIV/AIDS, dan
12. Bidang haji dan umroh.

Moderasi merupakan istilah yang cukup akrab di kalangan umat Islam maupun non muslim. Moderasi dapat dipahami dengan berbeda-beda oleh banyak orang, tergantung siapa dan dalam konteks apa ia dekati dan

¹³ Kementerian Agama RI, Kepdirjen Bimas Islam Nomor 504 Tahun 2022 Tentang Pedoman Penyuluh Agama Islam Non PNS.

pahami.¹⁴ Secara sederhana moderasi dapat dimaknai sebagai sikap yang menolak segala bentuk tindakan atau pemikiran yang ekstrem.¹⁵

Dalam bahasa Arab moderat sering dipadankan dengan kata *wasath* yang berarti berada di tengah atau di pertengahan, bisa juga diartikan adil atau berimbang. Kata *wasath* ada di dalam Al-Qur'an pada QS. Al-Baqarah 143:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا

“Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) “umat pertengahan” (*wasath*) agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu...”.¹⁶

Moderasi merupakan jalan meraih kebaikan dan keutamaan. Ia merupakan sebuah pandangan atau sikap yang selalu berusaha mengambil posisi tengah dari dua sikap yang berseberangan dan berlebihan, tidak ekstrim kanan atau ekstrim kiri, dan tidak bersikap radikal.

وحدیث أنس بن مالك - رضي الله عنه- قال: "جاء ثلاث رهط إلى بيوت أزواج النبي - صلى الله عليه وسلم- يسألون عن عبادة النبي - صلى الله عليه وسلم - فلما أخبروا كأنهم تقالوها فقالوا أين نحن من النبي - صلى الله عليه وسلم- ؟ قد غفر الله له ما تقدم من ذنبه وما تأخر قال أحدهم أما أنا فإني أصلي الليل أبدا وقال آخر أنا أصوم الدهر ولا أفطر وقال آخر أنا أعتزل النساء فلا أتزوج أبدا فجاء رسول الله -صلى الله عليه وسلم- فقال: أنتم الذين قلتم كذا وكذا ؟ أما والله أتى لأخشاكم لله وأنقاكم له لكني أصوم وأفطر وأصلي وأرقد وأتزوج النساء فمن رغب عن سنتي فليس مني . (صحيح البخاري ١٩٤٩/٥، برقم: ٤٧٧٦)

¹⁴ Muhammad Zainuddin dan Muhammad In'am Esha, *Islam Moderat (Konsepsi, Interpretasi, dan Aksi)*, (Malang: UIN Maliki Press, 2016), hlm. 63.

¹⁵ Agus Muhammad dan Sigit Muryono, *Jalan Menuju Moderasi Modul Penguatan Moderasi Beragama Bagi Guru*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2021), hlm. 16.

¹⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bekasi: PT. Cipta Bagus Segara, 2020), hlm. 22.

Artinya: “Dari Anas ibn Malik Radhiyallahu ‘anhu ia berkata: “Ada 3 (tiga) orang mendatangi rumah isteri-isteri Nabi saw. untuk bertanya tentang ibadah Nabi saw. Lalu setelah mereka diberitahukan (tentang ibadah Beliau saw.), mereka menganggap bahwa ibadah Beliau itu sedikit sekali. Mereka berkata, “Kita ini tidak ada apa-apanya dibandingkan dengan Nabi saw.! Beliau telah diberikan ampunan atas semua dosa-dosanya baik yang telah lewat maupun yang akan datang”. Salah seorang dari mereka mengatakan, “adapun saya, maka saya akan shalat malam selama-lamanya”. Lalu orang yang lainnya menimpali, “adapun saya, maka sungguh saya akan puasa terus menerus tanpa berbuka”. Kemudian yang lainnya lagi berkata, “sedangkan saya akan menjauhi wanita, saya tidak akan menikah selamanya”. Kemudian Rasulullah saw. mendatangi mereka, seraya bersabda: “Benarkah kalian yang telah berkata begini dan begitu? Demi Allah! Sesungguhnya aku adalah orang yang paling takut kepada Allah dan paling taqwa kepada-Nya di antara kalian. Akan tetapi, aku berpuasa dan aku juga berbuka (tidak puasa), aku shalat (malam) dan aku juga tidur, dan aku juga menikahi wanita. Maka, barangsiapa yang tidak menyukai sunnahku, maka ia tidak termasuk golonganku”. (HR. Bukhori)

Salah satu hikmah yang dapat diambil dari makna hadis tersebut di atas adalah menunjukkan bahwa melampaui batas dan sikap berlebih-lebihan itu tidak diperbolehkan, sudah keluar dari ajaran yang benar, menyimpang dari aturan dan menyalahi apa yang diajarkan dan dipraktekkan oleh Rasulullah saw.

Moderasi beragama adalah bagian dari upaya pemerintah untuk menawarkan kepada anggota masyarakat majemuk tentang pemahaman yang moderat, tidak ekstrim kanan atau kiri. Menciptakan kerukunan antar umat beragama membutuhkan sikap saling menerima. Toleransi beragama biasanya diganggu oleh pemahaman beragama yang hanya memiliki satu interpretasi, merasa benar sendiri, dan memiliki pemahaman yang dangkal terhadap pengamalan ajaran agama.¹⁷

¹⁷ Dr. Muadin: Moderasi Beragama Sudah Ada sejak Zaman Nabi Muhammad Saw, UINSI News, Samarinda, (17 Januari 2022) diakses tanggal 27 Pebruari 2023 dari artikel ilmiah: <https://www.uinsi.ac.id/2022/01/17/dr-muadin-moderasi-beragama-sudah-ada-sejak->

Moderasi beragama harus dipahami sebagai sebuah sikap beragama yang seimbang antara pengalaman agama sendiri (*eksklusif*) dan penghormatan kepada praktik beragama orang lain yang berbeda keyakinan (*inklusif*).¹⁸ Keseimbangan dalam praktik beragama niscaya akan menghindari dari sikap ekstrem, radikalisme dan sikap fanatisme berlebih.

Melihat peran penyuluh agama Islam yang cukup strategis dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pembimbing masyarakat termasuk perannya dalam penguatan pemahaman moderasi beragama di tengah-tengah masyarakat, maka menjadi alasan bagi peneliti untuk memberikan judul **“Peran Penyuluh Agama Islam dalam Penguatan Moderasi Beragama di Kabupaten Mandailing Natal”**.

B. Batasan Masalah

Pada penelitian ini yang akan membahas tentang bagaimana peran seorang penyuluh agama Islam dalam penguatan moderasi beragama di Kabupaten Mandailing Natal. Kemudian hal tersebut dilaksanakan peneliti supaya permasalahan yang di bahas dalam penelitian ini lebih terarah atau lebih fokus.

Jadi, permasalahan yang akan di bahas dalam suatu penelitian ini adalah bagaimana peran penyuluh agama Islam dalam melakukan penguatan moderasi beragama di Kabupaten Mandailing Natal.

[zaman-nabi-muhammad-saw/](#).

¹⁸ Wawan Wahyuddin, dkk., *Menanam Kembali Moderasi Beragama Untuk Merajut Bingkai Pluralitas Hukum Islam*, (Jakarta: Teras Karsa Publisher), hlm. 38.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan terlebih dahulu yang dimaksud dengan judul penelitian “Peran Penyuluh Agama Islam dalam Penguatan Moderasi Beragama di Kabupaten Mandailing Natal”. Adapun penjelasan sekaligus pembatasan istilah untuk masing-masing variabel tersebut adalah:

1. Peran

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah; pemain sandiwara (film), perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.¹⁹ Jadi, yang dimaksud peran dalam penelitian ini yaitu suatu tindakan atau sikap seorang (penyuluh) dalam penguatan moderasi beragama kepada masyarakat.

2. Penyuluh agama

Penyuluh agama berasal dari kata “suluh” yang berarti “obor” atau “yang menerangi” diharapkan dengan penyuluhan akan meningkatkan sikap, pengetahuan dan keterampilan.²⁰ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia arti dari kalimat suluh ialah barang yang dipakai untuk menerangi (biasa dibuat dari daun kelapa yang kering atau damar); obor; pengintai; penyelidik; mata-mata; penyuluh.²¹ Jadi, maksud dari penyuluh agama pada penelitian ini yaitu seseorang yang diberi tugas

¹⁹ Kemdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Kamus versi online/daring (dalam Jaringan)*: <https://kbbi.web.id/peran> diakses pada 13 Desember 2023.

²⁰ Adeng Muchtar Ghazali, *Agama dan Keberagaman dalam Kontek Perbandingan Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2004), hlm. 23.

²¹ Kemdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus Versi Online/Daring (dalam jaringan)*, Lihat: <https://kbbi.web.id/suluh> diakses pada 13 Desember 2023.

dari pemerintah melalui Kementerian Agama untuk melakukan rangkaian menyampaikan ajaran agama untuk membantu sesama manusia agar kembali kepada jalan yang diridhoi Allah dan Rasulullah Saw. sekaligus menjalin hubungan baik antara sesama umat beragama.

3. Penguatan

Makna penguatan merupakan asal kata dari kuat yang berarti; banyak tenaganya; tahan; tidak mudah goyah; ketat; tahan. Dan penguatan adalah sebuah cara, proses, perbuatan memberi penguatan atau menguatkan.²² Maksud dari penguatan pada penelitian ini yaitu sebuah proses atau cara yang dilakukan seorang penyuluh agama Islam dalam menguatkan pemahaman moderasi beragama.

4. Moderasi Beragama

Kalimat moderasi beragama berasal dari dua suku kata, yaitu moderasi dan beragama. Moderasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan pengurangan kekerasan; penghindaran keekstreman. Sedangkan makna dari beragama adalah menganut (memeluk) agama; beribadat; taat kepada agamabaik hidupnya (menurut agama).²³ Moderasi beragama menurut Kepdirjen Pendidikan Islam adalah dapat dimaknai sebagai sebuah sikap *washatiyah* yang tidak condong ke kanan atau ke kiri dalam mengamalkan ajaran agama.²⁴ Menurut pendapat lain

²² Kemdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus Versi Online/Daring (dalam jaringan)*, Lihat: <https://kbbi.web.id/kuat> diakses tanggal 16 Juni 2023.

²³ Kemdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus Versi Online/Daring (dalam jaringan)*, Lihat: <https://kbbi.web.id/agama> diakses tanggal 15 Desember 2023.

²⁴ Kepdirjen Pendidikan Islam Nomor 7272 Tahun 2019, *Tentang Pedoman Implementasi Moderasi Beragama Pada Pendidikan Islam*, (Jakarta: 2019), hlm. 3.

moderasi beragama dapat dipahami sebagai cara beragama dengan jalan tengah yaitu seseorang berpahamkan tidak ekstrem dan tidak berlebihan saat menjalani ajaran agamanya. Maka orang yang sudah mengaplikasikan pemahaman ini disebut moderat.²⁵ Jadi, yang dimaksud dari moderasi beragama pada penelitian ini adalah sikap atau cara pandang, tindakan yang mengambil jalan tengah, tidak ekstrim dan radikal. Tujuan moderasi beragama adalah supaya pemahaman masyarakat bersikap moderat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian permasalahan yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apa peran penyuluh agama Islam dalam upaya penguatan moderasi beragama?
- b. Apa saja kegiatan yang dilakukan penyuluh agama Islam dalam penguatan moderasi beragama di Kabupaten Mandailing Natal?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan:

- 1) Untuk mengetahui peran penyuluh agama Islam dalam penguatan moderasi beragama.
- 2) Untuk mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan penyuluh agama Islam dalam penguatan moderasi beragama.

²⁵ Kementerian Agama RI, *Tanya Jawab Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), Cet.1., hlm. 2-3.

F. Kegunaan Penelitian

a. Manfaat Akademis

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat bermanfaat dan sebagai sumber rujukan untuk penelitian dalam bidang komunikasi Islam maupun dalam ilmu komunikasi, sebagai sumbangsih pemikiran untuk perguruan tinggi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan khususnya program studi komunikasi penyiaran Islam, serta untuk sumbangan keilmuan pada disiplin ilmu yang terkait dengan penelitian ini. Begitu pula penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah informasi, terkhusus untuk peneliti, dan menjadi referensi buat peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih komprehensif untuk menyempurnakan penelitian yang sebelumnya.

b. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi khususnya untuk meningkatkan kompetensi penyuluh agama Islam yang berperan sebagai *agent of change* yaitu sebagai pusat perubahan, penggiat, inisiator dan katalisator dakwah Islam untuk menuju ke arah yang lebih baik. Manfaat lainnya adalah pemberian informasi dan pengetahuan kepada warga agar hidup rukun dan damai dalam bingkai keberagaman dan kemajemukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Penyuluh Agama

Penyuluh sebagai asal katanya adalah “suluh” dapat diartikan sebagai benda yang dipakai untuk menerangi atau dapat dimaknai dengan obor. Jadi, menurut pengertian penyuluhan secara bahasa yaitu penerangan, pengintaian, atau penyelidikan. Namun, secara umum, penyuluhan sering juga disebut seseorang yang diberi tugas untuk memberikan penerangan kepada masyarakat, baik oleh lembaga pemerintah maupun non pemerintah.¹

Posisi seorang penyuluh di dalam masyarakat ini sangat dibutuhkan untuk penerangan agama. Penyuluh menjadi inspirator, sebagai motivator, stabilisator, atau sebagai dinamisator pembangunan agama pada masyarakat dengan menggunakan bahasa agama. Sebab pembangunan suatu bangsa yang besar bukan terletak pada pembangunan tatanan fisik dan material saja, akan tetapi semuanya harus diselaraskan dengan yang lebih penting yaitu pembangunan spiritual manusia. Jadi, suatu peran dan aktivitas para tokoh agama sangat dibutuhkan dalam penguatan aspek spiritual dan mental umat beragama supaya agama bukanlah sekedar sebagai identitas dan formalitas semata.²

¹ Budi Sunarso, *Hasil Penelitian Peran Kantor Urusan Agama dan Penyuluh dalam Memberikan Bimbingan Perkawinan pada Masyarakat di Udapi Hilir Prafi Kabupaten Manokwari*, (Jawa Timur: Myria Publisher, 2019), hlm. 10.

² Dudung Abdul Rohman dan Firman Nugraha, *Menjadi Penyuluh Agama*

a. Pengertian Penyuluh Agama Islam

Penyuluh disebut juga guru pendidikan agama yaitu orang yang diberi wewenang, tanggung jawab, dan kekuasaan oleh negara untuk memberikan bimbingan dan pembinaan agama kepada kelompok sasaran dengan menggunakan bahasa agama. Dalam melaksanakan tugasnya, penyuluh harus mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya untuk membangun masyarakat yang religius, berbangsa, bertakwa, berakhlak mulia, dan berbudi luhur serta berwawasan dengan pemahaman agama dan kebangsaan yang memadai.

Penyuluhan merupakan istilah yang tidak asing lagi bagi masyarakat, di samping kata penyuluhan biasanya dibarengi dengan kalimat bimbingan dengan maksud dan tujuannya adalah sama. Meskipun dalam maknanya mengandung sedikit perbedaan, akan tetapi pengertian penyuluhan dan pengertian bimbingan keduanya saling melengkapi.

Penyuluh agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam masyarakat sebagai penggerak kegiatan dan pembinaan bimbingan dan konseling agama melalui aspek-aspek keagamaan. Tugas dan tanggung jawabnya berada di garda depan pengabdian masyarakat, penyuluhan dan pendidikan untuk menyampaikan kebijakan pemerintah dan informasi lain yang relevan untuk mengembangkan program pembangunan.

Jadi, Penyuluh Agama Islam yaitu seseorang yang mempunyai serangkaian tugas pemerintah dan kegiatan dakwah Islam dalam rangka membantu sesama untuk kembali pada jalan atau ketentuan Allah Swt. dan

sunnah Rasulullah saw. supaya mendapat pengetahuan, selamat dan menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.

b. Fungsi Penyuluh Agama Islam

Penyuluh agama Islam sebagai penyiur agama memiliki peran yang sangat strategis. Karena berbicara masalah dakwah atau penyuluhan agama berarti membicarakan problematika masyarakat dengan segala permasalahannya. Karena beberapa kasus para pelaksana dakwah (penyuluh) tidak mampu memahami banyak fakta di lapangan dan rambu-rambu untuk kemaslahatan umat. Oleh karena itu, penyuluh harus mampu memahami tugas dan fungsinya sendiri.

Pada tahun 1985 istilah penyuluh agama mulai disosialisasikan dengan adanya Keputusan Menteri Agama nomor 791 yaitu tentang honorarium bagi Penyuluh Agama. Istilah dari penyuluh agama dulu disebut dengan nama Guru Agama Honorer (GAH) yang sebelumnya dipakai pada lingkungan kedinasan Departemen Agama. Akan tetapi, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 1994 tentang Jabatan Fungsional Pegawai Negeri Sipil salah satunya dijelaskan bahwa untuk meningkatkan mutu profesionalisme dan pembinaan karir Pegawai Negeri Sipil perlu ditetapkan jabatan fungsional.³

Sebagai implementasi dari penjelasan tersebut di atas, dikeluarkan Keputusan Presiden Nomor 87 Tahun 1999 tentang jabatan fungsional

³ Kementerian Agama RI., *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama*. Kementerian Agama RI, (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimas Islam, 2012), hlm. 1-2.

pegawai negeri sipil yang antara lain mengatur bahwa penyuluh agama adalah jabatan fungsional pegawai negeri sipil yang termasuk dalam rumpun jabatan keagamaan.

Penyuluh agama yang kepadanya diberikan tugas, tanggung jawab, dan wewenang untuk melaksanakan pengajaran agama dan penyuluhan pembangunan dengan menggunakan bahasa agama. Bimbingan keagamaan adalah nasihat yang diberikan oleh seorang guru pendidikan agama sehubungan dengan masalah-masalah tertentu. Di samping itu kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama juga dilakukan sebagai tempat konsultasi agama, sebagai wadah untuk diskusi dan memberikan solusi masalah keagamaan. Dari beberapa persoalan yang muncul di masyarakat baik ia secara personal maupun kelompok untuk mencari solusi yang baik terhadap permasalahan keagamaan yang timbul. Pembinaan yang dilakukan untuk mensukseskan program pembangunan nasional maupun daerah itu disampaikan penyuluh dengan menggunakan bahasa agama.

Tugas penyuluh menyampaikan pesan-pesan agama kepada binaan masing-masing dalam praktiknya sudah terjalin proses komunikasi antara sesama. Sedangkan inti dari tugas penyuluh itu adalah bagaimana dia mampu memberikan kesadaran dan mengubah perilaku masyarakat kepada arah yang lebih baik. Artinya, terjalin komunikasi yang intens antara penyuluh dengan masyarakat. Karena, komunikasi pada hakikatnya memberikan pendidikan, menghibur dan memberikan informasi, yang berdampak pada peningkatan pengetahuan (*kognitif*), membangun kesadaran (*afektif*), dan

mengubah perilaku (*psikomotorik*) seseorang atau masyarakat.⁴

Penyuluh agama Islam itu ada dua jenis, yaitu penyuluh agama Islam PNS dan non PNS. Tugas penyuluh agama itu ada empat macam, yaitu;

- a. Memberikan bimbingan agama;
- b. Memberikan penyuluhan agama;
- c. Berpartisipasi dalam pembangunan dengan bahasa agama;
- d. Memberikan konsultasi atau arahan keagamaan;

2. Peran Penyuluh Agama Islam

Penyuluh agama Islam memiliki peran strategis di tengah-tengah masyarakat. Selain kiprahnya sebagai pendakwah Islam, beliau juga sebagai penasehat agama Islam, sesuai dengan perannya sebagai pembimbing, pendidik dan pembina masyarakat dengan bahasa agama. Peran penyuluh agama tidak hanya mendorong partisipasi aktif di masyarakat, tetapi juga berperan dalam mengatasi hambatan-hambatan yang menentukan jalannya pembangunan, terutama pengaruh-pengaruh yang tidak baik.

Penyuluh agama disebut juga sebagai pemuka agama yang selalu memberikan bimbingan, motivasi dan menggerakkan masyarakat untuk melaksanakan kebaikan dan menjauhi diri dari perbuatan yang dilarang. Hal yang demikian penyuluh terus berusaha memperbaiki diri karena ia menjadi sumber rujukan atau contoh tauladan di mata masyarakat.

Penyuluh agama berfungsi sebagai konsultan dimana ia menjadi tempat bertanya dan curhatan bagi sebagian masyarakatnya dalam

⁴ Juni Wati Sri Rizki dan Esli Zuraidah Siregar, *Manajemen Komunikasi Organisasi dalam Pemberdayaan Masyarakat*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2023), hlm. 8.

memecahkan dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi. Di sisi lain penyuluh agama juga berfungsi sebagai pemimpin masyarakat karena ia bertindak sebagai imam dalam masalah agama dan kemasyarakatan, bukan itu saja kadang penyuluh itu berperan sebagai penyambung lidah pemerintah dalam program kenegaraan yakni dengan menyampaikan kebijakan-kebijakan pemerintah.

Dalam tinjauan sosiologi, istilah peranan (*role*) ini erat kaitannya dengan kedudukan (*status*). Artinya peran adalah bagian yang dinamis dari suatu posisi. Misalnya, ketika seseorang memenuhi hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia sedang memenuhi suatu peran. Dengan demikian, dalam prakteknya peranan dan kedudukan ini tidak dapat dipisahkan.⁵

Peran seseorang dalam kehidupan sosial dapat berbeda-beda sesuai dengan keinginannya dan peluang yang ditawarkan masyarakat. Dalam hal ini, tambah Soekanto, peran merupakan persepsi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang sebagai individu di dalam masyarakat. Melihat hal tersebut dapat dipastikan bahwa seseorang memiliki kedudukan atau peran. Jadi, peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses.⁶

Hal yang senada dikemukakan oleh Jusman Iskandar, bahwa Status dan peran adalah dua sisi dari fenomena yang sama. Status adalah

⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), hlm.14.

⁶ Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, hlm. 13.

seperangkat hak dan tanggung jawab, sedangkan peran adalah peran dengan seperangkat tanggung jawab dan hak. Maka peran dapat diartikan bahwa perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam status tertentu.⁷

Berdasarkan teori di atas, penyuluh agama Islam itu memiliki peran yang sangat strategis dalam menyampaikan sesuatu kebijakan pada masyarakat. Di samping itu penyuluh sebagai juru dakwah dimana peran dan fungsinya sebagai pembimbing, penunjuk jalan kebaikan dan membangun jiwa masyarakat dengan bahasa agama.

Peran seorang penyuluh tidak hanya mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan, tetapi juga berperan dalam mengatasi hambatan-hambatan yang memperkokoh jalannya pembangunan, terutama pengaruh-pengaruh negatif. Sebagai pemuka agama, penyuluh selalu membimbing, mengayomi dan menggerakkan masyarakat untuk berbuat baik dan menjauhi kegiatan yang dilarang, mengajak mereka melakukan apa yang dibutuhkan masyarakatnya untuk membina wilayahnya baik untuk lembaga masyarakat maupun kebutuhan ibadah.

Penyuluh menjadi tempat bertanya dan mengadu agar masyarakat dapat memecahkan dan menyelesaikan dengan nasehatnya. Penyuluh berperan sebagai tokoh masyarakat seperti imam dalam urusan agama dan sosial, maupun dalam urusan kenegaraan dengan berusaha mensukseskan program-program pemerintah.

⁷ Jusman Iskandar, *Teori Sosial*, (Bandung: PPS IAIN SGD, 2001), hlm.186.

Penyuluh agama Islam mempunyai peran yang sangat dominan dalam melaksanakan kegiatannya, yaitu:

- a. Peran Informatif dan Edukatif ialah Penyuluh Agama Islam memposisikan sebagai da'i yang berkewajiban mendakwahkan Islam, menyampaikan penerangan agama dan mendidik masyarakat dengan sebaik-baiknya sesuai ajaran agama.
- b. Peran Konsultatif, yakni penyuluh harus siap untuk turut memecahkan segala persoalan dan mencari solusi yang dihadapi oleh masyarakat, baik secara individu, keluarga dan kelompok anggota masyarakat.
- c. Peran Advokatif yaitu penyuluh mempunyai tanggung jawab besar untuk melaksanakan sesuatu yang bersifat pendamping atau pembelaan terhadap berbagai ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan masyarakat yang dapat merugikan akidah, mengganggu ibadah dan merusak akhlak.⁸
- d. Peran Mediasi, yaitu penyuluh agama akan berperan sebagai orang yang mampu mendamaikan orang atau pihak yang bersengketa. Maka orang yang berperan tersebut dinamakan sebagai seorang mediator.
- e. Peran Fasilitasi, yaitu seorang penyuluh berperan sebagai fasilitator, yakni memberikan kemudahan pada masyarakat untuk mendapatkan pelayanan yang disediakan penyuluh agama Islam.

⁸ Dudung Abdul Roman dan Firman Nugraha, *Menjadi Penyuluh Agama Profesional Analisis Teoritis Dan Praktis*, (Bandung: Lekkas, 2017), hlm. 9.

3. Metode Bimbingan dan Penyuluhan

Penyuluh agama harus memiliki dua keterampilan, yaitu keterampilan substantive dan keterampilan metodologis. Keahlian yang luas terlibat dalam mengelola materi keagamaan yang tersedia untuk umum. Sedangkan kompetensi metodologis merujuk pada pemakaian strategi dan metode yang tepat ketika mengajarkan ajaran agama, sehingga kerja penyuluhan agama dapat berfungsi secara efektif dan efisien.

Metode yang digunakan dalam penyuluhan Agama Islam adalah:

- a. Metode partisipatif. Penyuluh agama Islam tidak mengurui dan mengindoktrinasi tetapi mendukung masyarakat sehingga mereka dapat terlibat aktif dalam masyarakat untuk belajar dan mendidik diri sendiri melalui teknik pendampingan.
- b. Metode dialog interaktif. Penyuluh agama tidak hanya menjelaskan, tetapi juga memberikan kesempatan kepada audiens untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dengan menggunakan teknik *Focus Group Discussion* (FGD) atau disebut dengan diskusi kelompok terarah.
- c. Metode pemberdayaan. Penyuluh harus mampu mengenali peluang dan potensi yang ada seperti sumber daya manusianya sehingga penyuluh mampu sebagai penggerak dan menggunakan potensi sumber daya manusia untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang lebih baik.⁹

⁹ Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, Nomor 298 Tahun 2017, *Tentang Pedoman Penyuluh Agama Islam*. hlm. 14-15.

Tugas penyuluh agama Islam saat ini adalah menghadapi kondisi sosial yang berubah dengan cepat menuju masyarakat fungsional, masyarakat teknologi, masyarakat ilmiah, dan masyarakat terbuka. Oleh karena itu, setiap ustadz/penyuluh harus senantiasa memperluas wawasan, pengetahuan dan pengembangan diri, juga memahami visi penyuluh agama dan mengelola secara optimal materi bimbingan agama itu sendiri dan teknik penyampaiannya. Sehingga setiap gerak dan setiap langkah memiliki keterkaitan yang nyata dengan kebutuhan masyarakat.

Penyuluh agama mempunyai kegiatan yang memberikan bimbingan dan menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada mad'u. Sebagian penyuluh agama adalah pegawai negeri sipil yang telah diberi tugas, tanggung jawab, dan wewenang dari instansi terkait untuk melaksanakan pengajaran dan pembinaan agama dengan menggunakan bahasa agama. Ekspansi keagamaan dikendalikan oleh Kementerian Agama. Penyuluh memiliki kelompok sasaran atau anggota masyarakat yang berada di wilayah kerja penyuluh. Kelompok dibentuk menjadi kelompok yang terorganisir minimal 10-20 orang dan memiliki program bimbingan yang terfokus dan sistematis.

Penyuluhan mempunyai organisasi yang bertujuan supaya tugas penyuluhan berjalan dengan baik dan termanajemen. Penyuluh agama mempunyai organisasi bernama Pokjaluh (kelompok kerja penyuluh). Organisasi ini dibentuk sebagai wadah untuk mengorganisir kinerja penyuluh itu sendiri, sehingga pola kerjanya termanajemen dengan baik agar mudah dalam mencapai tujuan. Satu atau dua metode pengajaran dakwah saja tidak

cukup, namun ada beberapa cara agar perkembangan dakwah dapat diterima dengan baik di masyarakat, dakwah seperti ini bukan hanya disampaikan di kalangan umat Islam saja, akan tetapi dapat diterima di kalangan masyarakat antara umat beragama.

Organisasi dakwah harus mampu menerapkan prinsip-prinsip manajemen organisasi berbasis manajemen strategis untuk melaksanakan dakwah strategis. Artinya organisasi dakwah tidak hanya harus mampu melaksanakan proses administrasi perencanaan, pengorganisasian, pengaktifan dan pengawasan secara sistematis dan terukur, tetapi juga harus menjadi organisasi bertransformasi yang beradaptasi dengan baik terhadap dinamika lingkungan untuk menyesuaikan diri. Karena dengan demikian organisasi dakwah menjadi efektif secara maksimal dan beroperasi secara berkesinambungan dalam waktu yang sangat lama.

Penyuluh dalam memberikan bimbingan dan penyuluhan dituntut supaya memahami konsep materi yang disampaikan. Melalui diskusi konsep materi yang dilakukan penyuluh dalam organisasi kepenyuluhan yang tujuannya adalah untuk mengasah kemampuan dan mematangkan materi yang akan disampaikan kepada masyarakat. Bahkan penyuluh dituntut menguasai materi sesuai dengan perkembangan zaman. Perkembangan zaman yang terus mengalami perubahan tentunya penyuluh harus sigap untuk menyesuaikan diri dengan kondisi yang dengan segala perkembangannya.

Penyuluhan dengan mengajak orang pada kebaikan dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah melalui media elektronik seperti

televisi, radio, surat kabar, maupun internet yang sudah berkembang pesat. Dakwah bersifat universal yang mampu menjangkau segi kehidupan manusia dengan menyentuh semua lapisan masyarakat melalui budaya, sosial, ekonomi, pendidikan dan kemajuan teknologi. Menggunakan internet adalah salah satu cara terbaru dalam menyampaikan informasi, ajakan kebaikan, dan bentuk syiar Islam lainnya, bahkan cara ini dapat dinilai lebih efektif dan efisien.¹⁰

4. Moderasi Beragama

Moderasi beragama merupakan sebuah istilah tentang sebuah konsep pemahaman berdasarkan pada norma atau aturan keagamaan yang diterapkan dengan adil dan berimbang bukan memahaminya sebagai sebuah teks yang dimaknai secara berlebihan. Bangsa aini memiliki kemajemukan dan perbedaan yang dapat memicu konflik antara satu sama lain apabila terjadi kesalahpahaman atau merasa perbedaan organisasi yang dipahaminya adalah yang paling benar. Pemahaman ini akan membuat ketidakstabilan terhadap perjalanan ekonomi, politik dan keamanan. Melihat perkembangan zaman yang semakin canggih begitu juga teknologi semakin maju menyebabkan informasi begitu cepat tersebar tanpa batas waktu.

Tanpa adanya pemahaman moderasi beragama akan mengancam terjadi konflik karena adanya perbedaan pemahaman antara dua orang atau lebih sehingga akan menimbulkan perselisihan, kesalahpahaman, terus berprasangka buruk, bahkan menuduh pemahaman orang lain sesat.

¹⁰ Mohd. Rafiq, "Penerapan Psikologi Dakwah dalam Pengembangan Masyarakat Islam di Era Industri Modern", dalam *Jurnal At-Taghyir; Jurnal Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Desa*, Volume 3 Nomor 2, Juni 2021, hlm. 231.

Sedangkan menurutnya pemahamannya yang lebih selamat dan mendiskreditkan pemahaman orang lain yang tidak sejalan dengan pemahamannya.

Di tengah-tengah kemajemukan bukanlah sesuatu yang harus dihindari, dan bukan pula dianggap momok yang menakutkan dalam kehidupan bermasyarakat. Faktanya semua tinggal dalam satu wadah kebhinnekaan yang mempunyai satu tujuan untuk Indonesia yang damai.

Sebuah kesalahpahaman dapat berdampak negatif dan akan menimbulkan konflik yang dapat mengancam jiwa seseorang. Konflik akan semakin buruk jika di antara kedua belah pihak tidak dapat dikendalikan secara tepat. Perbedaan ini dapat mencakup semua aspek kehidupan manusia. Misalnya; perbedaan agama tentu berbeda pandangan, menguatnya fanatisme golongan, maka hal seperti ini akan rawan terjadinya konflik, dan ini menjadi permasalahan yang sangat serius sampai saat ini dan belum dapat dituntaskan dengan baik dan benar.

Kurangnya pemahaman moderasi beragama menimbulkan konflik agama, ini bukan hanya menjadi permasalahan di bangsa ini, tetapi juga ini permasalahan yang serius di seluruh dunia. Indonesia jelas memiliki berbagai macam etnis dan agama. Banyaknya kekacauan yang terjadi di Indonesia itu disebabkan karena dilatarbelakangi oleh pemahaman agama yang dangkal. Oleh karena itu, masalah agama merupakan permasalahan yang seirus untuk dibicarakan karena menyangkut tentang keyakinan yang sangat mendalam dan bersifat transendental dalam individu seseorang.

Mengurangi kedangkalan pemahaman agama di masyarakat menjadi salah satu tugas pemerintah memberikan pemahaman yang sebaiknya agar hidup rukun dan damai. Penyuluh agama Islam harus tampil menjadi mediator dalam mensosialisasikan hal-hal yang berkaitan dengan adanya pemahaman agama yang moderat sebagai bagian dari moderasi beragama agar dapat meminimalisir pemahaman agama yang salah, ekstrim dan radikal. Moderasi beragama memiliki pengertian seimbang dalam memahami ajaran agama, dimana sikap seimbang tersebut diekspresikan secara konsisten dalam memegang prinsip ajaran agamanya dengan mengakui keberadaan pihak lain.¹¹

a. Pengertian Moderasi Beragama

Moderasi asal katanya dari bahasa Latin, mempunyai arti kesedangan (tidak berlebihan, tidak *moderatio*, kekurangan). Kalimat ini mempunyai arti penguasaan diri (dari sikap berlebih-lebihan dan kekurangan). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyediakan dua pengertian kata moderasi, diartikan: pengurangan kekerasan, dan penghindaran keekstreman. Jadi, orang yang bersikap moderat berarti orang itu bersikap wajar, biasa-biasa saja, dan tidak ekstrim.

Moderasi dapat diartikan sebagai keseimbangan keyakinan, akhlak, budi pekerti, baik dalam berhubungan dengan seseorang sebagai pribadi atau dalam berhubungan pada lembaga pemerintahan.

¹¹ Aceng Abdul Aziz, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), hlm. 6.

Bahasa Arab dari istilah moderasi adalah *wasath*, *wasathiyah* yang mempunyai arti yang mirip dengan kalimat *tawassuth* (tengah), *i'tidal* (adil), dan *tawazun* (seimbang). Seseorang yang mengamalkan prinsip *wasathiyah* dapat disebut dengan *wasith*. Begitu juga dalam bahasa Arab, kata *wasathiyah* dimaknai dengan “pilihan terbaik”. Makna dari setiap kata yang digunakan mempunyai tujuan yang sama, yaitu keadilan, itu artinya memilih jalan tengah. Kata *wasith* diadaptasikan menjadi kata bahasa Indonesia menjadi kata wasit yang memiliki tiga arti, yaitu: 1) penengah, perantara (misalnya dalam bisnis, perdagangan); 2) Arbiter (pemisah, pendamai) antara pihak yang bersengketa; dan 3) pemimpin permainan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “ekstrim” diartikan sebagai “paling ujung, paling tinggi dan paling keras”. Ekstrim setidaknya ada dua kata dalam bahasa Arab yang memiliki arti yang sama, yaitu *al-guluw* dan *tasyaddud*. Meskipun kata *tasyaddud* tidak disebutkan secara harfiah dalam Al-Qur'an, tapi kalimat dasar tersebut berasal dari kata *syadid*, *syidad* dan *asyadd*. Ketiga kata ini hanya merujuk pada akar kata yang berarti "keras" dan "tegas". Tidak satu pun dari ketiganya yang memiliki terjemahan kata "ekstrim" atau "tasyaddud".

Dalam konteks agama, arti kata “berlebihan” ini dapat dikaitkan pada sekelompok orang yang berpaham ekstrim dan melampaui batas. Begitu juga dengan moderasi ibarat sebagai sebuah gerakan dari pinggir

menuju pusat atau sumbu (*centripetal*), sedangkan ekstremisme merupakan sebuah gerakan yang berlawanan menjauhi pusat atau tengah menuju sisi terluar (*centrifugal*). Ibarat jarum jam, gerakannya selalu dinamis, tidak berhenti pada satu ujung tapi bergerak menuju tengah-tengah.

Moderasi dikaji secara lebih mendalam bahwa karakter dasar Islam adalah *wasathiyah* (moderasi). Dasar ini menjadi bangunan terhadap pemahaman keislaman yang tidak bersifat berlebih-lebihan (*al-ghuluw*) dalam menerapkan ajaran Islam. Segala bentuk sikap yang ekstrem, baik yang condong kearah kanan maupun kiri dapat dinilai sebagai keluar dari karakter dasar Islam.¹²

b. Prinsip Dasar Moderasi: Adil dan Berimbang

Salah satu prinsip dasar moderasi beragama adalah selalu menjaga keseimbangan antara dua hal, misalnya keseimbangan antara akal dan wahyu, antara jasmani dan rohani, antara hak dan kewajiban, antara kepentingan individu dan kepentingan masyarakat, kebutuhan individual dan kelompok, teks agama dan ijtihad tokoh agama, gagasan ideal dan realitas, serta keseimbangan antara masa lalu dan masa depan. Oleh karena itu, hakikat moderasi beragama adalah keadilan dan keseimbangan dalam mempertimbangkan, menjawab dan melaksanakan semua konsep di atas. Dalam KBBI, yang dimaksud dengan “adil”

¹² Aceng Abdul Aziz, dkk. *Moderasi Beragama Pengembangan dan Implementasinya dalam Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama RI Bekerjasama dengan Yayasan Talibuana Nusantara, 2021), hlm. 72.

adalah: 1) netral/bias; 2) di sisi kebenaran; dan 3) sepatutnya/tidak sewenang-wenang. Kata "wasit" mengacu pada seseorang yang memimpin permainan dapat diartikan, yaitu seseorang yang tidak memihak tetapi berada di pihak kebenaran.

Prinsip kedua moderasi beragama adalah keseimbangan yaitu istilah yang digunakan untuk menggambarkan cara pandang, sikap atau komitmen untuk bertindak adil. Sikap keseimbangan bukan diartikan bahwa seseorang tidak mempunyai komitmen. Sikap seimbang dapat dimaknai dengan tegas bukan keras, yang tujuannya adalah menciptakan keadilan dan tidak merampas hak dari seseorang. Seimbang dapat dipandang sebagai bentuk sikap dalam memahami secara moderat, tidak berlebih-lebihan atau kekurangan, tidak ekstrim atau radikal.

Mohammad Hashim Kamali memberikan penjelasan bahwa suatu prinsip adil dan seimbang dalam konteks moderasi beragama ini menunjukkan bahwa pandangan seseorang pada hal beragama jangan bersikap ekstrim, dan seharusnya selalu mencari solusi yang terbaik. *Wasathiyah* adalah bagian aspek penting dalam Islam yang seringkali diabaikan oleh penganutnya, sementara *wasathiyah* ini adalah merupakan esensi dari ajaran Islam.¹³

Konsep moderasi bukan hanya diajarkan di dalam Islam saja, tetapi juga diajarkan oleh agama-agama lain. Selain itu, pemikiran moderat merupakan kebajikan yang mengharapkan terciptanya hubungan

¹³ Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 20.

keharmonisan dan keseimbangan antara keluarga, sosial, dan masyarakat luas. Dengan nilai adil dan seimbang, maka dengan mudah dibentuk ketika seseorang mempunyai 3 (tiga) protagonis yaitu: kejujuran, kebijaksanaan, dan keberanian.

Orang yang bersikap moderat dalam beragama akan selalu memilih jalan tengah, dan itu menunjukkan bahwa ia memiliki ilmu agama yang cukup luas untuk bersikap bijak, mau menerima perbedaan dan tidak bertindak egois terhadap penafsirannya sendiri tentang kebenaran, supaya dapat menerima penafsiran orang lain, dengan demikian mengemukakan pendapat masing-masing berdasarkan ilmu.

Sikap moderat itu akan terwujud dengan 3 (tiga) syarat, sebagai berikut:

- 1) Mempunyai wawasan yang luas,
- 2) Mampu mengendalikan emosinya agar tidak melewati batas,
- 3) Selalu berhati-hati.

Secara sederhana, dari tiga syarat di atas dapat dirumuskan dalam 3 (tiga) kata, yakni: berpengalaman, berakhlak baik dan selalu hati-hati. Mengembangkannya lebih mendalam dapat diidentifikasi dengan berbagai karakteristik tambahan yang akan menjadi syarat untuk terciptanya kerukunan beragama, misalnya: sebaiknya mempunyai wawasan yang luas dengan pemahaman keagamaan. Wawasan yang memahami hukum-hukum yang mengatur pelaksanaan ibadah keagamaan tentu akan membantu pemeluknya untuk memilih pilihan-

pilihan manakala dibutuhkan, meskipun tentunya dengan prinsip tidak menganggap sebelah mata suatu pengamalan ajaran agama atau ritual agamanya.

Metode seperti ini bertujuan untuk menghadirkan prinsip pengamalan ajaran agama lebih mendalam. Keadaan seperti ini sangat sulit dicapai sebab menganggap umat sangat perlu memahami teks-teks agama secara komprehensif dan kontekstual. Sebagai contoh, vaksin virus corona banyak ditentang oleh kelompok agama beberapa waktu lalu karena ketidakpastian hukum, di satu sisi vaksin tersebut sangat dibutuhkan untuk mencegah penyebaran virus corona. Selain itu, dikuatkan dengan fatwa MUI yang menyebutkan boleh atau mubah dilandasi darurat syar'iyah. Mendamaikan masalah kesehatan dengan pertimbangan agama tentu membutuhkan informasi yang luas yang bersumber dari perbedaan pendapat para tokoh agama.

Informasi keagamaan yang disajikan harus mempunyai sumber yang jelas agar seseorang dengan mudah menunjukkan sifat terbuka untuk menghadapi perbedaan dan keberagaman. Itulah yang menjadi faktor salah satu tolak ukur dari moderasi beragama. Masyarakat majemuk yang multikulturalisme di bangsa ini, pandangan fasilitasi keagamaan menjadi salah satu unsur mendudukan masalah melalui dialog seputar keberagaman agama dan budaya.

Berpikir moderat akan menuntut umat beragama saling terbuka, bukan berpikir *eksklusif*, bergaul, berasimilasi, dan menerima perbedaan

budaya bangsa. Oleh karena itu, moderasi beragama bertujuan agar setiap orang hidup rukun dan damai di tengah perbedaan dan kemajemukan, tidak berpaham ekstrim dan radikal.

Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai bentuk final pemerintahan dapat digolongkan sebagai sikap toleran terhadap konsep negara-bangsa, karena ini sudah terbukti dalam melawan penjajah seluruh masyarakat Indonesia bersatu tanpa membedakan status agama dan golongan. Semua mempunyai tujuan yang sama yaitu membela tanah air untuk kemerdekaan bangsa Indonesia.

Pentingnya sikap keseimbangan apalagi perkembangan informasi melalui digital yang terus berkembang, manusia dihadapkan pada berita yang berlebihan. Dalam moderasi beragama dapat dijadikan nilai yang berguna dalam mengelola informasi dan meminimalisir berits hoax. Moderasi beragama mengajarkan untuk berpikir dan bertindak bijaksana tanpa fanatik buta atau terobsesi dengan pandangan keagamaan seseorang atau kelompok tertentu, tanpa mempertimbangkan pandangan keagamaan orang atau kelompok lain.

c. Konsep Moderasi beragama

Penduduk Indonesia yang multikultural, suku, etnis, kebangsaan dan beragam keyakinan agama. Oleh karena itu, sikap keagamaan yang eksklusif, seperti pengakuan hanya akan kebenaran sepihak, yang hanya dapat dikaitkan dengan satu sisi agama, tentu dapat menimbulkan ketegangan antar kelompok pemeluk agama. Berbagai konflik agama di

Indonesia biasanya bersumber dari sikap eksklusif keragaman agama dan persaingan antara kelompok pemeluk agama.

Kebhinekaan dan keragaman budaya bukanlah alasan untuk berselisih. Keragaman tersebut tidak dapat dielakkan karena sudah menjadi sunnatullah yang harus diterima oleh umat manusia. Perspektif agama menjadi pedoman bagi pemeluknya untuk memberikan solusi terbaik dalam kehidupannya. Mengetahui dan memahami konsep agamanya dengan benar menjadi modal terwujudnya moderasi beragama, dan itu merupakan langkah awal untuk memahami perbedaan.

Perbedaan agama, budaya dan etnis dapat dipahami dari semua pihak dengan sikap bijak tanpa mengutamakan atau mengunggulkan satu kelompok dan merendahkan kelompok lain. Dengan rasa solidaritas, toleransi dan keterbukaan kita membangun negara yang berbudaya dengan aman dan damai dalam naungan demokrasi.¹⁴

Demokrasi rusak akibat adanya konflik yang terjadi di masyarakat misalnya penodaan agama terhadap agama tertentu, merusak tempat ibadah, ujaran kebencian, dan lain-lain sebagainya. Kondisi seperti ini menggambarkan bahwa pemahaman agama di masyarakat adalah gagal, perlu adanya perbaikan dan penguatan ajaran agama masing-masing dengan baik dan benar.

Contoh pandangan yang tidak dipahami oleh seseorang tentang moderasi beragama adalah bahwa salah satu pemeluk agama tidak

¹⁴ Anas Habibi, dkk., "Paradigma Pemikiran Pendidikan Multikultural Menurut KH. Abdurrahman Wahid", dalam *Jurnal Kajian Keislaman; Studi Multidisipliner Volume 8 Edisi2, Tahun 2021*, hlm. 132.

percaya kepada sesama pemeluk agama lain hanya karena mereka memiliki pemahaman keagamaan yang berbeda, saling mengkafirkan, meskipun hanya Tuhan yang mengetahui jika seseorang termasuk dalam kategori tersebut. Orang yang berdoa terus menerus dari fajar hingga senja, tidak mau tau atau terlepas dari masalah sosial, dapat dianggap berlebihan dalam agama.

Hal ini juga berlaku pada penghinaan dan penganiayaan pada pemeluk agama yang berbeda dalam pandangan normatif. Wujud dari moderasi adalah tidak mempraktekkan agama secara berlebihan, juga tidak melebih-lebihkan, dan tidak menganggap remeh norma agama. Karena setiap orang harus mampu memahami teks-teks ajaran agamanya dengan baik, bukan bersikap fanatisme golongan, jangan melebih-lebihkan kehebatan akal, jangan sampai mengabaikan norma dan aturan yang terkandung dalam teks ajaran agama. Terwujudnya moderasi beragama akan lebih cenderung merepresentasikan jalan tengah antara dua kutub ekstrim agama tersebut yaitu memanusiaikan manusia.

Moderasi beragama dengan keragaman metode dan cara pandang yang berbeda, sehingga banyak dilakukan pendekatan seperti pendekatan institusional berupaya untuk mengimplementasikan gagasan moderasi beragama melalui institusi atau lembaga. Pendekatana reinterpretasi teks kitab suci, yaitu agama dalam aspek normatif tidaklah berubah, tetapi agama dalam aspek budaya perlu diperbaharui sesuai dengan perkembangan zaman. Moderasi beragama dengan pendekatab maqashid

syari'ah yaitu agama hadir dalam ruang kehidupan manusia sebagai misi untuk melindungi jiwa, akal, keturunan, harta dan agama. Kemudian pendekatan fiqh sosial bahwa moderasi beragama untuk mendatangkan kemaslahatan untuk kehidupan manusia.

Icol Dianto pernah meneliti tentang moderasi beragama melalui film animasi, dalam risetnya menjelaskan bahwa moderasi beragama melalui film animasi adalah sebagai peluang dan tantangan pada generasi milenial untuk melahirkan bagaimana pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengkampanyekan ide moderasi beragama.¹⁵

Syahrin Harahap juga pernah menjelaskan bahwa manusia menyadari perbedaan dan keragaman adalah sebuah keniscayaan, sikap yang kurang tepat terhadap keragaman sering menjadi sumber konflik. Oleh sebab itu manusia dituntut untuk mencari titik-titik tertentu untuk kesatuan dan kebersamaan, sehingga peluang terbukanya sikap toleran dalam menyikapi pluralitas.¹⁶

Menurut analisis Syahrin Harahap bahwa multikulturalisme adalah sebuah kekayaan suatu daerah yang perlu terus untuk dikembangkan, apalagi dalam konteks daerah yang modern yang religious. Realitas multicultural adalah bagian dari sunnatullah yang mengatur perjalanan

¹⁵ Icol Dianto, "Moderasi Beragama Melalui Film Animasi: Peluang dan Tantangan pada Generasi Digital, dalam *Jurnal Nalar (Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam)*, Volume 5. No.2, Tahun 2021, hlm. 95.

¹⁶ Syahrin Harahap, *Teologi Kerukunan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 72.

alam dan kehidupan manusia.¹⁷

Jadi, moderasi beragama ini sangat diperlukan masyarakat, apalagi di era sekarang penuh dengan perkembangan zaman dan dinamika kehidupan. Setiap perbedaan akan menjadi sebuah konflik jika tidak dihadapi dengan pemikiran yang moderat, akan tetapi sebaliknya segala perbedaan akan menjadi sebuah rahmat dari Tuhan yang Maha Esa karena itu merupakan sunnatullah yang harus diterima oleh manusia.

d. Indikator Moderasi Beragama

Moderasi ibarat jarum jam yang bergerak dari pinggir dan selalu condong ke pusat atau sumbu, tidak pernah diam statis. Pada dasarnya moderasi adalah keadaan dinamis yang terus berubah, karena moderasi pada hakekatnya adalah pergumulan terus-menerus dalam kehidupan masyarakat.

Kesederhanaan dan moderasi dalam agama selalu bersaing dengan nilai-nilai di kanan dan kiri. Oleh karena itu, ukuran moderasi beragama harus mampu menggambarkan bagaimana perselisihan dan perebutan nilai itu terjadi. Analogi jarum jam ini dapat dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut: Sikap religius seseorang sangat dipengaruhi oleh dua hal, yaitu: akal dan wahyu. Garis yang terlalu jauh dengan akal dapat dilihat sebagai ekstrim kiri, seringkali menghasilkan sikap yang mengabaikan teks.

¹⁷ Syahrin Harahap, *Padangsidimpuan Kota Religius*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2010), hlm. 72.

Di sisi lain, pemahaman literal atas teks-teks agama juga dapat mengarah pada sikap konservatif, menerima kebenaran absolut dari sebuah tafsir agama hanya dalam kasus-kasus ekstrem. Seorang moderat mencoba menemukan kompromi dari kedua belah pihak. Dia bisa bergerak ke kiri dengan pikirannya, tetapi tidak diam. Dia berbelok ke kanan, dipandu oleh teks, masih memahami konteksnya. Lantas apa indikator moderasi beragama? Kita dapat merumuskan sebanyak mungkin ukuran, batasan, dan indikator untuk menentukan apakah suatu pandangan, sikap, atau perilaku keagamaan tertentu tergolong moderat atau sebaliknya ekstrim. Namun indikator moderasi beragama yang akan digunakan dalam ada empat hal, yaitu:

1. Komitmen kebangsaan;
2. Toleransi;
3. Antikekerasan; dan
4. Akomodatif terhadap kebudayaan lokal.

Keempat indikator ini dapat digunakan untuk mengenali seberapa kuat moderasi beragama yang dipraktikkan oleh seseorang di Indonesia, dan seberapa besar kerentanan yang dimiliki. Kerentanan tersebut perlu dikenali supaya kita bisa menemukan dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk melakukan penguatan moderasi beragama.

Dalam konteks ini, fokus toleransi beragama adalah toleransi antar dan intra-agama, yang terkait dengan toleransi sosial dan politik.

Bukan berarti toleransi di luar agama tidak penting, namun buku ini hanya berfokus pada moderasi beragama, dengan toleransi beragama menjadi fokus utamanya. Melalui hubungan antar agama kita dapat melihat sikap terhadap pemeluk agama lain, kemauan untuk berdialog, kerjasama, pendirian ibadah keagamaan dan pengalaman interaksi dengan pemeluk agama lain.

Kesediaan menerima praktik dan perilaku keagamaan yang tidak hanya menekankan kebenaran normatif, tetapi juga praktik keagamaan yang dilandasi kebajikan, tentunya dengan catatan praktik tersebut tidak bertentangan dengan prinsip dari ajaran agama. Di sisi lain, ada pula kelompok yang cenderung tidak sesuai dengan tradisi dan budaya, karena praktik tradisi dan budaya dalam beragama dipandang sebagai perbuatan yang mencemari kemurnian agama.

Namun, praktik keagamaan ini tidak serta merta menggambarkan moderasi pelakunya. Ini hanya dapat digunakan untuk mengidentifikasi secara umum. Pendapat bahwa seseorang yang mengikuti tradisi lokal lebih moderat dalam beragama belum dapat dibuktikan, sehingga hubungan positif antara sikap keagamaan yang moderat harus menyesuaikan diri dengan tradisi agama setempat.

Dalam sejarah Islam Prakarsa Nabi dalam membentuk Piagam Madinah merupakan internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan masyarakat dan bernegara. Di sisi lain, hasil dari kesepakatan tersebut merupakan manifestasi politik sebagaimana tercermin dalam visi dan

misi dalam membangun masyarakat yang menghargai pluralistik, menghargai perbedaan dan memegang teguh atas kesepakatan. Ini telah mencerminkan betapa luar biasanya tindakan kebijakan yang dibuat Rasulullah Saw terhadap golongan orang-orang yang berbeda agama.

Jadi, toleran secara sederhana dipahami bahwa suatu tindakan memberikan kebebasan kepada orang lain melakukan apa saja yang diyakininya yang berbeda pandangan pemahaman dengan kita. Toleransi berdasarkan objeknya terbagi menjadi sikap toleran antara umat beragama maupun antara sesama agama. Dalam penelitian ini menjadi fokusnya adalah untuk penguatan moderasi beragama di Kabupaten Mandailing Natal.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pada penelitian-penelitian sebelumnya terdapat objek penelitian yang sama, termasuk topik, metode dan pendekatan penelitian, menjadi acuan bagi peneliti untuk menjadikannya sebagai sumber bacaan. Begitu juga peneliti ingin menggali lebih dalam sumber-sumber tersebut, sehingga konteks dari penelitian yang dilakukan ini mempunyai perbedaan dengan penelitian sebelumnya.

Beberapa penelitian telah menyoroti peran penyuluh sebagai objek penelitian. Agar lebih mudah untuk melihat posisi dan perbedaan penelitian ini dari peneliti sebelumnya adalah berkaitan dengan peran penyuluh agama Islam dalam penguatan moderasi beragama dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Novri Hardian, pada *Al-Hikmah Jurnal Dakwah dan Komunikasi* Vol. 6, Nomor 1, Tahun 2019, yang berjudul *Peran Penyuluh Agama dalam Peningkatan Moderasi Beragama di KUA Nanggalo*. Dalam penelitian ini yang menjadi pembahasannya adalah bagaimana peran penyuluh agama dalam memberikan pemahaman agama kepada masyarakat Kec. Nanggalo agar terciptanya kesejukan di tengah kemajemukan. Peran penyuluh sebagai juru dakwah dalam memberikan pemahaman agama dan menyelesaikan masalah di tengah-tengah perbedaan pemahaman keberagaman. Moderasi beragama adalah program pemerintah melalui Kementerian Agama dalam mengambil jalan solutif di tengah perbedaan pemahaman keagamaan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dari temuan peneliti ini diketahui bahwa Kua Nanggalo telah melaksanakan penyuluhan moderasi beragama, sehingga dapat menciptakan kesejukan di tengah kemajemukan masyarakat.
2. Agus Susanto dan Maya Ulfah, *Jurnal Penyuluh Agama (JPA)* Vol. 9, No.1, Tahun 2022, yang berjudul *Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Membangun Moderasi Beragama Berbasis Literasi di Era Media Baru 5.0 di Kabupaten Majalengka*. Dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana memaksimalkan peran penyuluh agama Islam dalam membangun moderasi beragama berbasis literasi di Era 5.0. Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran (*mixed methodology*), metode yang memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dan menggunakan

analisis SWOT sebagai pisau analisis untuk mengkaji faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi penyuluh agama Islam dalam membangun moderasi berbasis literasi di Era Media Baru 5.0 di Kabupaten Majalengka. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa peran penyuluh dalam membangun moderasi beragama memiliki potensi yang sangat besar untuk kemaslahatan publik dan sudah berjalan relatif baik yang harus dipertahankan.

3. Ayu Aspila dan Baharuddin, pada Jurnal *La Tenriruwa* Vol.1 Nomor 1 Tahun 2022, dengan judul *Eksistensi Penyuluh Agama Sebagai Agen Moderasi Beragama di Era Kemajemukan Masyarakat Indonesia*. Penelitian ini menjelaskan peran penyuluh agama dalam masyarakat sangat penting, karena masih banyak masyarakat yang membutuhkan sosok tokoh ideal untuk dijadikan sebagai tokoh agama dalam kehidupan bermasyarakat. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian pustaka (*library research*) dengan pendekatan kualitatif, dimana peneliti memperoleh data dengan menggunakan sumber data literatur dengan kajian pustaka *content analisis* (analisis isi). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyuluh memiliki peran strategis sebagai agen moderasi dalam melakukan bimbingan dan penyuluhan agama melalui bahasa agama dan pembangunan dengan tujuan agar setiap warga negara dapat merefleksikan dan mengaktualisasikan pemahaman, penghayatan dan pengamalan nilai-nilai moderasi di masyarakat multikultural.

4. Abu Bakar dan Asmaul Husna, pada Jurnal La Tenriruwa Vol.1 Nomor 1 Tahun 2022 dengan judul *Peran Penyuluh Agama Islam dalam Memberikan Pemahaman Moderasi Agama Pada Masyarakat di Kabupaten Bone*. Penelitian ini menjelaskan bahwa penyuluh agama Islam dapat berperan serta dalam mensukseskan program-program pemerintah dalam pembangunan bidang agama. Keberadaan penyuluh agama Islam di tengah-tengah masyarakat sangat signifikan dan diperlukan. Penyuluh agama Islam menjadi inspirator, motivator, stabilisator, dan dinamisator pembangunan di tengah-tengah masyarakat dengan bahasa agama. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dengan sudut pandang teologis normatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran dan fungsi penyuluh dalam membangun jiwa spritual masyarakat yang moderat sangat dibutuhkan, karena maraknya berbagai ancaman dengan paham-paham keagamaan yang radikal dan liberal yang dapat memecah-belah umat dan bangsa.
5. Dzurrotun Afifah Fauziah, pada Tesis Tahun 2022 dengan judul *Moderasi Beragama Untuk Kerukunan Umat Beragama: Studi Penyuluh Agama Islam di Kabupaten Sleman*. Penelitian ini mengkaji tentang kebijakan program moderasi beragama yang ada di Kabupaten Sleman melalui penyuluh agama yang ada Kementerian Agama Kabupaten Sleman. merupakan penelitian studi lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik yakni penelitian lapangan yang menggambarkan data dan informasi di lapangan

berdasarkan fakta yang diperoleh secara mendalam kemudian dianalisis secara komprehensif. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa sumber daya alokatif pada struktur kerukunan umat di Kabupaten Sleman diinterpretasikan sebagai fasilitas yang diterima oleh penyuluh agama sebagai agensi dengan keterampilan, pengetahuan, lembaga atau organisasi dan legitimasi dari penyuluh agama. Secara struktur sudah terpenuhi dan berjalannya sistem sosial kerukunan umat beragama dengan bukti peran penyuluh di setiap binaan masing-masing berjalan dengan cukup sadar akan kerukunan umat beragama.

6. Sri Muchlis, Tesis Tahun 2019 dengan judul *Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Asahan dalam Meningkatkan Kerukunan Umat Beragama di Kisaran*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi penyuluh agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Asahan dalam meningkatkan kerukunan umat beragama di Kisaran. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Teori yang digunakan adalah teori komunikasi, strategi komunikasi penyuluh agama Islam. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa strategi komunikasi penyuluh agama Islam dalam meningkatkan kerukunan umat beragama di Kisaran dengan membangun hubungan dialog interaktif dan memfasilitasi proses pembinaan pada kelompok binaan, pembinaan keagamaan harian dan bulanan melalui majelis taklim dan organisasi yang ada di masyarakat. Sebagai hambatan penyuluh dalam penelitian ini adanya pengaruh

kecanggihan teknologi, kurangnya kedisiplinan dan keseriusan masyarakat, ancaman aliran sesat dan komunisme, mudah percaya berita hoax. Oleh karena itu, penyuluh diharapkan agar lebih aktif dalam melakukan pendekatan kepada masyarakat demi kelancaran penyuluhan.

7. Muhammad Juni Beddu, pada jurnal Addayyan Vol.XVIII, No.I Tahun 2023, dengan judul *Tantangan Penyuluh Agama di Era Perubahan: Wujudkan Moderasi Agama Melalui Penguatan Harmoni Sosial*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan yang dihadapi oleh penyuluh agama dalam menghadapi era perubahan yang kompleks, serta bagaimana mereka dapat mewujudkan moderasi agama melalui penguatan harmoni sosial pada masyarakat yang multikultural. Penyuluh agama memiliki peran penting dalam memfasilitasi pemahaman yang inklusif, saling pengertian, dan kerjasama antar umat beragama. Penyuluh agama hendaknya dituntut untuk konsen dan perhatian dalam penguatan moderasi beragama melalui harmoni sosial; membangun sikap toleransi, menghargai perbedaan, interaksi dan dialog sosial.
8. Zikri Fachrul Nurhadi, dkk., pada jurnal Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, Vol.22, No.1, Tahun 2023 dengan judul *Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Mensosialisasikan Moderasi Beragama*. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang penyuluh agama sebagai agen moderasi beragama dalam mengenal khalayak, menyusun pesan, menetapkan metode dan penggunaan media. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan

pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi penyuluh agama dalam mensosialisasikan moderasi beragama dengan 4 tahap; a. mengenal khalayak dan karakteristik masyarakat, b. menyusun pesan pada aspek *attention*, penampilan menarik, diskusi dan kerjasama, c. menetapkan metode, d. seleksi dan penggunaan media. Penyuluh agama sebagai agen moderasi beragama memberikan pelayanan berupa informasi, edukasi, motivasi dan advokasi, mampu melayani umat dengan menggunakan kearifan lokal dan memahami karakteristik masyarakat setempat.

9. Agus Akhmadi, pada jurnal *Diklat Keagamaan* Vol.13, No.2 Tahun 2019, dengan judul *Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation In Indonesia's Diversity*. Penelitian ini bertujuan membahas keragaman budaya bangsa Indonesia, moderasi beragama dalam keragaman dan peran penyuluh agama dalam mewujudkan kedamaian bangsa Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pustaka. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam kehidupan multikultural diperlukan pemahaman dan kesadaran multibudaya yang menghargai perbedaan, kemajemukan dan kemauan berinteraksi dengan siapapun secara adil. Diperlukan sikap moderasi beragama berupa pengakuan atas keberadaan orang lain, memiliki sikap toleran, penghormatan atas perbedaan pendapat dan tidak memaksakan kehendak dengan cara kekerasan. Diperlukan peran

pemerintah, tokoh masyarakat dan para penyuluh agama untuk mensosialisasikan, menumbuhkembangkan moderasi beragama kepada masyarakat demi terwujudnya keharmonisan dan kedamaian.

10. Ela Nurlaela, pada Jurnal al-Azhary Vol. 9 No. 01 Tahun 2023, dengan judul *Peranan Penyuluh Agama dalam Dakwah Moderat*. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap peran penyuluh agama dalam menguatkan moderasi beragama. Dalam hal ini, bahasan yang akan dikaji adalah dakwah moderat dan peranan penyuluh agama dalam penguatan moderasi beragama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metodenya adalah studi kepustakaan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan analisis isi. Hasil dari penelitian ini adalah penyuluh agama berperan penting dalam penguatan moderasi beragama. Peranan yang dilakukan di antaranya adalah sosialisasi, bimbingan, penggerak dan menjadi agen penguatan moderasi beragama. Peranan ini dipandang strategis karena dakwah moderat salah satu cara memahami perbedaan dan keragaman yang dilandasi dengan semangat kedamaian bersama.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Mandailing Natal. Proses penelitian ini dilakukan menggunakan data keagamaan Kabupaten Mandailing Natal tahun 2023. Sebagai alasan data tersebut digunakan karena pada periode tersebut apakah moderasi beragama terjalin dengan baik atau bagaimana perkembangannya. Adapun observasi dan wawancara dilakukan setelah data didapat yang akan menjadi acuan untuk merumuskan konsep wawancara kepada penyuluh agama. Penelitian ini berjalan sejak proses penelitian ini dimulai penyusunannya yakni pada bulan Juni 2023 sampai dengan Desember 2023.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), penelitian yang mengumpulkan data dari lapangan. Subjek penelitiannya dapat berupa individu, kelompok dan lembaga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dalam hal penelitian ini bersifat analisis deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati dengan menggambarkan subjek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) sebagaimana adanya. Penelitian ini penulis ingin melihat peran dan kegiatan keagamaan apa saja yang dilakukan penyuluh agama Islam dalam penguatan moderasi beragama di Kabupaten Mandailing Natal.

Adapun metode yang digunakan dalam sebuah penelitian ini ialah penelitian kualitatif.¹ Dalam penelitian ini dengan menggunakan perhitungan atau disebut juga dengan penelitian ilmiah yang mempunyai suatu karakter alamiah sumber data. Penelitian model ini menurut Sukmadinata adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan serta menganalisis sebuah peristiwa, fenomena, aktivitas sosial, sikap, persepsi, kepercayaan, pemikiran seseorang baik secara individu ataupun kelompok.²

Metode dari penelitian kualitatif yaitu penelitian dengan menggunakan metode wawancara (interview), observasi, analisis isi, dan metode pengumpul data lainnya untuk menyajikan respons-respons dan perilaku subjek.³ Di sisi lain menurut Arifin, penelitian kualitatif merupakan sesuatu pendekatan ilmiah yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.⁴

C. Unit Analisis

Dalam penelitian ini, Penyuluh agama Islam dijadikan sebagai subjek penelitian, sebab penyuluh agama adalah sebuah profesi yang mengharuskan orang tersebut dituntut untuk memiliki keahlian dalam berkomunikasi kepada

¹ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 2.

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 60

³ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010), hlm. 72.

⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 141.

khalayak ramai. Dengan demikian, penyuluh agama dijadikan sebagai subjek penelitian dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana peran seorang penyuluh agama dan apa saja peran yang dilakukannya dalam upaya penguatan moderasi beragama di Kabupaten Mandailing Natal.

D. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Menurut Arikunto menjelaskan dalam buku manajemen pendidikan bahwa sumber data adalah subyek dari mana data itu diperoleh.⁵ Penelitian ini penulis akan menggunakan dua sumber data yaitu:

- 1) Data primer, yaitu data yang didapat secara langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.⁶ Dan yang menjadi sebagai sumber data primer pada penelitian ini adalah Penyuluh Agama Islam (PAI) sebanyak 16 (enam belas) orang, Kasi Penyelenggara Zakat & Wakaf Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal (atasan penyuluh), Kepala KUA, Ketua Majelis Taklim 4 (empat) orang.
- 2) Data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, dokumentasi, tempat dan data-data pendukung lainnya merupakan sumber data sekunder.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 172.

⁶ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), hlm. 93.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiono menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian.⁷ Dalam penelitian metode pengumpulan data merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Sebagaimana tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data. Adapun pengumpulan data dapat dilakukan dari berbagai cara dan sumber sebagai berikut:

a. Wawancara

Yang dimaksud dengan wawancara adalah pengumpulan data dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpulan data) kepada responden dan jawaban dari responden dicatat atau direkam dengan alat perekam.⁸

Wawancara adalah percakapan antara peneliti dengan informan seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek. Sebagaimana dijelaskan bahwa wawancara dilakukan dengan metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara, pernyataan dan jawaban diberikan secara verbal. Seorang pewawancara saat melakukan wawancara diharapkan dapat menyampaikan pertanyaan dengan jelas agar responden tersebut menjawab pertanyaan yang diberikan, serta mencatat semua informasi

⁷ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 62.

⁸ Cholid Nurbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Cet.III, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 70.

yang dibutuhkan dengan benar.⁹

Sebagaimana dijelaskan bahwa tujuan utama dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang valid, maka perlu diperhatikan bagaimana tehnik wawancara yang baik, seperti: memperkenalkan diri, kemudian menyampaikan maksud dan tujuan wawancara, berusaha menciptakan suasana hubungan yang baik, rileks, nyaman dalam proses wawancara.¹⁰

Dalam wawancara dilakukan dengan mendalam sangat cocok untuk mengumpulkan data pribadi, pandangan dan pengalaman seseorang. Adapun jenis ada dua; wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap, hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Adapun wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur.

b. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala yang diteliti. Observasi dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung, karena yang diperlukan adalah ketelitian dan

⁹ Rahmat Kriyantono, *Riset Komunikasi*, (Jakart: Kencana, 2006), hln. 98.

¹⁰ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 88.

kecermatan, dalam praktiknya observasi membutuhkan sejumlah alat seperti daftar catatan dan alat perekam elektronik, *tape recorder*, kamera, dan sebagainya sesuai dengan kebutuhan.¹¹

Pengamatan atau observasi ialah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan beberapa informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

Ada jenis observasi ada dua; pertama, observasi partisipan dimana proses pengamatan dilakukan ikut pada kehidupan yang diobservasi. Kedua, observasi non partisipan yaitu observasi tidak ikut langsung dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat.

Adapun observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, dimana suatu kegiatan observasi peneliti sebagai observer terlibat atau berperan serta dalam lingkungan kehidupan orang-orang yang akan diteliti. Teknik ini dengan cara peneliti terlibat langsung dan berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian yaitu penyuluh agama Islam Kabupaten Mandailing Natal.

c. Dokumentasi

Yang dimaksud dengan dokumentasi adalah proses pengumpulan informasi yang diperoleh dari dokumen seperti: catatan, buku, surat,

¹¹ Dewi Sadiah, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*,.. hlm. 88.

arsip, jurnal, surat kabar, bentuk laporan penelitian, dan sebagainya. Sedangkan dokumen adalah merupakan rekaman peristiwa masa lalu. Dokumen itu dapat berupa gambar, tulisan, atau karya monumental seseorang. Di sisi lain dokumentasi dalam penelitian kualitatif adalah komponen pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.¹²

Dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, dimana data tersebut tujuan untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara. Seorang peneliti harus melengkapi dokumen dan data yang relevan dengan penelitian agar lebih memperjelas dari mana informasi itu diperoleh.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Sebagai dari proses pengolahan data peneliti melakukan wawancara kepada Penyuluh agama Islam, kepala KUA dan anggota majelis taklim, untuk mendapatkan penjelasan tentang permasalahan yang akan menjadi suatu bahan analisis, kemudian peneliti melakukan observasi ke lapangan untuk mendapatkan berbagai data yang dibutuhkan mengenai penguatan moderasi beragama di wilayah kabupaten Mandailing Natal.

Berkaitan dengan data akan didapatkan di lapangan, maka data tersebut harus analisis. Yang dimaksud dengan data adalah salah satu koleksi fakta-fakta atau merupakan sekumpulan nilai numerik yang akan menjadi bahan keterangan tentang sesuatu objek penelitian yang didapat di lokasi

¹² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, 2010), hlm. 82.

penelitian. Konsep sebuah data sebagai sesuatu yang hanya berhubungan dengan penjelasan tentang sesuatu fakta, kemudian fakta tersebut diperoleh seorang peneliti. Berkaitan dengan data yang paling banyak diungkapkan dalam penelitian mulai dari pembagian jenis penelitian sampai teknik memperoleh dan analisisnya.¹³

Dalam penelitian kualitatif terdapat banyak gaya yang berbeda dan terdapat suatu variasi metode dalam penanganan dan juga penganalisisan data. Adapun prinsip dari metode analisis data kualitatif ialah mengolah dan kemudian menganalisis data-data yang terkumpul kemudian diolah menjadi data yang sistematis, terstruktur, teratur, dan memiliki makna.

a. Analisis data sebelum di lapangan

Melakukan analisis terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Akan tetapi, hal ini bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti terjun dan selama di lapangan. Hal seperti ini diibaratkan seorang ingin menjadi pohon jati di dalam hutan. Ditinjau dari karakteristik tanah dan iklim, maka dapat diduga bahwa hutan tersebut ada pohon jatinya. Oleh sebab itu seorang peneliti dalam melakukan penelitian ini, maka fokusnya adalah ingin menemukan pohon jati pada hutan tersebut dengan karakteristiknya.¹⁴

¹³ Drs. H. Ardial, M.Si. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 356.

¹⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, ... hlm. 90.

b. Analisis data selama di lapangan model Miles dan Huberman

Menurut Miles dan Huberman, ada tiga metode dalam analisis data kualitatif yaitu reduksi data, model data, penarikan/verifikasi kesimpulan.

a. Reduksi data

Dalam melakukan reduksi data dapat merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi “data mentah” yang didapat pada catatan lapangan yang tertulis. Pada reduksi data terjadi secara kontinyu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Faktanya, bahkan data secara actual sebelum dikumpulkan.¹⁵

Dalam melakukan reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis data, dan reduksi itu merupakan bagian dari analisis. Peneliti memilih berupa potongan-potongan data untuk diberi kode, kemudian ditarik ke luar, dan dirangkum dengan beberapa pola sejumlah potongan, bagaimana pengembangan ceritanya, semua merupakan pilihan-pilihan analisis. Kemudian reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang memilih, mempertajam, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dengan suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

¹⁵ Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm.129.

b) Model Data/Penyajian Data

Yang dimaksud dengan penyajian data adalah suatu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun. Seperti yang disebutkan Emzir dengan melihat sebuah tayangan untuk membantu memahami apa yang terjadi dan melakukan sesuatu analisis lanjutan atau tindakan yang didasarkan pada pemahaman tersebut. Adapun bentuk penyajian data kualitatif:

- 1) Teks Naratif yaitu berbentuk catatan lapangan;
- 2) Model tersebut mencakup berbagai jenis matrik, grafik, jaringan kerja, dan bagan. Semua dirancang untuk mengelola informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu, bentuk yang praktis.

Pada umumnya teks tersebut belum terkumpul, belum tersusun dengan baik. Pada kondisi seperti itu peneliti mudah melakukan suatu kesalahan atau bertindak secara ceroboh dan sangat gegabah mengambil kesimpulan yang kurang sesuai. Kecenderungan kognitifnya adalah menyederhanakan informasi yang kompleks menjadi bentuk atau konfigurasi yang disederhanakan dan selektif sehingga mudah dipahami.¹⁶

Kemudian peneliti dapat dengan baik menggambarkan kesimpulan yang masuk akal dan melanjutkan ke Tingkat analisis berikutnya. Seperti halnya reduksi data, pembuatan dan penggunaan

¹⁶ Hamid Patilima, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 101.

model tidak terpisah dari analisis. Merencanakan kolom dan baris matriks untuk data kualitatif dan menentukan format data manayang akan dimasukkan ke dalam sel merupakan aktifitas analitis.¹⁷

c) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Kesimpulan

Tahap ketiga analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Sejak awal pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah yang dimaksud dengan sesuatu dengan mencatat keteraturan, pola, penjelasan, kemungkinan latar, alur sebab akibat, dan hubungan. Peneliti yang kompeten dapat dengan jelas mengatasi temuan ini sambil menjaga integritas.

Kesimpulan akhir mungkin tidak akan terjadi hingga pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran korpus dari catatan lapangan, penyimpanan, dan metode-metode perbaikan yang digunakan, pengalaman peneliti, tetapi kesimpulan sering digambarkan sejak awal, bahkan ketika seorang peneliti menyatakan telah memproses secara induktif.

G. Teknik Pengecekan dan Keabsahan Data

Menurut Sugiyono, uji validitas data untuk penelitian kualitatif adalah uji *kredibilitas* informasi, uji *transferabilitas*, uji *dependability*, dan uji *confirmability*. Dalam penelitian ini digunakan uji kredibilitas data untuk memeriksa keabsahan data.

¹⁷ Emzir, Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 132.

- a. Uji kredibilitas data dengan triangulasi. Menurut Wiliam Wiersma yang dikutip Sugiyono, triangulasi data diartikan sebagai pemeriksaan data dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan waktu yang berbeda.

1) Triangulasi Sumber

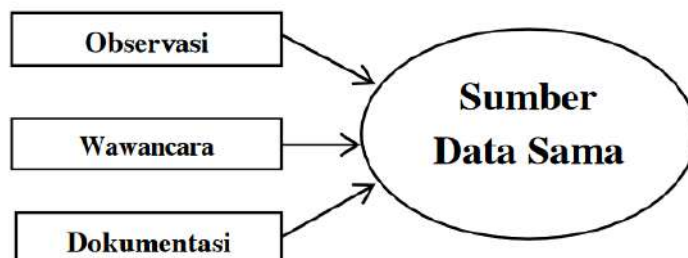
Pengecekan data yang telah diperoleh dari berbagai sumber.

2) Triangulasi Teknik

Verifikasi data dilakukan terhadap data yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya informasi yang diperoleh dari wawancara diverifikasi melalui observasi, dokumentasi atau angket.

3) Triangulasi Waktu

Verifikasi data melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Dalam penelitian ini peninjauan materi dilakukan dengan melakukan triangulasi sumber, memverifikasi informasi yang diperoleh dari beberapa sumber, seperti wawancara dan observasi.



- b. Uji transferabilitas (*transferability*) merupakan teknik untuk menguji validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Tes ini dapat keakuratan atau penerapan temuan penelitian pada populasi tempat sampel diambil. Transferabilitas merupakan pertanyaan empiris yang bergantung pada kesamaan konteks pengirim dan penerima.

Untuk menerapkan uji transferabilitas di dalam penelitian ini nantinya peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, dan juga secara sistematis terhadap hasil penelitian. Diuraikannya hasil penelitian secara rinci, jelas dan sistematis bertujuan supaya penelitian ini dapat mudah dipahami oleh orang lain dan hasil penelitiannya dapat diterapkan ke dalam populasi dimana sampel pada penelitian ini diambil. Di dalam uji ini nantinya peneliti akan menguji kembali data yang didapat tentang peran penyuluh dalam upaya penguatan moderasi beragama.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Gambaran Umum Kabupaten Mandailing Natal

Pada tanggal 23 Nopember 1998 Pemerintah Republik Indonesia menetapkan Undang-undang Nomor 12 Tahun 1998 tentang Pembentukan Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal menjadi daerah otonom yang berhak mengatur rumah tangganya sendiri dengan kepada daerahnya (Bupati) yang pertama yaitu H. Amru Daulay, SH, yang memerintah Kabupaten Mandailing Natal dari tahun 1998 sampai tahun 2009 dibantu oleh Sekretaris Daerah waktu itu Drs. H. Azwar Indra Nasution.

Kabupaten Mandailing Natal merupakan pemekaran dari Kabupaten Tapanuli Selatan dengan wilayah administrasi terdiri dari 8 kecamatan dan 273 desa. Pada tanggal 29 Juli 2003 Kabupaten Mandailing Natal terjadi pemekaran kecamatan dan desa menjadi 17 kecamatan dan 322 desa dan kelurahan. Kemudian pada tanggal 07 Desember 2007 pemerintah Kabupaten Mandailing Natal mengeluarkan Perda Nomor 45 tentang Pembentukan desa dan pemecahan kecamatan, sehingga Kabupaten Mandailing Natal menjadi 23 kecamatan dengan 353 desa dan 32 kelurahan.

Kabupaten Mandailing Natal mendapat julukan serambi Mekkah karena memiliki sejarah bahwa warganya yang religious dan menjadi salah satu pusat penyebaran agama Islam di Sumatera Utara, hal ini dibuktikan pada tahun 1912 berdirinya pesantren terbesar di Sumatera Utara yaitu Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru. Di samping itu Kabupaten Mandailing Natal dengan seiring perjalanan waktu pemerintahan Kabupaten Mandailing Natal memberikan slogan “Bumi Gordang Sambilan sebagai Negeri Beradat Taat Beribadat”. Kemudian seiring dengan perjalanan dan perkembangannya bahwa dengan pemerintahan yang baru, maka slogan tersebut sudah diganti dengan “Madina Bersyukur, Madina Berbenah”.

2. Sejarah Singkat Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal

Kabupaten Mandailing Natal menurut sejarahnya dibentuk pada tahun 1998. Setelah terbitnya Undang-Undang Nomor 12 tahun 1998 tanggal 23 November 1998 tentang pembentukan Kabupaten Toba Samosir dan Kabupaten Mandailing Natal. Untuk melengkapi *stakeholder* pada Kabupaten Mandailing Natal, maka terbitlah Keputusan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2000 Tentang Pembentukan Kantor Departemen Agama Kabupaten Mandailing Natal.

Kantor Departemen Agama Kabupaten Mandailing Natal yang berdiri pada tahun 2000 berlokasi di sebuah rumah warga desa Saba Padang Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan sejak tahun 2000 sampai dengan 2001. Kemudian pada tahun 2001 s.d 2002 Kantor Departemen

Agama Kabupaten Mandailing Natal berpindah lokasi dari desa Saba Padang Pidoli Dolok ke Komplek Perkantoran Kantor Bupati Lama Panyabungan di kelurahan Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan. Adapun pada masa itu Kepala Kantor Departemen Agama yaitu Drs. H. Bukhori Muslim Nasution.

Kemudian pada tahun 2003 Kantor Departemen Agama Kabupaten Mandailing Natal berpindah lokasi dari kompleks perkantoran Payaloting Panyabungan. Kementerian Agama berdasarkan Peraturan Presiden No. 47 Tahun 2009 tentang Pembentukan Organisasi Kementerian Negara serta Peraturan Menteri Agama No. 1 Tahun 2010 tentang Perubahan Penyebutan Departemen Agama menjadi Kementerian Agama, maka Departemen Agama berubah nama menjadi Kementerian Agama. Dan yang menjadi Kepala Kantor Kementerian Agama pada waktu itu adalah Drs. H. Muksin Batubara, M.Pd.

Adapun PNS/ASN yang pernah menjabat sebagai Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal sejak tahun 2000 sampai dengan sekarang adalah sebagai berikut:

DAFTAR NAMA-NAMA KEPALA KANTOR

KEMENTERIAN AGAMA KAB. MANDAILING NATAL

NO	NAMA/NIP	PERIODE	KET
1	Drs. H. Bukhari Muslim Nasution NIP. 150189223	Awal 2000 s.d Juni 2006	Def.
2	Drs. Zainal Arifin Tampubolon NIP. 150207825	Juli 2000 s.d Februari 2007	Def.

3	Drs. Zulyaden NIP. 150247065	Februari 2007 s.d Juni 2007	Plt.
4	Drs. H. M. Adlin, M.AP NIP. 150222067	29 Juni 2007 s.d 22 Oktober 2009	Def.
5	Drs. Muksin Batubara, M.Pd NIP. 196801021993031003	22 Oktober 2009 s.d 30 Juli 2018	Def.
6	Dr. H. Dur Brutu, MA NIP. 196505151991021001	31 Juli 2018 s.d 05 Maret 2019	Def.
7	Dra. Hj. Masrawati Sipahutar, MA NIP. 196602061996032001	25 Maret 2019 s.d 11 Juli 2021	Plt.
8	Drs. H. Zainal Arifin, MM NIP. 196611131998031002	12 Juli 2019 s.d 05 Januari 2021	Plt.
9	H. Ahmad Qosbi, MM NIP. 196809121997031001	06 Januari 2021 s.d 19 Mei 2022	Def.
10	Drs. H. Permohonan NIP. 196512311992031019	20 Mei 2022 s.d sekarang	Def.

Keterangan :

Def. = Defenitif

Plt. = Pelaksana Tugas

Selama perjalanan sejarahnya Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal telah memiliki binaan berupa:

- 1) Kantor Urusan Agama (KUA) sebanyak 23 Kecamatan;
- 2) Madrasah Ibtidaiyah Negeri sebanyak 3 Madrasah;
- 3) Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) sebanyak 6 Madrasah;
- 4) Madrasah Aliyah Negeri (MAN) sebanyak 5 Madrasah.

Demikian sejarah singkat berdirinya Kantor Departemen Agama Kabupaten Mandailing Natal sehingga menjadi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal. Semoga Kantor Kementerian

Agama Kabupaten Mandailing Natal dengan semangat 5 Nilai Budaya Kerja semakin maju dan jaya di Kabupaten Mandailing Natal.

3. Visi, Misi dan Tujuan Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal

Visi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal:

“Kementerian agama yang professional dan andal dalam membangun Masyarakat yang saleh, moderat, cerdas dan unggul untuk mewujudkan Indonesia yang maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berdasarkan gotong royong”.

Misi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal:

- a. Meningkatkan kualitas kesalehan umat beragama;
- b. Memperkuat moderasi beragama dan kerukunan umat beragama;
- c. Meningkatkan layanan keagamaan yang adil, muda dan merata;
- d. Meningkatkan produktivitas dan daya saing pendidikan;
- e. Memantapkan tata Kelola pemerintah yang baik (*good governance*).

Sebagai penjabaran visi dan misi, tujuan Pembangunan Kementerian Agama Bidang Agama, yaitu:

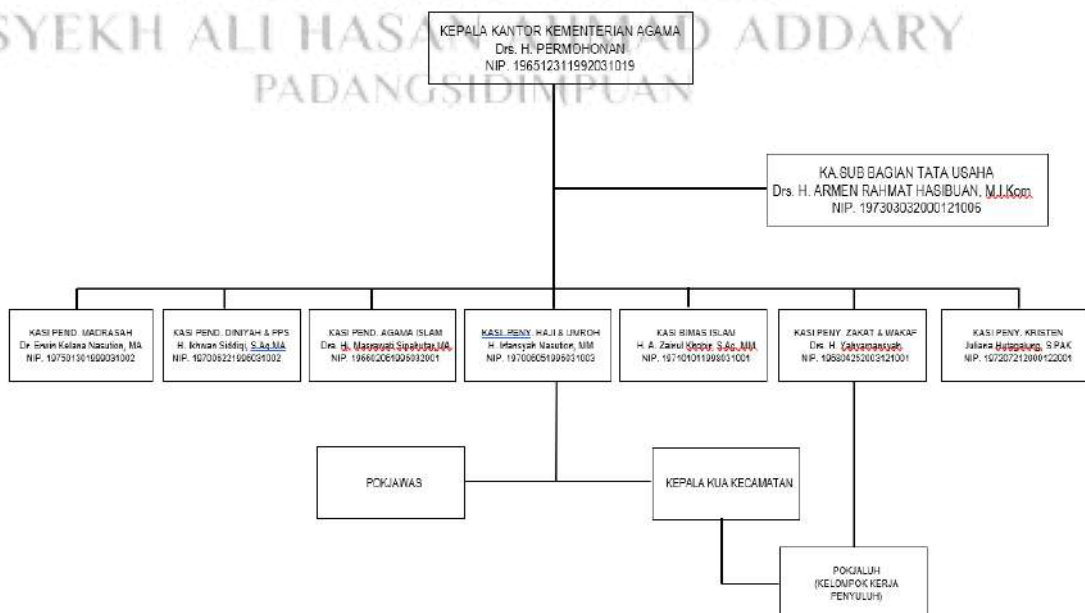
- a. Peningkatan kualitas pemahaman dan pengamalan ajaran agama dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan beragama;
- b. Penguatan suasana kerukunan hidup beragama yang harmonis sebagai salah satu pilar kerukunan nasional;
- c. Pemenuhan kebutuhan akan pelayanan kehidupan beragama yang berkualitas dan merata;

- d. Peningkatan pemanfaatan dan perbaikan kualitas pengelolaan potensi ekonomi keagamaan dalam meningkatkan kontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan percepatan pembangunan;
- e. Peningkatan kualitas penyelenggaraan ibadah haji dan umrah yang transparan dan akuntabel untuk pelayanan ibadah haji yang prima.
- f. Peningkatan kualitas tata Kelola pembangunan bidang agama dalam menunjang penyelenggaraan pembangunan bidang agama yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

4. Struktur Organisasi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023

Dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsi organisasi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal, maka untuk menjalankan roda organisasi dengan ini disusun struktur organisasi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal berikut ini:

STRUKTUR ORGANISASI KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MANDAILING NATAL TAHUN 2023



5. Penyuluh Agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal

Penyuluh agama merupakan tugas yang diberikan oleh pemerintah kepada seseorang, dan ia merupakan ujung tombak pemerintah dalam menyampaikan pesan-pesan agama ataupun pesan-pesan program pemerintah. Peran penyuluh agama di tengah-tengah masyarakat sesungguhnya sangatlah penting, masyarakat memandang bahwa figure yang ideal atau sosok yang dapat dijadikan contoh atau panutan dalam kehidupan bermasyarakat.

Penyuluh agama secara kategori dapat dibagi 2 (dua) yaitu Penyuluh Agama PNS dan Non PNS. Penyuluh agama Islam kabupaten Mandailing Natal memiliki 180 orang penyuluh. Penyuluh Agama Islam PNS saat ini hanya berjumlah 4 orang, sementara penyuluh Non PNS berjumlah 176 orang. Untuk penyuluh agama Kristen ada 10 orang. Penyuluh agama ini disebar di 23 kecamatan yang ada di seluruh wilayah Kabupaten Mandailing Natal. Jadi, kalau dirata-ratakan penyuluh agama ditugaskan di setiap kecamatan berjumlah 8 (delapan) orang.

Berikut ini adalah data penyuluh agama Islam Kabupaten Mandailing Natal yang tersebar di 23 kecamatan, sebagai berikut:

**DATA PENYULUH AGAMA ISLAM KEMENTERIAN
AGAMA KABUPATEN MANDAILING NATAL TAHUN 2023**

No.	NAMA	PENDIDIKAN	TEMPAT TUGAS (KUA KECAMATAN)
1	Isnaini Burhanuddin, Lc.	S1	Panyabungan
2	Hasmar S.Pd.I	S1	Panyabungan
3	Ali Mulki	S1	Panyabungan
4	Zulpahri	S1	Panyabungan
5	Ummi Latifah, S. Sos. I	S1	Panyabungan
6	Siti Fatimah Dalimunthe	S1	Panyabungan
7	Hapsoh	S1	Panyabungan
8	Yahdina Yahya	S1	Panyabungan
9	Joharuddin Siregar Lc	S1	Panyabungan
10	Abd Rahman	S1	Panyabungan
11	Mahyuddin Lubis	SLTA	Panyabungan
12	Zulfikar Nst S.HI	S1	Panyabungan
13	Serul Nasution, S.Sos.I	S1	Panyabungan
14	Rahmad Hidayat, S.H.I	S1	Panyabungan
15	Na'imah, S.Ag	S1	Panyabungan Utara
16	H. Zulkarnain	S1	Panyabungan Utara
17	Katino, S. HI	S1	Panyabungan Utara
18	Yusnianti Pane, S.HI	S1	Panyabungan Utara
19	Murtika, S.HI	S1	Panyabungan Utara
20	Samsuarni	SLTA	Panyabungan Utara
21	Ahmad Husein Borotan	S1	Panyabungan Utara
22	Rahmawiyah, S.HI	S1	Panyabungan Utara
23	Khoirul Anwar, S.Pd	S1	Panyabungan Utara
24	Maliddin	S1	Panyabungan Timur
25	Saddam	S1	Panyabungan Timur
26	Rini Hakikah S.Pd	S1	Panyabungan Timur
27	Syamsuddin, S.Pd.I	S1	Panyabungan Timur
28	Indra Sakti, S.Pd.I	S1	Panyabungan Timur

29	Sakduddin Nasution	SLTA	Panyabungan Timur
30	Muhammad Ridoan	S1	Panyabungan Timur
31	Syarifuddin, S.HI	S1	Panyabungan Selatan
32	Darwan Audi S.HI	S1	Panyabungan Selatan
33	Nur Hasanah Miftah Riski	S1	Panyabungan Selatan
34	Parlaungan	SLTA	Panyabungan Selatan
35	Zulhamdi Batubara	Diploma	Panyabungan Selatan
36	Ali Sahnani	S2	Panyabungan Selatan
37	Sapriono Siregar, S.Sos.I	S1	Panyabungan Selatan
38	Robiatul Adawiyah, S.Pd.I	S1	Panyabungan Selatan
39	Syukur Saleh S.Pd.I	S1	Panyabungan Selatan
40	Nur Khoirod	S1	Panyabungan Barat
41	M.Darwin Daulay	S1	Panyabungan Barat
42	Nurul Khoirot S.Pd.I	S1	Panyabungan Barat
43	Sopiyah	SLTA	Panyabungan Barat
44	Ahmad Suhri Lubis	SLTA	Panyabungan Barat
45	Zainuddin Lubis, S.Pd.I	S1	Panyabungan Barat
46	Muhammad Suhdi	S1	Panyabungan Barat
47	Muhammad Iqbal, S.Sos.I	S1	Siabu
48	Robiatul Adawiyah	S1	Siabu
49	Budi Efendi	S1	Siabu
50	Ahmad Sulaiman Zuhdi	S1	Siabu
51	Nur Hasanah Nasution	S1	Siabu
52	Amarullah Matondang	S1	Siabu
53	Nasrah, SEI	S1	Siabu
54	Ahmad Yasir, S. Pd	S1	Siabu
55	Henita Herlina	S1	Siabu
56	Wahyudin Nasution, M.Pd	S2	Siabu
57	Ira Khotimah	S1	Siabu
58	Mhd. Ikhsan	S1	Siabu
59	Nurfauzy Lubis	S1	Bukit Malintang
60	Ali Asfi Lubis S.Pd.I	S1	Bukit Malintang
61	Kasimun, S.Pd.I	S1	Bukit Malintang

62	Zakaria Lubis	SLTA	Bukit Malintang
63	Ahmad Sakian	S1	Bukit Malintang
64	Ahmad Pauzi Lubis	Diploma	Bukit Malintang
65	Sayadi Nasution	SLTA	Bukit Malintang
66	Syamsiah	SLTA	Bukit Malintang
67	Abdul Rasyid Lubis	S1	Kotanopan
68	Ahmad Marzuki Nasution	S1	Kotanopan
69	Esmin Pulungan, S.Ag	S1	Kotanopan
70	Khairul Anwar, S.E.Sy	S1	Kotanopan
71	Halomoan	Diploma	Kotanopan
72	Khoirul Insan, S.Pd	S1	Kotanopan
73	Riswansyah	S1	Kotanopan
74	Zainuddin Lubis	SLTA	Kotanopan
75	Rahmad Saleh	SLTA	Kotanopan
76	Syukhri, S.Pd.I	S1	Lembah Sorik Marapi
77	Muhammad Ikbal, S.Pd	S1	Lembah Sorik Marapi
78	Akhiruddin	SLTA	Lembah Sorik Marapi
79	Helmiah Btr, S. Ag	S1	Lembah Sorik Marapi
80	Maisaroh	S1	Lembah Sorik Marapi
81	Nurul Anwar Ray Se	S1	Lembah Sorik Marapi
82	Laila Mahrani	SLTA	Lembah Sorik Marapi
83	Muhammad Hidayat, S.Pd.I	S1	Lembah Sorik Marapi
84	Maisaroh, S.H	S1	Tambangan
85	Muddan	SLTA	Tambangan
86	Syamsul Bahri	SLTA	Tambangan
87	Muhammad Ibrahim	S1	Tambangan
88	Sapruddin	SLTA	Tambangan
89	Muhammad Asnawi Matondang S.Pd.I	S1	Tambangan
90	Harun Saleh	SLTA	Tambangan
91	Nuratisah	S1	Tambangan
92	Abdullah Marzuki, S.Pd	S1	Ulu Pungkut
93	Hanipah Anni, S.Pd.I	S1	Ulu Pungkut

94	Gong Matua	S1	Ulu Pungkut
95	Harun	SLTA	Ulu Pungkut
96	M. Tarmusi	SLTA	Ulu Pungkut
97	Yahyar Nasution	SLTA	Ulu Pungkut
98	Sahlan	SLTA	Ulu Pungkut
99	Damri Pulungan, Lc	S1	Ulu Pungkut
100	Sholihuddin	SMP	Muara Sipongi
101	Helti Apriani Pane S. E	S1	Muara Sipongi
102	Arpan	SLTA	Muara Sipongi
103	Muhammad Din Habibi	SLTA	Muara Sipongi
104	Desi Annisa	S1	Muara Sipongi
105	Rini Setia	Diploma	Muara Sipongi
106	Thamrin	SLTA	Muara Sipongi
107	Taufik Pungkut	SLTA	Muara Sipongi
108	Nur Adilah Nst	S1	Batang Natal
109	Nirwanto Lubis	S1	Batang Natal
110	Munawir Gozali	SLTA	Batang Natal
111	Romadon	SLTA	Batang Natal
112	Ahmadbaihaqi	Diploma	Batang Natal
113	Sri Kusuma Wardah Nasution	S1	Batang Natal
114	Arisyah Batubara	SLTA	Batang Natal
115	Muhammad Nasir	SLTA	Batang Natal
116	Mardiana	S1	Lingga Bayu
117	Syahrur Rizqi	S1	Lingga Bayu
118	Samsul Bahri Lubis Sag	S1	Lingga Bayu
119	Robiatul Adabiah	S1	Lingga Bayu
120	Ridoan Nasution	S1	Lingga Bayu
121	Lanniari	S1	Lingga Bayu
122	Ways Alkarni	SLTA	Lingga Bayu
123	Miskah, S.HI	S1	Lingga Bayu
124	Zaiful Jasman, S.Sos.I	S1	Batahan
125	Herman Siswanto	S1	Batahan

126	Ali Zuhran	S1	Batahan
127	Munawir, S.Pd.I	S1	Batahan
128	Delfiati	SLTA	Batahan
129	Nila Yuhanna	SLTA	Batahan
130	Sofia Sari,Sh	S1	Batahan
131	Zaharuddin	SLTA	Batahan
132	Yusup Ali Hakim,S.Pd.I	S1	Natal
133	Resna Nauli S.Sos	S1	Natal
134	M. Huddun Hsb, S.Pd.I	S1	Natal
135	Erma Suriani	SLTA	Natal
136	Mirta Aslida, S.E	S1	Natal
137	Efria Nada Natalina,S.Sos	S1	Natal
138	Giyanto	S1	Natal
139	Sarvia Dewi Putri, S.Th.I	S1	Natal
140	Hadista	S1	Muara Batang Gadis
141	Hikmad Syahid Habibillah	S1	Muara Batang Gadis
142	Aumil Wahyudi, S.HI	S1	Muara Batang Gadis
143	Asman,S.Pd.I	S1	Muara Batang Gadis
144	Holid	SLTA	Ranto Baik
145	Khoirul Anwar	S1	Ranto Baik
146	Abd. Habib Lubis	SLTA	Ranto Baik
147	Muda Parlaungan Lubis, S.Sos.I	S1	Ranto Baik
148	Gundur Pulungan S.Pd	S1	Ranto Baik
149	Nurlena	SLTA	Ranto Baik
150	Kartina Ulfa S.H.I	S1	Ranto Baik
151	Wapidatun Nur	S1	Huta Bargot
152	Ilman Hanapi	SLTA	Huta Bargot
153	Risnan Pulungan Spdi	S1	Huta Bargot
154	Muhammad Darwis, S.Pd.I	S1	Huta Bargot
155	Pardamean	SLTA	Huta Bargot
156	Haslina	S1	Huta Bargot
157	Roslinda,S.Hi	S1	Huta Bargot

158	Abdul Muis	SLTA	Puncak Sorik Marapi
159	Ahmad Suhdi	S1	Puncak Sorik Marapi
160	Miswardi Nasution	SLTA	Puncak Sorik Marapi
161	Nadimah Nasutiom	SLTA	Puncak Sorik Marapi
162	Ummi Sakinah	S1	Puncak Sorik Marapi
163	Siti Sarah	S1	Puncak Sorik Marapi
164	Halimatussakhiah	S1	Puncak Sorik Marapi
165	Muhammad Syafii	S1	Pakantan
166	Siti Fatimah Lubis	SLTA	Pakantan
167	Mahmud Ridwan	SLTA	Pakantan
168	Adian Gonting	SLTA	Pakantan
169	Nurul Arhami Harahap,S,Sos	S1	Pakantan
170	Anidah. S.Mat	S1	Pakantan
171	Seri Anni	SLTA	Pakantan
172	Rusydi Zainal, S.Pd.I	S1	Sinunukan
173	Samsul Anwar, S.Pd.I	S1	Sinunukan
174	Ahdiannur	SLTA	Sinunukan
175	Asnawi Rambe	SLTA	Sinunukan
176	Irvani, S.Sos.I	S1	Sinunukan
177	Ahmad Syarif, S.Pd.I	S1	Sinunukan
178	Harun Ar-Rosyid, S.Pd.I	S1	Sinunukan
179	Ratna Sari	S1	Naga Juang
180	Jalambas, S.Pd.I	S1	Naga Juang

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Peran Penyuluh Agama Islam dalam Penguatan Moderasi Beragama di Kabupaten Mandailing Natal

Peran penyuluh agama Islam dalam menjalankan tugasnya mempunyai fungsi untuk membimbing masyarakat kepada sasaran yang telah ditentukan. Hal ini tentunya harus didukung oleh berbagai peran

penyuluh dalam memberikan pembinaan kepada masyarakat. Dalam kaitannya dengan penguatan moderasi beragama, maka peran penyuluh tidak terlepas dari permasalahan yang ada, sebagian masyarakat dengan kurangnya pemahaman moderat akan menjadi salah satu pemicu konflik bagi kehidupan bermasyarakat.

Penyuluh agama Islam sesuai dengan tugasnya mempunyai kewajiban bimbingan penyuluhan 2 (dua) kali dalam seminggu dan mempunyai kewajiban membina 2 (dua) majelis taklim sesuai dengan desa binaan masing-masing penyuluh. Kemudian secara laporan kinerja semua penyuluh harus melaporkan kegiatannya setiap minggu melalui online pada link; <https://epa.kemenag.go.id/> yang terintegrasi langsung ke pusat dan diverifikasi oleh admin kabupaten.

Peran yang dilakukan penyuluh agama Islam dalam melaksanakan bimbingan dan penyuluhan diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Peran Informatif dan Edukatif

Peran penyuluh Agama Islam dalam penguatan moderasi beragama di tengah masyarakat Kabupaten Mandailing Natal sebagai penyampaian informasi yang bersumber dari ajaran agama Islam maupun informasi yang harus disampaikan dari program pemerintahan sekaligus memberi pendidikan agama Islam sebaik-baiknya yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits.

Peran penyuluh berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan ibu Na'imah, beliau menjelaskan bahwa penyuluh yang

diberi amanah oleh pemerintah Kementerian Agama mempunyai tanggung jawab dalam memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada masyarakat, begitu juga dalam hal penyampaian program pembangunan pemerintah, yaitu pembangunan karakter manusia. Belakangan ini pemerintah terus mengupayakan dan mensosialisasikan tentang moderasi beragama. Maka untuk menyambut baik program ini, sebagai penyuluh sudah menyampaikannya dan mensosialisasikan kepada masyarakat melalui majelis taklim. Memberikan pemahaman apa itu moderasi beragama dan tujuan dari moderasi beragama itu sendiri.¹

Sejalan dengan hal tersebut, Bapak Katino selaku penyuluh Agama Islam menyampaikan bahwa sebagai seorang penyuluh perannya di lapangan sungguh berat karena mengingat beragamnya pemahaman agama masyarakat yang ada. Setelah pemerintah mensosialisasikan moderasi beragama, penyuluh juga sudah menyampaikan materi tentang moderasi beragama di pengajian majelis taklim desa binaan masing-masing. Mengingat hal tersebut moderasi ini menjadi istilah baru di sebagian kalangan masyarakat, makanya penyuluh memberikan penjelasan, walaupun sebagian masyarakat kurang menyenangi materi tersebut, dan sebagiannya memang memahami pentingnya hidup rukun dan menerima

¹ Wawancara pribadi dengan Na'imah, (usia 54 tahun), *Penyuluh Agama Islam PNS Kecamatan Panyabungan Utara*, pada tanggal 25 Agustus 2023, pukul 10.30 WIB.

perbedaan di tengah kemajemukan masyarakat.²

Demikian halnya Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Panyabungan Utara menyampaikan sebagai bahwa penyuluh yang ada di kantor ini semuanya berperan aktif dalam menyampaikan materi moderasi beragama di desa binaan masing-masing. Semua penyuluh dalam membina majelis taklim paling sedikit 2 (dua) majelis taklim perorang. Semua penyuluh sudah mengikuti pelatihan moderasi beragama. Maka dalam hal ini peran penyuluh dalam menyampaikan informasi dan sosialisasi terkait moderasi beragama sudah berjalan sejak lama. Mulai dari pemerintah pusat menginstruksikan supaya pemahaman moderasi beragama ini agar disosialisasikan kepada masyarakat luas.³

Kemudian dilakukan wawancara dengan Ahmad Yasir menjelaskan bahwa mengingat di zaman sekarang banyaknya pemahaman keagamaan sehingga membuat perbedaan antara satu dengan yang lain seperti penolakan terhadap perbedaan. Sebagian golongan dengan mudah menilai orang lain sesat padahal hanya masalah pengamalan tentang masalah furu'iyah. Penyuluh terus memberikan bimbingan dan pandangan kepada jama'ah pengajian tentang apa itu moderasi beragama, hidup rukun bertetangga dengan semua golongan, begitu juga bagaimana supaya masyarakat mampu

² Wawancara pribadi dengan Katino, (usia 37 tahun), *Penyuluh Agama Islam Kecamatan Panyabungan Utara*, pada tanggal 25 Agustus 2023, pukul 14.00 WIB.

³ Wawancara pribadi dengan Salohot Pasaribu, (usia 50 tahun), *Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Panyabungan Utara*, pada tanggal 05 September 2023, pukul 10.30 WIB.

berpikir secara moderat.⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan bahwa peran seorang penyuluh sudah berjalan dengan baik, penyuluh telah melaksanakan tugas dan perannya sebagai pemberi informasi dan edukasi kepada masyarakat seputar tentang penguatan moderasi beragama melalui binaan masing-masing. Penyuluh terus memberikan bimbingan yang terkait dengan moderasi beragama sebagai bagian dari tugas perpanjangan tangan pemerintah.

Akan tetapi sesuai dengan fakta di lapangan bahwa sebagian penyuluh belum mampu melaksanakan tugasnya dengan baik. Artinya, didapati ada sebagian penyuluh belum mampu menyampaikan ceramah di depan jama'ah hanya sekedar mendampingi atau sebagai pengantar/moderator. Data ini dijumpai di lapangan, dimana penyuluhnya seorang perempuan sebagian dari mereka belum mampu ceramah atau menyampaikan materi di hadapan jama'ahnya dengan baik.

b. Peran Konsultatif

Penyuluh dianggap sebagai penasehat terbaik yang dapat memberikan solusi dan gambaran tentang masalah yang dihadapi masyarakat. Melalui wawancara dan observasi di lapangan penyuluh terus bersinergi dalam menerima pertanyaan dan konsultasi perorangan atau kelompok tentang perkembangan pemahaman

⁴ Wawancara pribadi dengan Ahmad Yasir, (usia 34 tahun), *Penyuluh Agama Islam Kecamatan Siabu*, pada tanggal 15 September 2023, pukul 13.30 WIB.

keagamaan yang saling menyalahkan. Hal ini tergambar seperti yang dikemukakan oleh Isnaini Burhanuddin menjelaskan bahwa penyuluh dalam memberikan bimbingan dan penyuluhan sering menerima konsultasi dari masyarakat, baik persoalan individu, keluarga maupun persoalan sosial. Kadang para jamaah datang berkonsultasi sesudah pengajian di majelis taklim, dan terkadang mereka datang spontanitas dengan tiba-tiba tanpa basa-basi langsung menyampaikan persoalan yang dihadapi di masyarakat. Melihat pemahaman yang berbeda-beda di tengah kehidupan bermasyarakat, hal ini yang menjadi keraguan di sebagian warga jalan apa yang harus dipilih, maka penyuluh datang memberikan penjelasan terhadap persoalan yang dihadapi supaya tidak ada gesekan, kesalahpahaman dan memicu fanatisme golongan.⁵

Sejalan dengan hal tersebut, Syarifuddin Lubis menyampaikan bahwa sebagai bagian dari tugas sebagai penyuluh adalah tempat bertanya atau konsultasi para jama'ah yang masih ragu terhadap pemahaman agama, maka selanjutnya memberikan penjelasan terhadap persoalan yang mereka terima. Misalnya adanya faham yang berkembang di masyarakat yang saling menyesatkan satu sama lain, bahkan saling mengkafirkan antara sesama muslim. Dalam hal ini penyuluh memberikan penjelasan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya, sehingga menjadi rujukan dan bahan

⁵ Wawancara pribadi dengan Isnaini Burhanuddin, (usia 51 tahun), *Penyuluh Agama Islam Kecamatan Panyabungan*, pada tanggal 29 Agustus 2023, pukul 11.00 WIB.

pedoman bagi masyarakat untuk mengikuti sesuai ajaran yang disampaikan oleh Rasulullah Saw.⁶

Melihat peran konsultasi penyuluh agama Islam dalam menjalankan tugasnya, seorang penyuluh mempunyai kecakapan dalam menjawab pertanyaan seseorang untuk memecahkan persoalan perkembangan agama yang dihadapinya. Ketika seorang penyuluh sebagai tempat curhatan para jama'ah, maka ia akan menjadi seorang konsultan yang disebut sebagai seorang konselor. Komunikasi yang dibangun oleh penyuluh di lapangan harus mampu menguasai situasi dan kondisi yang ada di masyarakat yang beragama dengan pemahaman. Penyuluh juga harus dibekali dengan ilmu pengetahuan dan wawasan kebangsaan agar dapat memberikan solusi terhadap problematika di masyarakat terjawab dengan baik.

c. Peran Advokatif

Kegiatan penyuluh pada hakikatnya adalah merupakan proses interaksi antara penyuluh dengan jamaah. Penyuluh disebut juga seorang da'i yang memberi ilmu pengetahuan bagi jama'ah warga binaannya. Secara umum pola komunikasi ini berlangsung yang tujuannya agar kegiatan penyuluh agama Islam itu dapat berjalan dengan baik dan lancar. Peran advokasi merupakan pembelaan hukum, atau memberikan pembelaan kepada masyarakat dari berbagai ancaman, paling tidak memberikan pandangan aturan

⁶ Wawancara pribadi dengan Syarifuddin Lubis, (usia 46 tahun), *Ketua Pokjalah (Kelompok Kerja Penyuluh Agama Islam) Kabupaten Mandailing Natal*, pada tanggal 29 Agustus 2023, pukul 11.00 WIB.

hukum agar tidak dilanggar oleh masyarakat.

Mengingat peran penyuluh yang sangat urgen dalam melakukan pembinaan pada masyarakat, dalam menjalankan fungsinya sebagai advokasi. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Khairul Anwar penyuluh agama Islam menjelaskan bahwa peran sebagai penyuluh dalam menjalankan fungsinya sebagai advokatif adalah memberikan pembelaan hukum kepada masyarakat dari berbagai ancaman akidah, ibadah, akhlak dan berbagai ancaman yang mengganggu kestabilan berbangsa dan bernegara. Dalam hal ini penyuluh terus menyampaikan materi bagaimana seorang muslim yang baik itu memiliki akidah yang benar, ibadah dan akhlak yang benar sesuai tuntunan Rasulullah Saw, dan bagaimana menjadi mukmin yang taat bernegara, yang tidak berpikiran dan bertindak anarkis atau ekstrim. Fakta yang terjadi sudah banyak faham yang berkembang di masyarakat yang saling menyalahkan tanpa mempertimbangkan aspek pendapat para ulama. Secara hukum hal seperti ini akan mengancam kestabilan dalam berbangsa dan bernegara.⁷

Menurut hasil wawancara di lapangan dengan penyuluh agama Islam Ahmad Sulaiman Zuhdi menjelaskan bahwa majelis taklim yang dibina dalam satu desa ada dua organisasi Islam. Tapi secara geografis penduduk desanya majemuk. Ada ormas Islam yang

⁷ Wawancara pribadi dengan Katino, (usia 37 tahun), *Penyuluh Agama Islam Kecamatan Panyabungan Utara*, pada tanggal 25 Agustus 2023, pukul 14.00 WIB.

berbeda, begitu juga dengan penduduknya ada yang beda agama, jadi secara fungsi advokatif sebagai penyuluh menjelaskan kepada masyarakat hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik tentu harus mentaati aturan yang ada, baik ia berasal dari Al-Qur'an, Sunnah, Ijma' ulama maupun yang datang dari aturan pemerintah. Apalagi memberikan pemahaman moderasi beragama agar masyarakat hidup dengan harmonis, dan paham moderat dapat diterima masyarakat dengan baik.⁸

Di sisi lain menurut hasil wawancara dengan Sayadi Nasution penyuluh agama Islam menjelaskan bahwa penyuluh agama mengemban amanah dan tanggung jawab yang besar, kadang ditemukan kegaduhan pemahaman di masyarakat, tidak jarang akibat suatu pernyataan maupun kebijakan polemis pemerintah pusat sehingga menimbulkan konsekuensi yang serius bagi masyarakat bawah. Akibat kontroversi yang ditimbulkan itu, maka peran penyuluh sebagai ujung tombak Kementerian Agama menjadi garda terdepan dalam menjelaskan dan memberikan penerangan ataupun klarifikasi terhadap persoalan tersebut. Upaya seperti inilah yang menuntut seorang penyuluh berperan sebagai pembelaan terhadap hukum persoalan yang dihadapi di masyarakat.⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa fungsi advokasi

⁸ Wawancara pribadi dengan Ahmad Sulaiman Zuhdi, (usia 34 tahun), *Penyuluh Agama Islam Kecamatan Siabu*, pada tanggal 21 Agustus 2023, pukul 10.00 WIB.

⁹ Wawancara pribadi dengan Sayadi Nasution, (usia 43 tahun), *Penyuluh Agama Islam Kecamatan Bukit Malintang*, pada tanggal 15 September 2023, pukul 11.30 WIB.

penyuluh secara khusus biasanya pembelaan hukum terhadap masyarakat atas permasalahan hukum yang dihadapi. Akan tetapi, peran advokasi seorang penyuluh belum sampai demikian, namun bentuk dari fungsi advokasi peran seorang penyuluh dalam hal ini adalah pembelaan hukum yang bersifat pencegahan timbulnya konflik, memberikan gambaran kepada masyarakat binaannya bahwa pemahaman terhadap suatu hukum bernegara supaya sama-sama menjaga dan menjalankan aturan yang ada di negara ini maupun menjalankan aturan agama sesuai dengan pemahaman agamanya masing-masing. Dengan demikian masyarakat mempunyai andil besar dalam menjaga kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat.

d. Peran Mediasi

Penyuluh agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam melakukan bimbingan dan penyuluhan. Penyuluh juga mempunyai peran dalam memediasi permasalahan umat, seperti mediasi masalah perceraian dalam rumah tangga. Peran penyuluh ikut menekan angka perceraian yang sangat marak terjadi belakangan ini. Demikian juga dengan permasalahan hukum yang lain. Persengketaan dalam kesalahpahaman terhadap pengamalan ajaran agama dapat menimbulkan perpecahan. Penyuluh tampil sebagai mediator terhadap permasalahan keagamaan yang ada di masyarakat.

Berdasarkan wawancara dengan penyuluh Agama Islam Katino menjelaskan bahwa: “Pernah terjadi suatu peristiwa yang

menjadi pelajaran berharga bagi masyarakat tentang suatu ajaran yang terindikasi sesat. Seperti kasus yang ada di desa Rumbio tentang toriqot yang terindikasi ajaran sesat, sehingga pada akhirnya masyarakat terprovokasi dan terjadi amukan massa terhadap pimpinan toriqot tersebut di lapangan Kantor Camat Panyabungan Utara. Kua dan penyuluh ikut andil dalam memberikan mediasi terhadap permasalahan tersebut di Kantor Camat Panyabungan Utara. Di samping itu, penyuluh juga mempunyai peran mediasi kepada masyarakat sebagai upaya pencegahan tindakan anarkis dengan menyampaikan materi di majelis taklim yang dibina penyuluh di desa tersebut supaya masyarakat tidak salah jalan, karena penyuluh di sisi lain dapat berfungsi sebagai penerangan hukum, kalau ada permasalahan hukum yang melanggar sampai pada pidana, ada kewenangan penegak hukum yang menangani permasalahan seperti ini, dan masyarakat tidak boleh main hakim sendiri.¹⁰

Sejalan dengan hal tersebut, Ahmad Sulaiman Zuhdi menyampaikan bahwa pernah kita membuat suatu acara sosialisasi moderasi beragama di desa Sibaruang kecamatan Siabu. Kegiatan sosialisasi yang mengundang seluruh tokoh agama dan tokoh masyarakat yang ada di desa tersebut, begitu juga pemerintah kecamatan. Dalam hal ini terjadi dialog, saling memberi masukan

¹⁰ Wawancara pribadi dengan Katino, (usia 37 tahun), *Penyuluh Agama Islam Kecamatan Panyabungan Utara*, pada tanggal 25 Agustus 2023, pukul 14.00 WIB.

maupun saran dan menampung aspirasi antara sesama warga apa yang harus dilaksanakan dan apa yang dilakukan untuk menjauhi perbuatan yang melanggar hukum yang dapat mengancam kerukunan di antara umat beragama. Seperti kisah, masa dulu memang ada konflik terjadi antar warga umat beragama, masalah pribadi menjadi masalah gesekan antar umat beragama, sehingga terjadi konflik, akan tetapi kejadian itu sudah lama dan berakhir dengan damai. Walaupun demikian peristiwa itu tidak ingin terulang, dan tugas terpenting adalah merawat kerukunan di antara sesama. Peran sebagai penyuluh tentu menjadi salah satu mediasi dalam mencegah konflik, merawat dan menjaga kerukunan antar sesama warga.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa rendahnya pengetahuan agama akan menjadi penyebab terjadinya konflik dan berkembangnya aliran agama. Pemerintah yang dalam hal ini penyuluh berperan preventif untuk memelihara relasi antara sesama maupun antara umat beragama, keyakinan yang berbeda tetap dalam harmoni, tidak terjadi konflik horizontal yang berkepanjangan yang dapat mengganggu stabilitas persatuan dan kesatuan bangsa. Peran seperti ini sangat penting untuk menjalin komunikasi yang baik antara tokoh agama dan masyarakat, karena posisi masing-masing sangat berpengaruh dalam memelihara kerukunan di tengah masyarakat.

¹¹ Wawancara pribadi dengan Ahmad Sulaiman Zuhdi, (usia 34 tahun), *Penyuluh Agama Islam Kecamatan Siabu*, pada tanggal 21 Agustus 2023, pukul 10.00 WIB.

e. Peran Fasilitasi

Penyuluh dapat membantu orang lain dalam memaknai tujuan bersama dan membantu mereka membuat rencana agar tujuan dapat tercapai. Mengajak masyarakat dalam memelihara kerukunan melalui pengajian majelis taklim dan pengajian akbar merupakan salah satu usaha untuk memfasilitasi umat supaya informasi dan kebijakan pemerintah dapat tersampaikan dengan baik, juga upaya terciptanya kehidupan yang harmonis, damai dan sejahtera.

Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan penyuluh agama Islam Ali Asfi Lubis memberikan penjelasan bahwa penyuluh agama berupaya dan berkomitmen membantu masyarakat dengan memberikan pandangan kehidupan yang rukun itu sebagaimana yang diajarkan dalam Islam. Melalui penyediaan tempat pengajian misalnya, sebagai tempat belajar dan wadah dalam menyampaikan materi keagamaan, juga materi moderasi beragama. Penyuluh berupaya mengajak generasi muda dengan menjalin komunikasi dalam satu wadah organisasi kemudian memberikan kajian, pandangan dan motivasi bagaimana cara bersikap yang benar, bertindak dan berbuat dalam kehidupan masyarakat yang majemuk, cara bertetangga dengan non muslim, bagaimana saling menghargai satu sama lain.¹²

Berikut juga hasil wawancara dengan Ahmad Yasir penyuluh

¹² Wawancara pribadi dengan Ali Asfi Lubis, (usia 43 tahun), *Penyuluh Agama Islam Kecamatan Bukit Malintang*, pada tanggal 15 September 2023, pukul 11.30 WIB.

agama Islam, menjelaskan bahwa penyuluh mengajak warga binaan untuk berkumpul di satu tempat, seperti di sekolah, balai desa, rumah dan lain-lain. Kemudian melalui pengajian tersebut penyuluh memberi tausiyah, pandangan, penjelasan kepada jamaah bagaimana sebaiknya seseorang berinteraksi dengan penduduk desa yang berbeda agama, atau dengan tetangga sendiri. Jika berbeda agama bagaimana sikap bermuamalah, cara berinteraksi, bahkan dalam ajaran Islam seorang muslim disuruh agar berbuat baik kepada sesama. Di sisi lain, pernah juga penyuluh melaksanakan gotong royong dengan masyarakat desa, membersihkan pemakaman yang dimana pemakaman tersebut bercampur pemakaman Islam dengan Kristen. Penyuluh ikut berperan dan memfasilitasi kegiatan tersebut, menjalin komunikasi dengan pemerintah desa, tokoh agama, dan generasi muda. Termasuk memberikan akomodasi seperti makanan dan minuman untuk sama-sama dinikmati. Selama kegiatan tersebut tidak ada kendala dan semuanya berjalan dengan baik. Kegiatan ini bukan hanya sekali dua kali, tetapi kegiatan gotong royong kebersihan jalan des aitu terus berjalan dengan baik.¹³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas dapat dipahami bahwa komitmen seorang penyuluh untuk memberikan pelayanan agama yang lebih baik kepada masyarakat adalah bagian dari tugas dan peran seorang penyuluh itu sendiri. Kehadiran penyuluh di

¹³ Wawancara pribadi dengan Ahmad Yasir, (usia 34 tahun), *Penyuluh Agama Islam Kecamatan Siabu*, pada tanggal 15 September 2023, pukul 13.30 WIB.

tengah-tengah masyarakat dalam memberikan bimbingan spiritual yang sangat berharga. Ini adalah contoh nyata bagaimana penyuluh hadir bukan hanya sekedar memberikan pengajaran agama tetapi juga menjadi penggerak positif dalam praktik ibadah dan muamalah dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kegiatan Penyuluh Agama Islam dalam Penguatan Moderasi Beragama di Kabupaten Mandailing Natal

a. Pengajian Rutin

Bimbingan dan penyuluhan melalui pengajian merupakan tugas yang sudah tidak asing bagi penyuluh agama Islam dalam melaksanakan ajakan, seruan atau panggilan untuk jalan kebenaran. Tugas seorang penyuluh mengajak masyarakat untuk berbuat kebaikan dan menjauhi berupa larangan. Pengajian rutin seorang penyuluh bertujuan untuk kemaslahatan umat demi kebahagiaan dunia dan akhirat.

Pengajian rutin dilakukan melalui penyuluhan umum ataupun penyuluhan khusus. Penyuluhan umum seperti memberikan bimbingan rutin pada majelis taklim, pembinaan generasi muda, masyarakat perkotaan atau masyarakat pedesaan. Melakukan penyuluhan tentu menyampaikan materinya dengan metode yang berbeda sesuai dengan klasifikasi masyarakat yang dihadapi. Sedangkan penyuluhan khusus seperti penyuluhan melalui lembaga pemasyarakatan, panti jompo, anak jalanan, kaum dhuafa, panti

asuhan, dan lain-lain sebagainya.

Penyuluh agama Islam melakukan perannya sebagai penyambung lidah pemerintah untuk menyampaikan program dan kebijakan kepada masyarakat, termasuk dalam hal mensosialisasikan tentang moderasi beragama kepada seluruh lapisan masyarakat, termasuk kepada setiap warga binaan masing-masing penyuluh.

Dalam hal ini melalui hasil wawancara dengan bapak Yahyamansyah selaku atas nama (an.) Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal sebagai Kepala Seksi Penyelenggara Zakat dan Wakaf atas langsung penyuluh agama Islam, beliau mengungkapkan bahwa penyuluh Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal ada 180 orang, semuanya melaksanakan tugas masing-masing sesuai yang diamanahkan kepada mereka. Setiap penyuluh mempunyai desa binaan masing-masing dengan melakukan bimbingan dan penyuluhan secara rutin. Di samping itu, ada program kerjasama Kementerian Agama dengan Lembaga Pemasarakatan yang sudah lama terjalin, tujuannya untuk memberikan bimbingan dan penyuluhan melalui pengajian rutin yang dilaksanakan setiap hari Rabu dan Jum'at sekaligus khutbah Jum'at untuk memberikan pembinaan kepada warga binaan lembaga pemasarakatan tersebut. Begitu juga pemerintah menekankan kepada penyuluh agar materi moderasi beragama harus disampaikan

dengan baik dan benar kepada semua warga binaan.¹⁴

Hasil wawancara dengan Abdurrohmat Nasution sebagai Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Bukit Malintang, mengungkapkan bahwa saat ini masyarakat perlu mendapatkan bimbingan dan penyuluhan agar tidak terbawa arus di tengah gelombang pemahaman sebagian masyarakat yang ekstrim dan radikal. Pemahaman moderat sangat penting sekali agar masyarakat mampu menerima perbedaan di tengah kemajemukan bangsa. Oleh karena itu, penyuluh yang ada di Kantor Urusan Agama ini melaksanakan pengajian rutin di setiap wilayah desa binaan masing-masing yang dilaksanakan setiap sekali seminggu sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati antara penyuluh dengan majelis taklim.¹⁵

Kemudian Wahyudin selaku penyuluh agama kecamatan Siabu mengatakan bahwa kegiatan pengajian rutin yang dilakukan sekali dalam seminggu untuk 2 (dua) majelis taklim dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat, karena masih banyak masyarakat yang belum memahami apa itu makna moderasi beragama, walaupun sebagian dari masyarakat sudah mengamalkan isi dari moderasi beragama tersebut. Sebagai penyuluh agama Islam mempunyai tugas dan tanggung jawab besar yang diamanahkan oleh

¹⁴ Wawancara pribadi dengan Yahyamansyah, (usia 55 tahun), an. *Kepala Kantor Kementerian Agama, Kepala Seksi Penyelenggara Zakat dan Wakaf*, pada tanggal 12 September 2023, pukul 11.00 WIB.

¹⁵ Wawancara pribadi dengan Abdurrohmat Nasution, (usia 44 tahun), *Kepala KUA Kecamatan Bukit Malintang*, pada tanggal 27 September 2023, pukul 10.00 WIB.

Kementerian Agama dalam memberikan bimbingan kepada masyarakat luas apalagi di tengah perbedaan pemahaman agama.¹⁶

Hal senada juga penyuluh agama Islam Na'imah sebagai koordinator penyuluh kecamatan Panyabungan Utara, beliau menjelaskan bahwa semua penyuluh agama Islam mempunyai kewajiban tugas memberikan bimbingan dan penyuluhan di desa binaan masing-masing, minimal dua majelis taklim bagi penyuluh Non PNS dan minimal 4 (empat) binaan bagi penyuluh PNS. Penyuluh dituntut memberikan pengajian rutin dengan materi ibadah dan muamalah, juga materi yang berkembang sesuai dengan kondisi lapangan. Saat ini penyuluh agama ditekankan untuk mensosialisasikan tentang moderasi beragama agar disampaikan kepada masyarakat luas.¹⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan penyuluh agama memberikan kajian secara rutin kepada majelis taklim atau desa binaan masing-masing. Setiap penyuluh mempunyai kewajiban minimal dua kali dalam seminggu melakukan bimbingan dan penyuluhan pada majelis taklim binaannya. Penyuluh mempunyai tugas dan tanggung jawab sesuai yang telah diamanahkan Kementerian Agama Republik Indonesia dalam memberikan bimbingan dan penyuluhan. Menyampaikan program-

¹⁶ Wawancara pribadi dengan Wahyudin, (usia 34 tahun), *Penyuluh Agama Islam Kecamatan Siabu*, pada tanggal 15 September 2023, pukul 13.30 WIB.

¹⁷ Wawancara pribadi dengan Na'imah, (usia 54 tahun), *Penyuluh Agama Islam Kecamatan Panyabungan Utara*, pada tanggal 25 Agustus 2023, pukul 10.30 WIB.

program dan kebijakan pemerintah bagian dari tugas yang harus disampaikan penyuluh kepada masyarakat bawah, baik ia melalui personal, pengajian kelompok umum maupun khusus.

b. Pembinaan Majelis Taklim

Menjalankan tugas penyuluhan sesuai dengan apa yang menjadi aturan dan ketetapan standar operasional kerja penyuluh. Kedudukan seorang penyuluh sangat dipentingkan di lingkungan masyarakat karena dianggap mampu memecahkan masalah maupun polemik yang dihadapi masyarakat tentang dangkalnya pemahaman agama, baik secara konsep, teori maupun pengamalannya.

Pembinaan majelis taklim dilakukan oleh penyuluh sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Penyuluh wajib mempunyai sasaran binaannya masing-masing. Berdasarkan hasil wawancara dengan Serul Nasution, beliau menyatakan bahwa sebagai penyuluh agama terus melakukan pembinaan majelis taklim yang dibentuk. Selain itu memberikan kajian secara rutin, membina bagaimana supaya majelis taklim maju dan berpikiran moderat. Misalnya, ketika ada kesalahpahaman tentang pemahaman agama, apalagi ajaran yang saling menyalahkan satu sama lain, permasalahan seperti ini dilakukan pembinaan terus menerus agar pengajian tetap langgeng dan berjalan dengan baik.¹⁸

Dalam kesempatan yang sama hal senada juga diungkapkan

¹⁸ Wawancara pribadi dengan Serul Nasution, (usia 34 tahun), *Penyuluh Agama Islam Kecamatan Panyabungan*, pada tanggal 29 Agustus 2023, pukul 10.30 WIB.

oleh Serul Nasution menyatakan bahwa pembinaan majelis taklim terus dilakukan, baik dari segi materi yang disampaikan supaya menarik maupun secara personal masing-masing supaya sadar betapa pentingnya rasa sosial itu muncul di antara anggota pengajian maupun dengan orang lain, karena masyarakat hidup dalam bingkai NKRI dalam satu wadah kebangsaan tanpa membeda-bedakan status, suku, bahasa, ras, dan lain-lain agar hidup rukun di tengah-tengah perbedaan.¹⁹

Dari hasil wawancara dengan Ali Asfi Lubis beliau menjelaskan bahwa peran penyuluh dalam membina majelis taklim rutin dilakukan setiap minggunya. Segala persoalan yang berkembang di masyarakat maka kita akan memberikan materi yang terkait dengan hal tersebut dan mencari solusi yang terbaik. Segala kebijakan pemerintah melalui Kementerian Agama sekalipun itu sifatnya sedikit komplein di masyarakat, penyuluh harus memberikan penjelasan dan klarifikasi jika itu sifatnya kontroversi pemahaman di masyarakat akibat media memframing berita tersebut. Apalagi belakangan ini pemerintah berharap untuk menguatkan moderasi beragama di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat dan berbangsa, kebijakan seperti ini penyuluh harus mampu membahasakannya dengan baik di lapangan”.²⁰

¹⁹ Wawancara pribadi dengan Serul Nasution, (usia 34 tahun), *Penyuluh Agama Islam Kecamatan Panyabungan*, pada tanggal 29 Agustus 2023, pukul 11.00 WIB.

²⁰ Wawancara pribadi dengan Ali Asfi Lubis, (usia 38 tahun), *Penyuluh Agama Islam Kecamatan Bukit Malintang*, pada tanggal 15 September 2023, pukul 12.00 WIB.

Di samping itu, wawancara dengan ketua majelis taklim Nurul Hidayah desa Sukaramai Kecamatan Panyabungan Utara menjelaskan bahwa penyuluh telah menyampaikan materi tentang kerukunan atau yang berkaitan dengan moderasi beragama. Penyuluh agama menjelaskan bagaimana sikap hidup bertetangga dengan baik, tidak boleh saling menyalahkan, bagaimana sikap terhadap non muslim, dan lain sebagainya. Menurutnya, para penyuluh telah banyak berbuat dalam penguatan moderasi beragama melalui majelis taklim maupun melalui pengajian akbar yang dilaksanakan sekali sebulan, artinya dalam perjalanan dan kehadiran penyuluh sangat membantu masyarakat untuk menjalani kehidupan ini dengan konsep ajaran Islam yang *rahmatan lil 'alamin* yang mengharapkan Islam membawa perubahan untuk hidup rukun dan damai.²¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas bahwa penyuluh agama Islam menjalankan peran dan fungsinya, sekaligus melaksanakan suatu kegiatan rutin dengan membina majelis taklim yang ada pada desa binaan masing-masing. Dapat disimpulkan bahwa setiap kecamatan penyuluh telah memberikan bimbingan dan penyuluhan dengan mensosialisasikan dan memberi penguatan moderasi beragama. Di samping itu, penyuluh menumbuhkan rasa sosial di masyarakat agar dapat menerima perbedaan di tengah

²¹ Wawancara pribadi dengan Ibu Siti Khodijah, (usia 58 tahun), *Ketua Majelis Taklim Nurul Hidayah desa Sukaramai Kecamatan Panyabungan Utara*, pada tanggal 27 September 2023, pukul 16.00 WIB.

keragaman yang ada, begitu juga penyuluh terus menerus melakukan pembinaan kepada majelis taklim desa binaan masing-masing.

c. **Pengajian Akbar Majelis Taklim Se-Kecamatan**

Pengajian merupakan suatu wadah berkumpulnya orang-orang untuk belajar ilmu pengetahuan yang bermanfaat untuk kemaslahatan dunia dan akhirat. Tujuan dari pengajian tersebut adalah untuk membentuk kepribadian manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia dan bermanfaat bagi sesama makhluk.

Pengajian rutin bulanan yang dilaksanakan kelompok kerja penyuluh agama Islam yang dilangsungkan secara bergiliran dari desa ke desa. Tujuannya adalah menjalin silaturahmi dan menjalin ukhwah antara majelis taklim yang satu dengan yang lain, sehingga tercipta keharmonisan hubungan antara sesama anggota pengajian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Mhd Ikhsan beliau menyatakan bahwa pengajian akbar dilaksanakan sekali dalam sebulan. Kegiatan ini dilaksanakan secara bergiliran. Sebagai tuan rumah atau tempat pengajian sesuai dengan kesepakatan jadwal dan kesediaan majelis taklim. Kesempatan ini sangat membantu untuk terus membina majelis taklim dan menyampaikan segala program pemerintah maupun kebijakan lainnya. Materi yang disampaikan dalam Pengajian Akbar ini termasuk fiqih, tauhid, akidah, muamalah, sosial, kerukunan, moderasi beragama, dan lain-lain

sebagainya. Pengajian ini biasanya dihadiri masyarakat umum, tokoh agama, tokoh adat, dan pimpinan forum komunikasi kecamatan, seperti Camat, Polisi dan TNI.²²

Hal senada juga demikian disampaikan oleh Ahmad Husein Borotan mengungkapkan bahwa sudah sejak lama penyuluh mengadakan pengajian akbar majelis taklim se-kecamatan. Tujuan yang diharapkan dari kegiatan seperti ini adalah tercapainya rasa persaudaraan itu muncul lebih kuat, silaturahmi yang baik, kekompakan dan puncaknya kegiatan ini melaksanakan kegiatan Jambore sekali setahun sebagai wadah *fastabiqul khoirot* antara sesama majelis taklim. Melalui pengajian akbar ini juga disampaikan pentingnya hidup dalam kerukunan, berbuat dan bertindak secara moderat, dan membantu apa yang menjadi kebijakan program oleh pemerintah melalui Kementerian Agama.²³

Isnaini Burhanuddin penyuluh agama kecamatan Panyabungan juga menyampaikan moderasi beragama ini di majelis taklim seperti bagaimana hidup rukun dan damai dengan tetangga maupun masyarakat, tidak mempermasalahkan pengamalan agama orang lain yang berbeda, tidak boleh fanatik golongan dan lain sebagainya. Penguatan moderasi melalui pengajian akbar majelis taklim se-kecamatan Panyabungan terbukti sampai saat ini tidak ada

²² Wawancara pribadi dengan Mhd Ikhsan, (usia 37 tahun), *Penyuluh Agama Islam Kecamatan Siabu*, pada tanggal 15 Agustus 2023, pukul 13.30 WIB.

²³ Wawancara pribadi dengan Rahmad Hidayat, (usia 36 tahun), *Penyuluh Agama Islam Kecamatan Panyabungan Utara*, pada tanggal 25 Agustus 2023, pukul 10.30 WIB.

gesekan dan konflik yang mencolok seputar masalah perbedaan pengamalan agama. Kesempatan penyuluh di pengajian akbar sangat luas untuk mensosialisasikan program pemerintah, misalnya seperti produk halal, pengurusan sertifikat halal, pendirian rumah ibadah, pemakaian pengeras suara rumah ibadah, begitu juga seputar masalah moderasi beragama yang sampai sekarang terus ditekankan oleh pemerintah pusat.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut kegiatan penyuluh agama melalui pengajian akbar majelis taklim sangat strategis dalam menyampaikan program pemerintah seperti moderasi beragama. Hampir seluruh harapan pemerintah melalui programnya dapat disampaikan mudah dan cepat kepada masyarakat luas. Terciptanya kerukunan antara sesama majelis taklim merupakan aplikasi dari pengamalan dari pemahaman moderasi beragama, itu artinya penyuluh berhasil dalam memberikan penguatan moderasi beragama di tengah-tengah masyarakat.

d. Khutbah Jum'at

Eksistensi masjid itu menjadi pusat peradaban umat Islam, bukan hanya sebagai tempat shalat saja, akan tetapi menjadi pusat kegiatan keagamaan seperti pengajian, ceramah agama setiap waktu, tempat zikir, kajian umum, pusat pendidikan, perpustakaan, dan lain-lain sebagainya. Penyuluh agama Islam merupakan tenaga yang

²⁴ Wawancara pribadi dengan Isnaini Burhanuddin, (usia 51 tahun), *Penyuluh Agama Islam Kecamatan Panyabungan*, pada tanggal 29 Agustus 2023, pukul 10.30 WIB.

dipercayakan oleh pemerintah untuk menjadi pembimbing masyarakat, mengelola dan menguatkan kerukunan umat beragama, begitu juga untuk mengaktifkan fungsi masjid itu sendiri.

Penyuluh melaksanakan tugas bimbingan kepada masyarakat melalui khutbah Jum'at. Tugas khatib ini tentunya bagi penyuluh agama Islam laki-laki saja. Boleh dikatakan hampir semua penyuluh agama Islam mengisi khutbah jum'at di wilayah binaan masing-masing, sebenarnya bukan hanya khutbah saja tugasnya, tugas lain seperti imam masjid, pengurus masjid, memimpin do'a hajatan, bilal mait, dan lain-lain sebagainya. Materi moderasi beragama juga disampaikan melalui khutbah jum'at, begitu juga dengan materi kontemporer lainnya.²⁵

Penyuluh mengisi jadwal khutbah jum'at di desa binaan masing-masing, begitu juga sudah ada dijadwalkan di Lembaga Pemasarakat Panyabungan. Penyuluh agama Islam mempunyai kesempatan menyampaikan tentang moderasi beragama bagi warga binaan di Lapas, dimana warga binaan mempunyai keragaman budaya, ras dan agama. Penguatan moderasi beragama ini sangat penting disampaikan di masyarakat luas, apalagi di dalam lembaga pemasyarakatan supaya hidup rukun dan saling memahami antara satu sama lain. Sasaran materi moderasi beragama melalui khutbah Jum'at meliputi masyarakat yang hadir di Masjid, mulai dari anak-

²⁵ Wawancara peribadi dengan Ahmad Yasir, (usia 34 tahun), *Penyuluh Agama Islam Kecamatan Siabu*, pada tanggal 15 September 2023, pukul 13.30 WIB.

anak, remaja, hingga orang tua.²⁶

Kemudian menurut hasil wawancara dengan Khairul Anwar penyuluh agama Islam menjelaskan bahwa masyarakat sekarang dihadapkan dengan kedatangan pemahaman baru yang dikenal dengan permasalahan bid'ah, sehingga dengan mudah segolongan orang untuk saling menyesatkan saudaranya yang muslim. Permasalahan seperti ini kita sampaikan di khutbah bahwa pemahaman agama yang dangkal akan mudah saling menyesatkan, merasa pemahaman agamanya yang paling benar, sehingga pemahaman seperti ini akan memicu konflik pengamalan agama di tengah masyarakat. Dan yang paling dikhawatirkan ke depan umat akan terpecah belah dengan menyalahkan satu sama lain. Materi khutbah menekankan kepada masyarakat untuk menguatkan akidah yang benar, memahami akidah ahli sunnah wal jama'ah secara benar, dan mengindahkan ajaran-ajaran yang disampaikan oleh para ulama kita untuk saling menjaga keutuhan persatuan dan kesatuan bangsa.²⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa peran penyuluh semakin penting di masyarakat terutama di era yang semakin maju dan kompetitif. Salah satu peran penyuluh yang sangat penting di masyarakat adalah menjadi pemimpin do'a, imam dan khatib Masjid. Peran Penyuluh dalam

²⁶ Wawancara pribadi dengan Syarifuddin Lubis, (usia 46 tahun), *Ketua Pokjaluh (Kelompok Kerja Penyuluh Agama Islam) Kabupaten Mandailing Natal*, pada tanggal 29 Agustus 2023, pukul 11.00 WIB.

²⁷ Wawancara pribadi dengan Khairul Anwar, (usia 39 tahun), *Penyuluh Agama Islam Kecamatan Panyabungan Utara*, pada tanggal 26 Agustus 2023, pukul 15.00 WIB

penguatan moderasi beragama melalui khutbah Jum'at merupakan peran yang sangat strategis, karena pendengarnya mencakup masyarakat luas, mulai dari yang paling muda sampai lansia. Materi khutbah harus dikemas dengan baik dan disampaikan dengan menarik sesuai dengan perkembangan zaman sehingga masyarakat menerimanya dengan jelas dan mudah dipahami.

e. Pembinaan Warga Lembaga Pemasarakatan

Penyuluh agama Islam melaksanakan bimbingan dan penyuluhan di Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Pengajian rutin ini dilaksanakan sesuai dengan kerjasama yang dibangun oleh Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal dengan Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Panyabungan, dan sudah sejak lama kesepakatan kerjasama ini dibangun.

Penyuluh agama Islam diberi tugas untuk memberikan bimbingan dan penyuluhan di Lapas tersebut yang dilaksanakan sekali seminggu setiap hari Rabu dan khutbah setiap hari Jum'at. Berdasarkan hasil wawancara dengan penyuluh agama Islam Syarifuddin Lubis menjelaskan bahwa penyuluh memberikan bimbingan dan penyuluhan yang telah dijadwalkan oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal melalui Kepala Seksi Penyelenggara Zakat dan Wakaf. Setiap hari Rabu pengajian di Masjid yang ada di dalam Lapas (Lembaga Pemasarakatan).

Materi yang disampaikan mencakup akidah, tauhid, akhlak, fiqih, muamalah, kerukunan, toleransi beragama, dan lain sebagainya. Penyuluh tetap menguatkan pentingnya moderasi beragama, apalagi di dalam Lapas, karena penghuninya bukan hanya orang Islam saja, tetapi masyarakat penghuninya berbeda agama dan keyakinan.²⁸

Sejalan dengan hal tersebut Abdul Rahman menambahkan penjelasan bahwa penyuluh secara bergiliran sesuai jadwal mengisi pengajian yang ada di Lapas, materi yang disampaikan bermacam-macam, sesuai dengan kondisi perkembangan zaman. Ketika pemerintah mensosialisasikan tentang moderasi beragama, maka penyuluh wajib menyampaikan kepada masyarakat, apalagi warga binaan yang ada di Lapas banyak yang berbeda keyakinan. Di sini kita penyuluh sangat penting berperan untuk menyampaikan materi moderasi beragama dengan tujuan agar warga dapat hidup rukun dan damai antara sesama, tidak ada gesekan dan konflik agama di dalam Lapas tersebut, semua berjalan baik dan kondusif.²⁹

Begitu juga dengan warga binaan perempuan, penyuluh perempuan mengisi tausyiah/ceramah agama sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal. Penyuluh perempuan secara bergantian yang akan mengisi bimbingan dan penyuluhan sesuai dengan jadwalnya

²⁸ Wawancara pribadi dengan Syarifuddin Lubis, (usia 46 tahun), *Ketua Pokjalah (Kelompok Kerja Penyuluh Agama Islam) Kabupaten Mandailing Natal*, pada tanggal 29 Agustus 2023, pukul 11.00 WIB.

²⁹ Wawancara pribadi dengan Abdul Rahman, (usia 35 tahun), *Penyuluh Agama Islam Kecamatan Panyabungan*, pada tanggal 25 Agustus 2023, pukul 14.00 WIB.

masing-masing. Hasil wawancara dengan Ibu Samsuarni penyuluh agama Islam menjelaskan bahwa penyuluh perempuan yang ada di Lapas kita bimbing mulai dari materi mendasar. Misalnya masalah thoharoh, berwudhu, shalat, puasa, zakat, cara membaca al-Qur'an, semua yang berkaitan dengan masalah ibadah. Begitu juga dengan masalah muamalah diajarkan bagaimana berinteraksi dengan manusia, menjalin hubungan baik dengan tetangga, menjaga keharmonisan antara warga yang berbeda agama, dan seterusnya. Seperti itulah gambaran peran penyuluh dalam menyampaikan sebagai upaya penguatan moderasi beragama.³⁰

Jadi, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan penyuluh dapat disimpulkan bahwa peran penyuluh agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Panyabungan melakukan bimbingan dan penyuluhan termasuk dalam hal menyampaikan sebagai upaya penguatan moderasi beragama berjalan dengan baik. Penyuluh agama Islam hadir di tengah warga binaan sebagai pembimbing mereka ke jalan yang benar, dan membimbing mereka bagaimana konsep kerukunan di tengah-tengah warga binaan yang berbeda pemahaman agama dan kepercayaan. Buktinya sampai saat ini warga binaan mampu bersosialisasi dengan baik, berinteraksi dengan baik dan belum ada terjadi konflik keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Panyabungan.

³⁰ Wawancara pribadi dengan Samsuarni, (usia 50 tahun), *Penyuluh Agama Islam Kecamatan Panyabungan Utara*, pada tanggal 25 Agustus 2023, pukul 14.00 WIB.

f. Pembuatan Konten di Media Sosial

Media sosial merupakan alat digital yang memfasilitasi penggunaannya untuk saling berinteraksi atau membagikan konten berupa tulisan, foto, video, dan sebagai alat untuk melakukan aktivitas sosial bagi penggunaannya. Penyuluh dituntut untuk memiliki kemampuan literasi digital yang memadai yaitu kemampuan berinteraksi dengan dunia maya. Penyuluh juga dituntut untuk menyajikan konten materi dakwah kekinian, termasuk materi moderasi beragama melalui media sosial dengan gaya bahasa populer dan kekinian. Media sosial antara lain; Facebook, WhatsApp, Twitter, Instagram, Youtube, dan media sosial lainnya.

Media sosial sekarang bertaburan ujaran kebencian atau dikenal dengan *hate speech* yang begitu hebat di media sosial. Peran penyuluh salah satunya adalah ikut membantu kebijakan pemerintah kepada masyarakat untuk menangkal berita-berita hoaks yang menyesatkan dan melawan ujaran kebencian. Problematika yang ada merupakan tantangan besar kepada penyuluh agama Islam agar mampu berdakwah dengan metode kekinian melalui media sosial.

Syadi Nasution ketika diwawancarai mengakui bahwa penyuluh dituntut untuk menguasai digital agar mampu berdakwah di dunia maya. Peran penyuluh sangat diharapkan oleh pemerintah untuk membagikan konten-konten dakwah dan program pemerintah melalui media sosial. Misalnya seperti membuat suatu konten video,

slide, twibbon, poster, dan lain-lain sebagainya yang isinya dakwah sesuai dengan perkembangan yang ada, seperti tentang deklarasi damai, kerukunan umat beragama, dan seputar tentang penguatan moderasi beragama.³¹

Berikut ini dokumentasi penguatan moderasi yang dilakukan Sayadi Nasution penyuluh agama Islam kecamatan Bukit Malintang melalui media sosial berupa pesan dakwah di Instagram:



Gambar 1. Instagram; Sayadi Nasution, penyuluh agama Islam Kecamatan Bukit Malintang

Sayadi menjelaskan bahwa keragaman adalah sebuah keniscayaan. Bersatu untuk tumbuh, ditanam dalam ragam, dipupuk dalam lubuk, disemai dengan damai. Isi konten seperti ini

³¹ Wawancara pribadi dengan Sayadi Nasution, (usia 43 tahun), *Penyuluh Agama Islam Kecamatan Bukit Malintang*, pada tanggal 15 September 2023, pukul 11.30 WIB.

menjelaskan kepada masyarakat luas arti pentingnya kebersamaan, hidup rukun dan damai dalam kemajemukan bangsa. Tanpa persatuan bangsa, akan mengancam kedamaian NKRI. Tidak boleh membeda-bedakan agama dan golongan, apalagi tidak menerima budaya bangsa. Nilai toleransi harus dipupuk dengan rasa persaudaraan sebangsa dan setanah air untuk kemajuan bangsa.

Hal senada juga demikian disampaikan oleh Na'imah bahwa penyuluh ikut membantu program pemerintah mensosialisasikan moderasi agama bagi semua kalangan, apalagi melalui media sosial. Penyuluh harus mengembangkan potensi yang ada pada dirinya di era milenial sekarang. Semua harus serba digital dan harus pandai berselancar di dunia maya. Penyuluh harus melawan atau pun mengimbangi konten-konten negatif yang ada di dunia maya, memasukkan konten positif, tulisan dakwah yang menarik, dan harus terus berinovasi dalam membuat konten menarik di media sosial.³²

Penguatan moderasi beragama oleh Naimah melalui media sosialnya bahwa langkah Kemenag memperkuat moderasi beragama melalui bimbingan keagamaan oleh penghulu, kerjasama dengan tokoh agama, pendidikan keagamaan. Semuanya berorientasi untuk melaksanakan usaha kreatif untuk mengembangkan suatu sikap keberagaman di tengah berbagai desakan ketegangan antara radikalisme dan sekularisme. Seperti isi akun medsos Ibu Naimah:

³² Wawancara pribadi dengan Na'imah, (usia 54 tahun), *Penyuluh Agama Islam Kecamatan Panyabungan Utara*, pada tanggal 25 Agustus 2023, pukul 10.30 WIB.



Gambar 2. Facebook: Naimah penyuluh agama Islam Kecamatan Panyabungan Utara

Menangkal aliran yang berpaham keras dan bebas dalam memahami masalah keagamaan. Salah langkah dalam memahami agama akan membuat paham ekstrim dan bahaya.

Kepala Kantor Urusan Agama Panyabungan Sogopan Siregar menambahkan bahwa penyuluh agama Islam diharapkan mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Menyampaikan konsep moderasi beragama di dunia maya harus memberikan konten menarik agar sama-sama netizen mampu memahami pesan yang akan disampaikan. Penyuluh sudah tampil di dunia maya dengan berbagai konten kreatif menyampaikan pesan dakwah seputar penguatan moderasi beragama di era milenial sekarang. Hal ini penyuluh agama Islam terus didukung agar menyambut baik segala program pemerintah dalam menjaga kestabilan negara dan bangsa.³³

³³ Wawancara pribadi dengan Sogopan Siregar, (usia 53 tahun), Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Panyabungan, tanggal 31 September 2023, pukul 11.00 WIB.

Penguatan moderasi beragama melalui dakwah kekinian penyuluh agama Islam hampir semuanya membuat konten kreatif, pesan simple dan menarik, sehingga mudah dipahami masyarakat luas dan generasi milenial. Seperti isi konten berikut ini:



Gambar 3. Facebook: Ahmad Sulaiman Zuhdi (Zuhdi Abu Hudzaifah) penyuluh agama Islam Kec. Siabu

Isi dari konten tersebut menjelaskan rumusan moderasi beragama, pengertian moderasi dari segi bahasa. Kemudian memaknai moderasi beragama itu adalah cara pandang, sikap dan praktik beragama dalam kehidupan bersama dengan cara mengejawantahkan esensi ajaran agama yang melindungi martabat kemanusiaan dan membangun kemaslahatan berdasarkan prinsip adil, berimbang dan menaati konstitusi sebagai kesepakatan berbangsa. Moderasi beragama bukanlah upaya memoderasikan agama, melainkan memoderasikan pemahaman dan pengamalan kita dalam beragama. Konsep ini jelas mengajak masyarakat untuk

memberikan pemahaman tentang moderasi beragama, sehingga dapat dipahami bahwa istilah moderasi ini untuk menguatkan pemahaman beragama di tengah kehidupan masyarakat.³⁴

Kemudian Ali Asfi Lubis dalam kontennya sebagai berikut:



Gambar 4. Facebook; Ali Asfi Lubis penyuluh agama Islam Kecamatan Bukit Malintang

Dalam isi konten tersebut menjelaskan bahwa moderasi beragama merupakan konsepsi yang dapat membangun sikap toleran dan rukun guna memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Sosialisasi moderasi beragama melalui media sosial mendapat respon yang baik, karena banyak dibaca orang isi dan maksud dari konten dakwah tersebut. Di pengajian materi ini disampaikan mungkin gak sebanyak orang yang me-like dan koment melalui media sosial. Jadi, peran penyuluh melalui media sosial sangat efektif dalam penguatan moderasi beragama bagi semua kalangan.

³⁴ Wawancara pribadi dengan Ahmad Sulaiman Zuhdi, (usia 34 tahun), *Penyuluh Agama Islam Kecamatan Siabu*, pada tanggal 21 Agustus 2023, pukul 10.00 WIB.

Berikut juga Isnaini Burhanuddin menyampaikan konten menarik melalui media sosial, yaitu:



Gambar 5. Twibbonize: Isnaini Burhanuddin, Lc. penyuluh agama Islam Kecamatan Panyabungan

Isi dari konten ini mengandung penguatan moderasi beragama sebagaimana dijelaskan bahwa indikator dari moderasi beragama itu ada 4; komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan dan menghormati tradisi yang ada di masyarakat. Penyuluh ikut berpartisipasi dalam penguatan moderasi beragama. Ini terbukti dakwah melalui media sosial, supaya saling memahami satu sama lain. Toleransi dan komitmen kebangsaan menjadi hal penting dalam menjaga keharmonisan dalam berbangsa dan bernegara.³⁵

³⁵ Wawancara pribadi dengan Isnaini Burhanuddin, (usia 51 tahun), *Penyuluh Agama Islam Kecamatan Panyabungan*, pada tanggal 29 Agustus 2023, pukul 10.30 WIB.

Kemudian Katino dalam tulisannya di media sosial:



Gambar 6. WhatApp; Katino, S. HI penyuluh agama Islam Kecamatan Panyabungan Utara

Katino menjelaskan bahwa upaya moderasi beragama itu untuk meminimalisir terjadinya konflik antar agama, dan menjadi harapan dalam memperbaiki dan menjaga kerukunan umat beragama. Dengan moderasi beragama seseorang tidak berpaham ekstrim dan tidak berlebih-lebihan dalam menjalani ajaran agamanya. Konten seperti ini menarik untuk dilihat, dibaca dan dipahami dengan cepat oleh masyarakat apalagi kaum milenial yang terus berselancar di dunia maya saat ini.³⁶

Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara tersebut disimpulkan bahwa peran penyuluh dalam penguatan moderasi terlihat jelas dan sangat strategis dalam menyampaikan moderasi beragama di tengah-tengah masyarakat. Peran penyuluh jelas

³⁶ Wawancara pribadi dengan Katino, (usia 37 tahun), *Penyuluh Agama Islam Kecamatan Panyabungan Utara*, pada tanggal 25 Agustus 2023, pukul 14.00 WIB.

semakin penting dalam menyampaikan segala program pemerintah untuk disampaikan kepada semua kalangan. Dakwah melalui media sosial seperti Facebook, WhatsApp, Twitter, Instagram, Youtube, dan media sosial lainnya harus dikuasi oleh seorang penyuluh agama Islam. Dakwah di era milenial saat sekarang memang sangat dibutuhkan dengan berbagai konten inovasi menarik.

g. Kampung Moderasi Beragama

Kementerian Agama dan seluruh jajarannya dari tingkat pusat sampai daerah *all out* untuk mengarusutamakan moderasi beragama. Setiap Aparatur Sipil Negara Kementerian Agama sesuai dengan porsinya masing-masing supaya mengedepankan perilaku moderat dalam beragama utamanya ketika sudah bergabung dengan masyarakat heterogen. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menjaga, merawat dan memelihara kerukunan, keamanan dan perdamaian masyarakat dalam hidup berdampingan, serta menangkal paham ekstrimis, radikalisme dan sikap intoleran terhadap sesama masyarakat.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Siabu Edi Agusman menerangkan bahwa kampung moderasi beragama ini dibentuk setelah keputusan Dirjen Bimas Islam Nomor 137 Tahun 2023 tentang Pedoman Pembentukan Kampung Moderasi Beragama Tahun 2023, ditetapkan pada 26 Januari 2023. Maka dengan rujukan ini membentuk kampung moderasi beragama di desa Sibaruang sebagai desa binaan

penyuluh agama Islam kecamatan Siabu. Kampung moderasi ini melalui beberapa tahapan dan pertimbangan, termasuk survei lokasi, kelayakan, kerukunan masyarakat dan kemajemukan penduduknya yang ada di desa tersebut, maka terwujudlah pembentukan kampung moderasi yang akan jadi rujukan bagi kecamatan lain yang ada di wilayah Kabupaten Mandailing Natal.³⁷

Kampung moderasi bukan hanya sekedar ikon belaka, akan tetapi menjadi simbol bagi masyarakat bahwa kerukunan ini ada di masyarakat Mandailing Natal. Ini menjadi corong bagi desa yang lain dalam membina kerukunan. Pentingnya moderasi itu ada untuk saling memahami ajaran agama masing-masing dengan baik, dan menjalankan apa yang diamanahkan dalam Undang-undang Dasar 1945. Berikut ini dokumentasi Launching Kampung Moderasi Beragama di desa Sibaruang Kecamatan Siabu, binaan penyuluh agama Islam yang dihadiri oleh Pemerintah Daerah dan jajaran Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal;



Gambar 7. Dokumentasi Launching Kampung Moderasi Beragama di desa Sibaruang Kec. Siabu Kab. Madina

³⁷ Wawancara peribadi dengan Edi Agusman, (usia 44 tahun), *Kepala Kantor Urusan Kecamatan Siabu*, pada tanggal 27 September 2023, pukul 10.00 WIB.

Demikian juga Amarullah Matondang menjelaskan bahwa kampung moderasi ini dibentuk sebagai corong kerukunan bagi kecamatan lain. Di desa ini berpenduduk agama Islam dan Kristen dengan aliran kepercayaannya, begitu juga dengan ormas yang ada. Kampung moderasi sebagai binaan penyuluh yang sebelumnya dikenal dengan kampung kerukunan. Penyuluh melalui tahapan sosialisasi kampung moderasi beragama ini difasilitasi oleh penyuluh dengan mengundang tokoh-tokoh agama yang ada di desa tersebut, kemudian dibuat suatu acara besar dengan mengundang pemerintahan Kabupaten Mandailing Natal untuk meresmikan dan melaunching kampung moderasi di desa Sibaruang kecamatan Siabu.³⁸

Ketua majelis taklim Ahlu Sunnah wal Jama'ah desa Sibaruang Rosidah Pohan menyebutkan bahwa penyuluh telah menyampaikan materi tentang kerukunan atau disebut dengan moderasi beragama ditambah lagi kegiatan peresmian kampung moderasi beragama di desa Sibaruang. Ini menjadi suatu kebanggaan tersendiri bagi penduduk desa karena terpilih menjadi contoh kampung moderasi untuk wilayah Kabupaten Mandailing Natal. Penyuluh telah melaksanakan pembinaan setiap hari selasa dengan pengajian majelis taklim. Begitu juga penyuluh ikut berpartisipasi gotong royong dengan warga dalam membersihkan tempat

³⁸ Wawancara pribadi dengan Amarullah Matondang, (usia 39 tahun), *Penyuluh Agama Islam Kecamatan Siabu*, pada tanggal 21 Agustus 2023, pukul 10.00 WIB.

pemakaman yang bercampur pemakaman Islam dengan Kristen di desa Sibaruang.³⁹

Demikian juga Syarifuddin Lubis menjelaskan bahwa penyuluh telah membentuk kampung moderasi beragama tahun 2023 dengan tujuan untuk memastikan pemahaman dan praktik di lapangan bahwa moderasi beragama sudah dilakukan di lapisan masyarakat. Semua penyuluh Kabupaten Mandailing Natal dihadirkan untuk meresmikan kampung moderasi ini, agar sama-sama mengetahui bahwa kampung moderasi ini menjadi model bagi desa yang lain. Pembentukan kampung moderasi beragama sebagai upaya pembangunan paradigma masyarakat yang moderat tentang kesadaran lingkungan betapa pentingnya hidup rukun dan damai di tengah perbedaan, dan hidup dalam satu wadah kesatuan Negara Republik Indonesia Bhinneka Tunggal Ika.⁴⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kampung moderasi ini adalah sebagai bentuk perwujudan dari pengamalan moderasi beragama itu di tengah-tengah masyarakat Kabupaten Mandailing Natal. Kampung moderasi dibentuk sebagai model atau contoh bagi kampung yang lain yang ada di wilayah Kabupaten Mandailing Natal. Penyuluh terus berperan aktif membina kampung

³⁹ Wawancara pribadi dengan Rosidah Pohan, (usia 40 tahun), *Ketua Majelis Taklim Ahlu Sunnah Wal Jama'ah desa Sibaruang Kecamatan Siabu*, pada tanggal 03 Oktober 2023, pukul 17.00 WIB.

⁴⁰ Wawancara pribadi dengan Syarifuddin Lubis, (usia 46 tahun), *Ketua Pokjalah (Kelompok Kerja Penyuluh Agama Islam) Kabupaten Mandailing Natal*, pada tanggal 29 Agustus 2023, pukul 11.00 WIB.

moderasi beragama ini sejak dibentuk sampai saat sekarang. Peran penyuluh dalam penguatan moderasi beragama ini berjalan dengan baik dan kampung moderasi beragama ini menjadi simbol atau bukti bahwa terciptanya masyarakat yang moderat di Kabupaten Mandailing Natal.

C. Analisis Hasil Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini berdasarkan pada hasil observasi dan wawancara yang diperoleh dari lokasi penelitian terdapat bahwa peran penyuluh agama Islam sangat berperan penting dalam penguatan moderasi beragama. Sebagaimana diuraikan pada pembahasan penelitian berikut ini:

Dari hasil analisis di atas bahwa peran penyuluh agama Islam dalam penguatan moderasi beragama di Kabupaten Mandailing Natal sudah relatif baik dan harus dipertahankan karena memiliki potensi yang sangat besar untuk kemaslahatan publik. Kemampuan penyuluh agama Islam dalam mengkampanyekan moderasi beragama baik secara personal maupun secara institusional sudah optimal.

Peran penyuluh bukan hanya menyampaikan materi moderasi beragama lewat bimbingan dan penyuluhan melalui tatap muka saja, akan tetapi, juga dilakukan dengan memanfaatkan teknologi melalui media sosial. Urgensi pemahaman keberagaman yang moderat akan meningkatkan kemampuan dan keterampilan penyuluh agama Islam dalam pemanfaatan teknologi dalam menyampaikan dakwah yang moderat.

Dalam pembangunan agama di Indonesia, Kementerian Agama sebagai *leading sector* yang memiliki tanggung jawab dalam penyelenggaraan pembangunan bidang agama sebagaimana tercantum dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2010, salah satunya adalah meningkatkan kualitas kehidupan beragama dan peningkatan kerukunan umat beragama.

Sebagai perwujudan dari tanggung jawab tersebut, maka penyuluh agama tampil sebagai penyelenggara pembangunan dalam bidang agama. Penyuluh agama melalui bahasa agama dianggap sebagai sarana untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan agama sehingga dapat meningkatkan kualitas spiritual masyarakat.

Tahap selanjutnya penyuluh agama Islam terus berupaya untuk mewujudkan suatu tatanan kehidupan masyarakat yang beragam dan damai. Jadi, peranan penyuluh agama Islam memegang peranan yang sangat krusial dalam mewujudkan pembangunan dalam bidang agama sekaligus mempunyai peranan yang sangat strategis dalam menguatkan moderasi beragama pada tatanan kehidupan bermasyarakat.

Penguatan moderasi yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam di tengah-tengah masyarakat bukanlah hal yang mudah dilakukan. Apalagi sebagian masyarakat belum memahami istilah baru atau bahasa ilmiah moderasi beragama yang sebenarnya. Namun, pada praktiknya sudah berjalan kehidupan yang damai dan rukun di tengah kehidupan masyarakat. Akan tetapi, walaupun kehidupan masyarakat masih berjalan dengan aman dan

damai, tidak menutup kemungkinan ke depan akan menjadi ancaman di tengah perbedaan apabila masyarakatnya mempunyai persepsi saling menyalahkan, tidak menerima perbedaan bahkan saling kafir mengkafirkan.

Kemajuan zaman yang terus mengalami perubahan, maka semakin banyak tuntutan masyarakat dengan adanya problematika yang datang silih berganti. Oleh sebab itu, dengan adanya perbedaan pandangan dan perbedaan pemahaman, semestinya ini menjadi rahmat, bukan menjadi sumber kesalahpahaman yang ujung-ujungnya menjadi sumber konflik yang akan mengganggu kestabilan keamanan dalam berbangsa dan bernegara.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini melalui proses tahapannya, terdapat beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil dari penelitian ini, antara lain:

1. Adanya keterbatasan waktu penelitian, baik ia tenaga maupun kemampuan peneliti;
2. Kurangnya kemampuan responden memahami pertanyaan pada waktu wawancara ketika menjawab pertanyaan sehingga hasilnya kurang akurat;
3. Objek yang diambil dalam penelitian ini berasal dari 4 kecamatan saja, sehingga hal ini dapat mempengaruhi generalisasi penelitian;
4. Penelitian ini hanya melakukan pengkajian terhadap peran penyuluh dalam penguatan moderasi beragama, sehingga perlu dikembangkan penelitian lebih lanjut untuk meneliti peran penyuluh dengan perspektif yang berbeda.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian peneliti mengenai peran penyuluh agama Islam dalam penguatan moderasi beragama di kabupaten Mandailing Natal, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa terdapat beberapa peran penyuluh dalam penguatan moderasi beragama. Penyuluh agama berperan sebagai informatif dan edukatif, konsultatif, advokatif, mediasi dan fasilitasi, Dari beberapa peran penyuluh agama dalam penguatan moderasi beragama didominasi peran informatif dan edukatif. Peran yang lain sifanya bertujuan untuk pencegahan konflik dan penguatan untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama demi terwujudnya masyarakat yang moderat.

Penyuluh mempunyai peran strategis melalui beberapa kegiatan yang dilaksanakan melalui; pengajian rutin, khutbah Jum'at, pembinaan majelis taklim, pengajian akbar, pengajian di Lembaga Pemasyarakatan, pembuatan konten di media sosial dan membina kampung moderasi. Melalui kegiatan seperti ini penyuluh sudah melaksanakan tugas dan perannya dengan baik, namun perlu konsistensi dan terus meningkatkan kemampuan diri dalam menyampaikan penguatan moderasi beragama. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan masih ada penyuluh dijumpai yang belum efektif dalam menjalankan tugasnya dengan baik.

B. Saran

1. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Mandailing Natal agar menjadi acuan dalam upaya pengambilan kebijakan pada masa yang akan datang dalam upaya penguatan moderasi beragama di Kabupaten Mandailing Natal, sekaligus dapat menjadi evaluasi kinerja penyuluh dalam upaya peningkatan layanan dalam membimbing umat.
2. Bagi Pemerintah Kantor Kementerian Agama untuk menjalin kerjasama dengan Perguruan Tinggi dalam peningkatan sumber daya manusia penyuluh supaya lebih menjadi penyuluh yang handal dan profesional.
3. Bagi Kantor Urusan Agama untuk menjadi bahan acuan atau barometer keberhasilan penyuluh Islam, kemudian diberikan motivasi dan evaluasi terhadap tugas dan kinerja yang dilakukan untuk kemajuan bersama.
4. Bagi penyuluh agama Islam perlu konsistensi dan terus meningkatkan materi yang akan disampaikan dengan metode kekinian dalam upaya menyampaikan konsep moderasi beragama di tengah-tengah masyarakat.
5. Bagi peneliti perlu adanya pengkajian lain tentang peran penyuluh dengan perspektif yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, Aceng. *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*, Jakarta: Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.
- Abdul Aziz, Aceng. dkk. *Moderasi Beragama Pengembangan dan Implementasinya dalam Pendidikan Pesantren*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama RI Bekerjasama dengan Yayasan Talibuana Nusantara, 2021.
- Abdul Roman, Dudung & Firman Nugraha, *Menjadi Penyuluh Agama Profesional Analisis Teoritis Dan Praktis*, Bandung: Lekkas, 2017.
- Amirulloh, *Analisis Pembangunan Kompetensi Penyuluh Agama Pada Ditjen Bimas Islam Kementerian Agama Republik Indonesia dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama*, Tangerang Selatan: YPM, 2016.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pengembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Ariswanti Triningtyas, Diana *Komunikasi Antar Pribadi*, Jawa Timur: CV. Ae Media Grafika, 2016.
- Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, *Moderasi Beragama*, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019.
- BERITAHUta.com: <https://beritahuta.com/penghinaan-rizky-hardiansyah-ke-utama-kian-biadab-ia-juga-sudah-menantang-polisi/> diakses pada tanggal 25 Pebruari 2023.
- Berita Humas UINSI Samarinda, 17 Januari 2022) Lihat; <https://www.uinsi.ac.id/2022/01/17/dr-muadin-moderasi-beragama-sudah-ada-sejak-zaman-nabi-muhammad-saw/>. Diakses pada tanggal 27 Pebruari 2023.
- Dapartemen Agama RI, *Panduan Tugas Penyuluh Agama Masyarakat*, Jakarta: Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, 2007.
- Dianto, Icol. Jurnal Nalar (Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam), *Moderasi Beragama Melalui Film Animasi: Peluang dan Tantangan pada Generasi Digital*, Vol.5. No.2, Tahun 2021.

- Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Habibi, Anas. dkk., “Paradigma Pemikiran Pendidikan Multikultural Menurut KH. Abdurrahman Wahid”, *dalam Jurnal Kajian Keislaman; Studi Multidisipliner Volume 8 Edisi 2, Tahun 2021*.
- Harahap, Syahrin. *Teologi Kerukunan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Harahap, Syahrin. *Padangsidimpuan Kota Religius*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2010.
- Iskandar, Jusman. *Teori Sosial*. Bandung: PPS IAIN SGD, 2001.
- J, Moleong, Lexi. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bekasi: PT. Cipta Bagus Segara, 2020
- Kementerian Agama RI, Kepdirjen Bimas Islam Nomor 504 Tahun 2022 Tentang Pedoman Penyuluh Agama Islam Non PNS.
- Kementerian Agama RI., *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama. Kementrian Agama RI*, Jakarta: Direktorat Jenderal Bimas Islam, 2012.
- Kementerian Agama RI, *Tanya Jawab Moderasi Beragama*, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Kemdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus Versi Online/Daring (dalam jaringan)*, Lihat: <https://kbbi.web.id/agama> diakses tanggal 15 Desember 2023.
- Kemdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus Versi Online/Daring (dalam jaringan)*, Lihat: <https://kbbi.web.id/kuat> diakses tanggal 16 Juni 2023.
- Kemdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Kamus versi online/daring (dalam Jaringan)*: <https://kbbi.web.id/peran> diakses pada 13 Desember 2023.
- Kemdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus Versi Online/Daring (dalam jaringan)*, Lihat: <https://kbbi.web.id/suluh> diakses pada 13 Desember 2023.

- Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam No.298 Tahun 2017 Tentang Pedoman Penyuluh Agama Islam.
- Kepdirjen Pendidikan Islam Nomor 7272 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Moderasi Beragama Pada Pendidikan Islam, Jakarta: 2019.
- Kriyantono, Rahmat. *Riset Komunikasi*, Jakart: Kencana, 2006.
- Liliweri, Alo, *Prasangka dan Konflik*, Yogyakarta: LKiS, 2009.
- Masri, Subekti. *Multicultural Awareness, Teknik Cinemeducation dan Bibliotherapy*, (IAIN Palopo: Aksara Timur, 2020).
- Muchtar Ghazali, Adeng. *Agama dan Keberagaman dalam Kontek Perbandingan Agama*, Bandung: Pustaka Setia, 2004.
- Muhammad, Agus dan Sigit Muryono, *Jalan Menuju Moderasi Modul Penguatan Moderasi Beragama Bagi Guru*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2021.
- Nurbuko, Cholid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Cet.III, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007).
- Patilima, Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Portal Advokatnews.com: <https://advokatnews.com/berita-masyarakat-bubarkan-pengajian-aliran-sesat-kepala-desa-rumbio-dicopot.html> atau pada startnews.co.id <https://startnews.co.id/diduga-aliran-sesat-pengajian-di-desa-rumbio-di-amuk-massa/> diakses pada tanggal 23 November 2023
- Portal beritasumut.com; <https://beritasumut.com/new/detail/peristiwa/Potongan-Kepala-Babi-Ditaruh-di-Depan-Mushola-di-Madina--Masyarakat-Diimbau-Tak-Terprovokasi> diakses pada tanggal 22 Pebruari 2023.
- Rafiq, Mohd. “Penerapan Psikologi Dakwah dalam Pengembangan Masyarakat Islam di Era Industri Modern”, dalam *Jurnal At-Taghyir; Jurnal Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Desa*, Volume 3 Nomor 2, Juni 2021.
- Sadiyah, Dewi. *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta:Rajawali Pers, 2001.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alpabeta, 2010.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Sunarso, Budi. *Hasil Penelitian Peran Kantor Urusan Agama dan Penyuluh dalam Memberikan Bimbingan Perkawinan pada Masyarakat di Udapi Hilir Prafi Kabupaten Manokwari*, (Jawa Timur: Myria Publisher 2019).
- Suryabrata, Sumadi. *Metode Penelitian* Jakarta: Rajawali, 1987.
- Triningtyas, Diana Ariswanti. *Komunikasi Antar Pribadi*, Jawa Timur: Ae Media Grafika, 2016.
- Wahyuddin, Wawan. dkk., *Menanam Kembali Moderasi Beragama Untuk Merajut Bingkai Pluralitas Hukum Islam*, Jakarta: Teras Karsa Publisher, 2020
- Wati Sri Rizki, Juni. dan Esli Zuraidah Siregar, *Manajemen Komunikasi Organisasi dalam Pemberdayaan Masyarakat*, Tulungagung: Akademia Pustaka, 2023.
- Zainuddin, Muhammad. dan Muhammad In'am Esha, *Islam Moderat (Konsepsi, Interpretasi, dan Aksi)*, Malang: UIN Maliki Press, 2016.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : **MUHAMMAD IQBAL**
2. NIM : 2150400005
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Tempat/Tanggal Lahir : Simaninggir, 12 Juli 1984
5. Anak Ke : 3 (tiga)
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Menikah
8. Agama : Islam
9. Alamat : Jl. Lapangan Bola No. 4 Desa Simaninggir
Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing
Natal Provinsi Sumatera Utara
10. Telp. : 0852 6152 3462
11. Email : iqbalpenyuluh@gmail.com

II. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
 - a. Nama : Mahyuddin Nasution
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Desa Simaninggir Kecamatan Siabu Kab.
Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara
2. Ibu
 - a. Nama : Derliana
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Desa Simaninggir Kecamatan Siabu Kab.
Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara

III. IDENTITAS ISTRI /ANAK

- Istri : Napisah Khairani, S.Pd
- Anak : 1. Najwa Afiqah
2. Afifah Aunillah
3. Ariqah Mumtazah

IV. PENDIDIKAN

- | | | |
|------------------------------------|-------------|------|
| 1. SD Negeri No. 142568 | Tamat Tahun | 1997 |
| 2. MTs Guppi Simaninggir | Tamat Tahun | 2000 |
| 3. MAS Ponpes Musthafawiyah | Tamat Tahun | 2005 |
| 4. S.1 STAIN Padangsidimpuan | Tamat Tahun | 2010 |
| 5. S.2 UIN Syahada Padangsidimpuan | Tamat Tahun | 2024 |

V. ORGANISASI

1. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)
2. Gerakan Pemuda/GP ANSOR
3. Nahdhatul 'Ulama (NU) Kabupaten Mandailing Natal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <http://pasca.iain-padangsidempuan.ac.id>

Nomor : B-573 /Un.28/AL/TL.00/07/2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Mohon Izin Riset**

14 Juli 2023

- Yth. 1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Madina
2. Kepala KUA Kecamatan Panyabungan
3. Kepala KUA Kecamatan Panyabungan Utara
4. Kepala KUA Bukit Malintang
5. Kepala KUA Kecamatan Siabu**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Direktur Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menerangkan:

**Nama : Muhammad Iqbal
NIM : 2150400005
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Tesis : Peran Penyuluh Agama Islam dalam Penguatan Moderasi Beragama di Kabupaten Mandailing Natal.**

adalah benar sedang menyelesaikan Tesis, maka dimohon kepada Bapak/Ibu kiranya dapat memberikan data sesuai dengan judul Tesis tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

an. Direktur
Wakil Direktur,



Dr. Hj. Zuhimma, S.Ag., M.Pd.
NIP 19720702 199703 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MANDAILING NATAL

Komplek Perkantoran Payaloting Panyabungan - 22919
Telepon (0636) 326170; Faksimili (0636) 326171, 326104
Email: kabmandailingnatal@kemenag.go.id

Nomor : B - 1575 /Kk.02 13/7/BA.00/08/2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Pemberian Izin Riset

23 Agustus 2023

Yth. Direktur Pascasarjana UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidempuan

Dengan hormat,

Sehubungan surat Direktur Pascasarjana UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Nomor : B-573/Un.28/AL/TL.00/07/2023 tanggal 14 Juli 2023 Hal Mohon Izin Riset, dengan ini kami memberikan izin untuk melaksanakan riset dengan judul tesis Peran Penyuluh Agama Islam dalam Penguatan Moderasi Beragama di Kabupaten Mandailing Natal kepada mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : Muhammad Iqbal
NIM : 2150400005
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PADANGSIDIMPUAN



Kepala,

Permohonan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MANDAILING NATAL
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN SIABU
Jalan Imam Bonjol No. 34 Siabu, Telp. (0636) 8001510,
Kode Pos 22976
kuasiabu@gmail.com

Nomor : B- 1005 /Kua.02.13.06/PP.00.9/07/2023

Siabu, 24 Juli 2023

Lampiran : 1 (Satu)

Isi : Pemberian Izin Penelitian

Dengan Hormat,

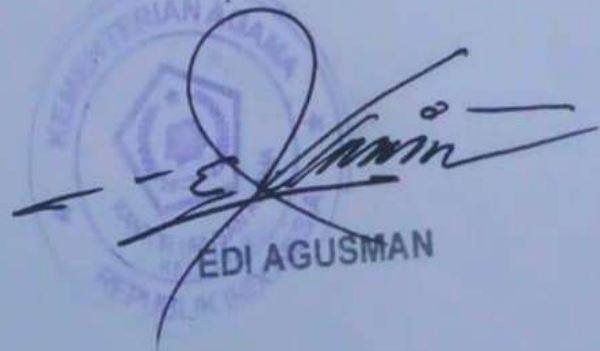
Sehubungan dengan Surat Direktur Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor: B-573/Un.28/AL/TL.00/07/2023 Tanggal 14 Juli 2023, dimohon izin penelitian, dengan ini kami memberikan izin melakukan penelitian kepada mahasiswa di bawah ini:

Nama : Muhammad Iqbal
NIM : 2150400005
Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : “Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Penguatan Moderasi Beragama Di Kabupaten Mandailing Natal”

Demikian surat ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Kepala,


EDI AGUSMAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MANDAILING NATAL
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN PANYABUNGAN

Jalan Merdeka No.8A Kelurahan Kayu Jati Panyabungan
Telepon (0636) 20563; Kode Pos 22919
Email: panyabungankua@gmail.com

Nomor : B-0928/Kua.02.13.01/PP.00.1/08/2023

Panyabungan, 21 Agustus 2023

Lampiran : 1 (Satu)

Hal : Pemberian Izin Penelitian

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan Surat Direktur Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor: B-573/Un.28/AL/TL.00/07/2023 Tanggal 14 Juli 2023 hal mohon izin penelitian, dengan ini kami memberikan izin melakukan penelitian kepada mahasiswa di bawah ini:

Nama : Muhammad Iqbal

NIM : 2150400005

Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Judul Tesis : "Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Penguatan Moderasi Beragama Di Kabupaten Mandailing Natal"

Demikian surat ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya..

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN



Kepala,
SOGOPAN SIREGAR

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MANDAILING NATAL
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN PANYABUNGAN UTARA

Mompang, Telp. _
Email: kuakec.panyabunganutara@gmail.com

Nomor : B- 226 /Kua.02.13 04/PP 00.9/08/2023

Mompang, 21 Agustus 2023

Lampiran : 1 (Satu)

Pemberian Izin Penelitian

kepada Yth,
Direktur Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidempuan

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan Surat Direktur Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor: B-573/Un.28/AL/TL.00/07/2023 Tanggal 14 Juli 2023 mohon izin penelitian, dengan ini kami memberikan izin melakukan penelitian kepada mahasiswa di bawah ini:

Nama : Muhammad Iqbal

NIM : 2150400005

Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Judul Tesis : "Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Penguatan Moderasi Beragama di Kabupaten Mandailing Natal"

Demikian surat ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MANDAILING NATAL
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN BUKIT MALINTANG

Jl. Malintang Jae Kode Pos : 22976
email : kuabukitmalintang@gmail.com

Nomor : B-234 /Kua.02.13.07/1/PP.00.9/08/2023
Lampiran : 1 (Satu)
Materi : Pemberian Izin Penelitian

Malintang Jae, 25 Juli 2023

Kepada Yth;
Rektor Pascasarjana UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidempuan

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan Surat Direktur Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor: B-573/Un.28/AL/TL.00/07/2023 Tanggal 14 Juli 2023 hal-hal mengenai izin penelitian, dengan ini kami memberikan izin melakukan penelitian kepada mahasiswa di bawah ini:

Nama : **Muhammad Iqbal**
NIM : **2150400005**
Program Studi : **Komunikasi Dan Penyiaran Islam**
Judul Tesis : **"Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Penguatan Moderasi Beragama di Kabupaten Mandailing Natal"**

Demikian surat ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya..



Kepala
ABDURROHMAT NASUTION

PEDOMAN WAWANCARA
JUDUL PENELITIAN TESIS:
“PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM PENGUATAN MODERASI
BERAGAMA DI KABUPATEN MANDAILING NATAL”

Daftar Wawancara Untuk Penyuluh Kantor Urusan Agama

1. Sejak kapan Bapak/Ibu menjadi penyuluh?
2. Apakah Bapak/Ibu mengetahui tugas pokok penyuluh?
3. Apa saja peran penyuluh dalam penguatan moderasi beragama ?
4. Bagaimana Bapak/Ibu dalam memberikan materi penyuluhan?
5. Apa saja kegiatan penyuluh dalam penguatan moderasi beragama ?
6. Bagaimana respon masyarakat ketika anda menyampaikan materi moderasi beragama
7. Apakah penyuluh sudah mengikuti pelatihan/pembinaan moderasi beragama?
8. Apa kendala dan hambatan yang dihadapi penyuluh dalam menyampaikan moderasi beragama?

Daftar Wawancara Untuk Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Mandailing Natal

1. Berapa orang penyuluh di Kankemenag Kab. Mandailing Natal?
2. Apakah penyuluh sudah mengikuti pelatihan/pembinaan tentang moderasi beragama?
3. Apa visi, misi dan tujuan Kankemenag Kab. Mandailing Natal?
4. Bagaimana Struktur pegawai di Kankemenag Kab. Mandailing Natal?

Daftar Wawancara Untuk Kepala Kantor Urusan Agama

1. Berapa orang jumlah penyuluh di KUA Kecamatan?
2. Peran apa yang dilakukan penyuluh dalam penguatan moderasi beragama?
3. Apa saja kegiatan penyuluh di masyarakat?
4. Apakah penyuluh diberikan pelatihan atau bimbingan dalam penguatan moderasi beragama?
5. Apakah bapak melakukan evaluasi terhadap penyuluh?

Daftar Wawancara Untuk Ketua Majelis Taklim

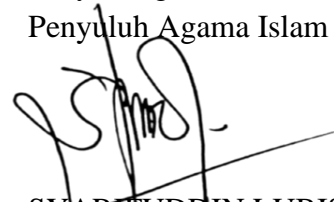
1. Apakah ada penyuluh yang menyampaikan moderasi beragama?
2. Bagaimana tanggapan ibu terhadap penyuluh yang menyampaikan materi tentang penguatan moderasi beragama?
3. Apakah ibu paham tentang moderasi beragama yang disampaikan oleh penyuluh?

KONSEP MATERI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN

Sasaran : MT. Nurul Ilmi
 Alamat : Hutaraja
 Hari/Tanggal : Jum'at, 16-06-2023

No	Kegiatan	Materi	Konsep/Naskah/Uraian	Ket
1	Pengajian Rutin	Konsep Toleransi dalam Al-Qur'an	<p>KONSEP-KONSEP TOLERANSI DALAM AL-QUR'AN:</p> <p>1. Bersikap toleran terhadap agama lain (QS. Al-Kafirun: 1-5); قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ (1) لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ (2) وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ (3) وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَا عَبَدْتُمْ (4) وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ (5) لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ (6)</p> <p>Artinya: Katakanlah: "Hai orang-orang kafir (1), Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah (2), Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah (3), Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah (4), Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah (5), Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku (6) (QS. Al-Kafirun: 1-6)</p> <p>2. Toleransi merupakan sikap terbuka dan mau mengakui adanya berbagai macam perbedaan, baik dari sisi suku bangsa, warna kulit, bahasa, adapt-istiadat, budaya, bahasa, serta agama. يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (13)</p> <p>Artinya: Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal (QS. Al-Hujurat: 13).</p> <p>3. Toleransi juga menafikan pemaksaan dalam memeluk Islam. لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ</p> <p>Artinya: Tidak ada paksaan dalam (menerima) agama (Islam) (QS. Al-Baqarah: 256).</p> <p>Toleransi berarti tidak memaksa beribadah sesuai agama Islam, namun membiarkan agama lain menjalankan ibadah sesuai ajarannya (QS. Yunus: 40-41) (Rahman, 1996: 203). وَمِنْهُمْ مَنْ يُؤْمِنُ بِهِ وَمِنْهُمْ مَنْ لَا يُؤْمِنُ بِهِ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِينَ (40) وَإِنْ كَذَّبُوكَ فَقُلْ لِي عَمَلِي وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ أَنْتُمْ بَرِيئُونَ مِمَّا أَعْمَلُ وَأَنَا بَرِيءٌ مِمَّا تَعْمَلُونَ (41)</p> <p>Artinya: "Dan di antara mereka ada orang-orang yang beriman kepadanya (Al Quran), dan di antaranya ada pula orang-orang yang tidak beriman kepadanya. Sedangkan Tuhanmu lebih mengetahui tentang orang-orang yang berbuat kerusakan." (40), "Dan jika mereka tetap mendustakan Muhammad maka katakanlah, 'Bagiku pekerjaanku dan bagimu pekerjaanmu. Kamu tidak bertanggung jawab terhadap apa yang aku kerjakan dan aku pun tidak bertanggung jawab terhadap apa yang kamu kerjakan.'" (41) (QS. Yusuf: 40-41).</p> <p>4. Toleransi sesama muslim merupakan kewajiban wujud persaudaraan yang terikat oleh tali aqidah yang sama. إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ</p> <p>Artinya: Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat (QS. Al-Hujurat: 10).</p>	

Panyabungan, 16 Juni 2023
 Penyuluh Agama Islam



SYARIFUDDIN LUBIS, S.HI
 NIP. 197705172003121003

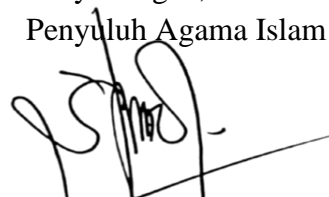
KONSEP MATERI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN

Sasaran : MT. Subulul Huda
 Alamat : Hutajulu
 Hari/Tanggal : Rabu, 05-07-2023

No	Kegiatan	Materi	Konsep/Naskah/Uraian	Ket
1	Pengajian Rutin	Konsep Bid'ah dalam Pandangan Islam	<p>Yang melatar belakangi penyebab munculnya bid'ah antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketidak tahuan mengenai hukum-hukum ad-din(agama) 2. Semakin bertambahnya zaman dan manusia berjalan menjelajahi atsar-atsar risalah islam, semakin sedikit pula ilmu dan tersebarlah kebodohan didalamnya, Mengikuti Hawa Nafsu Barang siapa yang berpaling dari al-Kitab dan as-Sunnah pasti mengikuti hawa nafsunya 3. Fanatisme terhadap pendapat orang-orang tertentu 4. Menyerupai orang-orang kafir <p>Bid'ah sering dijadikan media untuk memvonis seseorang yang tidak menjalankan sunnah Nabi Muhammad SAW. Seseorang yang baru belajar agama Islam jika hanya memahami sekilas tentang bid'ah pasti akan dengan mudah menuduh seseorang tidak menjalankan sunnah Nabi SAW. Padahal anggapan seperti itu sangatlah keliru menurut warga Nahdlatul Ulama'. Seseorang haruslah memahami bahwa bid'ah mempunyai 2 macam bentuk, yaitu Bid'ah Hasanah dan Bid'ah Dholalah. Bid'ah Hasanah mengandung arti semua kegiatan atau amaliah baru yang tidak bertentangan dengan syariat Islam, sementara bid'ah Dholalah merupakan amaliah baru yang bertentangan dengan syariat Islam.</p> <p>Perbedaan pemahaman masalah bid'ah memunculkan permasalahan yang serius jika tidak diatasi secara langsung. Jangka pendeknya seseorang akan dengan mudah membidahkan orang lain karena paradigma berpikir dalam memahami dan menginterpretasi teks-teks suci agama yang berdampak terhadap perilaku beragama. Jangka panjangnya seseorang akan suka menjustifikasi orang lain dengan sebutan kafir atau lebih lanjutnya akan menjadi orang yang radikal karen pemahamannya tidak sama dengan pemahaman mereka.</p> <p>Cap bid'ah tentunya berhubungan dengan tuntutan dalil ini pendukung suatu perbuatan. Anggapan itulah yang sering menjerumuskan seseorang dengan kebiasaan menyatakan ungkapan 'mana dalilnya?'. Hal itu dapat dijawab dengan pertama, Kaidah yang mengatakan:</p> <p style="text-align: center;">الْعَامُّ يُعْمَلُ بِهِ فِي جَمِيعِ جُزْئِيَّاتِهِ</p> <p>"Dalil yang umum diterapkan (digunakan) dalam semua bagian-bagian (cakupannya)."</p> <p>Ini sangat bertentangan dengan kebiasaan sebagian orang. Sebagian orang tidak menganggap cukup sebagai dalil dalam suatu masalah tertentu bahwa hal tersebut dicakup oleh keumuman sebuah dalil. Mereka selalu menuntut dalil khusus tentang masalah tersebut. Kedua, dalam menetapkan hukum suatu permasalahan tidak diharuskan ada banyak dalil; berupa beberapa ayat atau beberapa hadits misalnya. Jikamemang sudah ada satu hadits saja, misalnya, dan para mujtahid menetapkan hukum berdasarkan hadits tersebut maka hal itu sudah cukup. Ketiga, dalam beristidlal seringdijumpai adanya hadits yang diperselisihkan status dan kehujuhannya di kalangan para ulama hadits sendiri. Perbedaan penilaian terhadap suatu hadits inilah salah satu faktor penyebab terjadinya perbedaan pendapat di kalangan para ulama mujtahid.</p>	

Panyabungan, 05 Juli 2023

Penyuluh Agama Islam



SYARIFUDDIN LUBIS, S.HI

NIP. 197705172003121003

KONSEP MATERI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN

Sasaran : Majelis Taklim Roudhotul Jannah
 Alamat : Kelurahan Mompang Jae
 Hari,tgl,waktu : Jumat,17-11-2023

No	Kegiatan	Materi	Konsep/Naskah/Uraian	Ket
1	Pengajian rutin dengan ceramah	Menjaga kerukunan sesama ummat beragam	<p>إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَالَّذِينَ هَادُوا وَالنَّصْرَىٰ وَالصَّبِيَّةَ مَن ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْآخِرِ وَعَمِلَ صَٰلِحًا فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِندَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ</p> <p>Ukhuwah Islamiyah</p> <p><i>Ukhuwah</i> berasal dari kata dasar <i>akhu</i> yang berarti saudara, teman, atau sahabat. Kata <i>ukhuwah</i> sebagai kata jadian yang memiliki pengertian persaudaraan, persahabatan, dan dapat pula berarti pergaulan. Sedangkan kata <i>Islamiyah</i> berasal dari kata <i>Islam</i> yang dalam hal ini memberi / menjadi sifat dari <i>ukhuwah</i>, sehingga jika dipadukan antara kata <i>ukhuwah</i> dan <i>Islamiyah</i> akan berarti persaudaraan umat islam atau pergaulan secara dan menurut aturan agama Islam.</p> <p>Lebih lanjut dapat dikatakan bahwa pengertian <i>Ukhuwah Islamiyah</i> adalah gambaran tentang hubungan antara orang-orang Islam sebagai satu ikatan persaudaran, dimana antara yang satu dengan yang lainnya seakan-akan berada dalam satu ikatan.</p> <p>Dikarenakan ukhuwah diartikan sebagai sebuah persaudaraan atau hubungan antar pemeluk muslim, maka dapatdikatakan bahwa terapat sebuah kewajiban antar umat Islam, sehingga terciptanya rasa saling bersaudara dan menghormati.</p> <p>Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa <i>Ukhuwah Islamiyah</i> merupakan hal yang pokok dan mendasar yang harus ditegakkan demi kelangsungan kejayaan umat Islam. Agar terciptanya <i>Ukhuwah Islamiyah</i> yang baik, maka dibutuhkan tindakan yang berprinsip Amar Makruf Nahi Mungkar, agar persatuan dan kesatuan dikalangan umat dapat ditegakkan. Bagi pemeluk ajaran Islam, <i>Ukhuwah Islamiyah</i> merupakan modal untuk menuju kemenangan cita-cita Islam.</p>	

Mompang Jae,17-11-2023
 Penyuluh Agama Islam



KHOIRUL ANWAR,S.Pd
 NIPA.1121302101007

MENYUSUN KONSEP MATERI BINGLUH DALAM BENTUK NASKAH

Nama	: NAIMAH,S.Ag.
NIP.	: 196904152000032004
Pangkat/Gol/TMT	: Pembina Tk I /IVb ,01 Oktober 2021
Jabatan	: Penyuluh Agama Ahli Madya
Topik Bahasan	: Perbedaan,Kebergamana itu Indah
Tujuan Utama	: Jamaah harus paham apa arti pebedaan dan keberagaman
Tujuan	: Jamaah dapat memahami apa ari prbedaan dalam dan keberagaman ddalam Bhinneka Tunggal Ika
Pokok Bahasan	: Perbedaan,Kebergaman itu Indah

Judul : Perbedaan ,keberagman itu Indah

Dalam beberapa tahun terakhir, banyak orang seringkali mempersoalkan mengenai perbedaan. Begitu juga di tahun politik seperti sekarang ini. Perbedaan seolah-olah menjadi hal yang mengkhawatirkan, menjadi sebuah persoalan, dan bias menjadi ancaman jika terus diprovokasi. Orang berbeda pilihan politik, bias berujung menjadi ancaman. Orang berbeda pilihan ideologi, juga bisa menjadi stigma. Bahkan, orang yang berbeda agama, juga bisa dicap sebagai kafir oleh kelompok radikal. Meski fakta ini tidak sesuai dengan karakter masyarakat Indonesia, namun fakta ini terbukti mengganggu dan mampu memprovokasi generasi muda kita.

Di tahun politik seperti sekarang ini, perbedaan bisa menjadi alat untuk menjatuhkan elektabilitas pasangan calon. Perbedaan juga bisa dijadikan alat untuk memecah belah suara masyarakat. Informasi hoax diperkirakan juga akan kembali dimunculkan, untuk memperkuat anggapan bahwa perbedaan itu adalah sumber persoalan. Padahal, jika kita bisa melihat secara obyektif, berbeda itu akan menjadi sebuah keindahan. Kenapa? Karena dalam perbedaan, akan bisa membuat negeri ini kaya. Dalam perbedaan akan membuat kita belajar saling menghargai.

Ingat, Tuhan menciptakan manusia berbeda satu dengan yang lainnya. Karena itulah Tuhan menganjurkan kepada setiap umat manusia, untuk saling mengenal satu dengan yang lain. Dalam upaya saling mengenal itulah, dituntut adanya saling memahami dan mengerti. Karena di Indonesia tidak hanya diisi oleh masyarakat yang beragama Islam, tapi juga ada Katolik, Protestan, Hindu, Budha dan Konghucu. Ternyata di Indonesia tidak hanya ada suku Jawa, tapi juga ada Dayak, Sunda, Asmat, dan ribuan suku yang lain. Pemahaman dan pengertian ini perlu, agar kita juga tahu bagaimana adat istiadat yang melakat pada masing-masing orang.

Untuk itulah, jika dalam kontestasi politik ada yang menyatakan mayoritas harus yang berkuasa, agama tertentu harus yang memimpin, atau suku tertentu yang harus memimpin, lebih baik tidak

perlu jadi bahan pertimbangan. Jika calon pemimpin yang bertarung dalam pilkada serentak mendatang, mempunyai kriteria yang bagus untuk menjadi pemimpin, kenapa tidak dipilih. Terlepas apa suku dan agamanya. Satu hal yang harus disadari adalah, di Negara ini karakternya majemuk. Masyarakat model apa saja bisa kita lihat dan temukan. Begitu juga dengan calon pemimpin yang muncul. Bisa dari mana saja. Untuk itulah, mari kita bisa berpikir logis dan tidak menjadikan perbedaan ini menjadi persoalan.

Perbedaan harus disinergikan agar bisa menjadi harmoni yang indah. Itulah yang kemudian disebut toleransi dan kerukunan antar umat. Dalam perbedaan, setiap orang bisa hidup berdampingan dan saling tolong menolong. Karena Tuhan telah menciptakan Indonesia dalam keberagaman. Karena itulah hidup dalam keberagaman itu tidak bias dihindari. Ingat, keberagaman merupakan anugerah Tuhan yang harus kita jaga, dan kita kenalkan kepada generasi berikutnya. Hal ini penting agar generasi berikutnya bisa menjadi generasi yang toleran, bukan generasi yang mudah marah hanya karena saling berbeda.

Perbedaan dan keberagaman sebenarnya merupakan anugerah. Karena ini anugerah, semestinya bisa berdampak pada kedamaian, ketenangan dan kenyamanan. Namun jika kita memandang anugerah ini sebagai sumber persoalan, maka yang terjadi adalah konflik berkepanjangan yang tidak ada habisnya. Kita pernah mengalami konflik antar suku.

Tentu kita tidak ingin konflik itu kembali terulang, karena kepentingan politik atau kepentingan yang lain. Perbedaan akan menjadi indah, dan keberagaman akan terasa sebagai anugerah, jika kita bisa saling memahami satu dengan yang lain. Jika kerukunan dan toleransi itu tidak ada dalam pribadi kita masing-masing, maka yang terjadi adalah kebencian. Dan jika kebencian itu terus dipelihara, maka disitulah bibit radikalisme dan terorisme itu mulai menyusup dalam diri. Mari saling introspeksi dan mengingatkan. Agar Indonesia bisa terbebas dari segala bentuk pengaruh buruk.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Mompang, Oktober 2023
Penyuluh Agama Ahli Madya



Naimah, S. Ag
Nip.196904152000032004

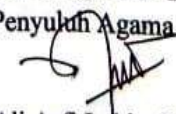
Lampiran

KONSEP MATERI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN

1. Sasaran : MT AL-HIDAYAH
2. Alamat : Hutabangun Jae
3. Hari/Tanggal, Waktu : Jumat, 24 Februari 2023

No	Kegiatan	Materi	Konsep/Naskah /Uraian	Ket
	Pengajian Rutin	Kerukunan Untuk Kebaikan Bersama	<p>Ada beberapa cara yang bisa menjaga kerukunan antar masyarakat di antaranya:</p> <p>1. Saling menghormati hak serta kewajiban antar umat beragama</p> <p>Di Indonesia sendiri memiliki beberapa agama di dalamnya, sehingga tak jarang kita menemukan atau bahkan berteman baik dengan orang yang memiliki agama yang berbeda dengan kita.</p> <p>2. Saling menghargai hari-hari besar pada setiap agama</p> <p>Banyaknya agama yang ada, maka banyak pula hari-hari besar yang harus diperingati ataupun dirayakan.</p> <p>Maka ketika agama lain yang buat kepercayaan kita sedang memperingati hari besarnya, kita harus bisa bertoleransi.</p> <p>3. Saling membantu tanpa memandang latar belakangnya</p> <p>Tapi yang harus kita lakukan adalah bisa saling membantu tanpa perlu memandang apa latar belakang yang dimilikinya, karena seperti semboyan di negara kita "Bhineka Tunggal Ika" yang artinya walau berbeda-beda tetap satu tujuan.</p> <p>4. Menghargai dan Menghormati antar suku dan budaya</p> <p>Telah kita ketahui juga, bahwa Indonesia memiliki banyak sekali suku budaya yang berbeda, namun dengan keberagaman itu harusnya bisa dipersatukan menjadi kesatuan.</p> <p>Sehingga bisa saling menyatukan perbedaan masyarakat walau dengan latar belakang yang berbeda-beda.</p>	

Hutabangun Jae 24 Februari 2023
Penyuluh Agama Islam


Ali Asfi Lubis, S.PdI
NIPA: 1121307101008

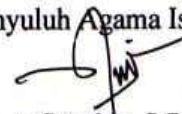
Lampiran

KONSEP MATERI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN

1. Sasaran : MT NURUL HUDA
2. Alamat : Hutabangun Jae
3. Hari/Tanggal, Waktu : Senin, 20 Februari 2023

No	Kegiatan	Materi	Konsep/Naskah /Uraian	Ket
	Pengajian Rutin	Akhlak Menjaga Kerukunan	<p>Kerukunan antarumat beragama merupakan kondisi sosial ketika semua golongan agama bisa hidup bersama, tanpa mengurangi hak dasar masing-masing untuk melaksanakan kewajiban agamanya. Masing-masing pemeluk agama yang baik harus hidup rukun dan damai. Demikian halnya juga kami sebagai umat muslim juga diajarkan bahwa 'agamamu adalah agamamu, dan agamaku adalah agamaku', saling menghormati dalam hal beribadah dan bagaimana saling toleransi. Ini yang kita harapkan. kerukunan umat beragama merupakan pilar kerukunan nasional yang harus terus dipelihara. Kerukunan hidup antarumat beragama berarti keadaan hubungan sesama umat beragama yang dilandasi toleransi, saling pengertian, menghargai kesetaraan dalam pengamalan ajaran agamanya dan kerja sama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.</p> <p>"Karena itu, kerukunan antarumat beragama tidak mungkin akan lahir dari sikap fanatisme buta dan sikap tidak peduli atas hak keberagaman serta perasaan orang lain.</p>	

Hutabangun Jae 20 Februari 2023
Penyuluh Agama Islam



Ali Asfi Lubis, S.PdI
NIPA: 1121307101008

Khutbah Jum'at:

MODERASI BERAGAMA

Disampaikan oleh: Syarifuddin Lubis, S.HI

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِهِ وَصَحْبِهِ. أَمَّا بَعْدُ، فَيَا عِبَادَ اللَّهِ، اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Hadirin Sidang Jumat yang dimuliakan Allah!

Pertama sekali marilah kita bersyukur ke hadirat Allah yang telah memberikan berjuta kenikmatan kepada kita sekalian, sehingga masih bisa melaksanakan Shalat Jumat di masjid yang mulia ini.

Shalawat serta salam, semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad yang telah membimbing kita menuju dunia yang terang dan jelas, yaitu addinul Islam. Semoga kita selalu mencintainya dan bershalawat kepadanya sehingga kita diakui sebagai umatnya yang mendapatkan syafaatnya di hari akhir nanti, amin.

Hadirin Sidang Jumat yang dimuliakan Allah

Selaku khatib kami mengajak kepada hadirin sekalian dan diri kami pribadi, marilah kita selalu berusaha meningkatkan keimanan dan ketakwaan kita kepada Allah dengan terus berusaha menjalankan seluruh perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya. Semoga Allah selalu memberikan bimbingan dan kekuatan kepada kita sehingga kita selau dalam keimanan dan ketakwaan kepada-Nya Amin.

Hadirin Sidang Jumat yang dimuliakan Allah!

Islam merupakan agama yang mengajarkan perdamaian dan kasih sayang, menjunjung tinggi sifat tolong-menolong, kesetiakawanan, egaliter (kesamaan derajat), tenggang rasa, kebersamaan, demokratis, keadilan, toleransi, dan seimbang antara urusan dunia dan akhirat. Sebaliknya tentu Islam melarang segala bentuk kekerasan dan sikap yang berlebihan.

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

إِيَّاكُمْ وَالْعُلُوَّ فِي الدِّينِ فَإِنَّمَا أَهْلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ بِالْعُلُوِّ فِي الدِّينِ

"Hindarilah oleh kalian tindakan melampaui batas (ghuluw) dalam beragama sebab sungguh ghuluw dalam beragama telah menghancurkan orang sebelum kalian." (HR An-Nasa'i dan Ibnu Majah)

Di antara bentuk sikap melampaui batas adalah bersikap radikal dengan segala bentuknya yang menyelisihi syariat. Padahal sangat banyak dapat kita temukan dalam Al-Qur'an, yang di dalamnya mengajarkan konsep-konsep perdamaian.

Seperti Firman Allah SWT:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

"Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan menjadi rahmat bagi semesta alam." (QS Al-Anbiya': 107)

Islam merupakan agama yang universal, ajarannya mengedepankan kasih sayang, kebaikan kepada seluruh alam semesta. Nabi telah bersabda:

الرَّاجِمُونَ يَرْحَمُهُمُ الرَّحْمَانُ ارْحَمُوا أَهْلَ الْأَرْضِ يَرْحَمَكُم مِّنْ فِي السَّمَاءِ

"Orang-orang yang berbuat kasih sayang akan disayang oleh 'Ar-Rahman' (Yang Maha Penyayang), maka sayangilah siapa saja yang ada di muka bumi ini niscaya engkau akan disayang oleh yang ada di atas langit." (HR Ahmad dan Abu Dawud)

Allah mengisyaratkan bahwa siapa saja yang ingin mendapatkan rahmat-Nya hendaklah ia berkasih sayang kepada manusia. Sangat kontras dengan paham-paham kelompok radikal saat ini. Dikisahkan dalam hadits, Rasulullah bersabda:

نَخَلَتْ امْرَأَةٌ النَّارَ فِي هِرِّيرٍ بَطْنَتَهَا فَلَمْ تُطْعَمْهَا. وَلَمْ تَدْعُهَا تَأْكُلْ مِنْ خَشَائِشِ الْأَرْضِ

"Masuk neraka seorang wanita gara-gara seekor kucing yang ia ikat tanpa diberi makan atau dilepaskan agar dia mencari mangsanya di luar." (HR Bukhari)

Bunuh kucing saja masuk neraka, apalagi membunuh manusia yang tak bersalah, apalagi membunuh sesama orang Islam yang tak bersalah. Perhatikan firman Allah berikut :

وَمَنْ يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُّتَعَمِّدًا فَجَزَاؤُهُ جَهَنَّمُ خَالِدًا فِيهَا وَغَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَلَعَنَهُ وَأَعَدَّ لَهُ عَذَابًا عَظِيمًا

"Dan barang siapa yang membunuh seorang Mu'min dengan sengaja maka balasannya ialah Jahanam, ia kekal di dalamnya dan Allah murka kepadanya, dan melaknatinya serta menyediakan azab yang besar baginya." (QS An Nisa: 93)

Hadirin Sidang Jumat yang dimuliakan Allah

Dengan mentradisikan mengaji kitab-kitab Ahlussunnah wal Jama'ah, membaca Al-Qur'an, dzikir dan doa, berkhidmat dengan penuh keikhlasan akan mampu membendung paham-paham radikalisme, sekularisme, dan semacamnya. Semoga Allah melindungi kita, keluarga, dan anak keturunan kita dari jeratan radikalisme atas nama agama. Amin ya rabbal alamin.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ بِالْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَتَفَعَّلِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَةِ وَذِكْرِ الْحَكِيمِ. أَقُولُ قَوْلِي هَذَا فَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمِ، إِنَّهُ هُوَ الْعَفْوُ الرَّحِيمُ

KONSEP MATERI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN

Sasaran : MT. Nurul Qolbi
 Alamat : Sarak Matua
 Hari/Tanggal : Kamis, 09-03-2023

No	Kegiatan	Materi	Konsep/Naskah/Uraian	Ket
1	Pengajian Rutin	Menghormati agama lain dalam Islam	<p>Perbedaan pandangan mengenai boleh dan tidaknya umat Islam memberikan ucapan selamat atas perayaan hari raya umat agama lain senantiasa menjadi tema dan sekaligus polemik yang menarik untuk didiskusikan. Misalnya saja bagaimana hukumnya jika seorang muslim mengucapkan selamat hari Natal kepada umat Kristiyani. Diskusi diskusi semacam itu tentu akan semakin meruncing manakala dibenturkan dengan aqidah dan pentingnya menjaga keharmonisan kehidupan antar umat beragama.</p> <p>Dalam Al Qur'an surat Maryam ayat yang ke 33 وَالسَّلَامُ عَلَيَّ يَوْمَ وُلِدْتُ وَيَوْمَ أَمُوتُ وَيَوْمَ أُبْعَثُ حَيًّا Allah SWT mengabadikan doa Nabi Isa AS yang artinya <i>“Dan keselamatan semoga dilimpahkan kepadaku, pada hari kelahiranku, pada hari wafatku, dan pada hari aku dibangkitkan hidup kembali”</i>. Ayat tersebut membahas mengenai ucapan selamat.</p> <p>Mengenai ayat tersebut Prof Dr Quraish Shihab dalam tafsir Al Misbah halaman 443-445 menyatakan dua pandangannya mengenai mengucapkan selamat hari Natal kepada umat Kristiyani. Pertama, pandangan ulama yang melarangnya karena esensi aqidah. Dimana pemahaman tentang Isa AS sangat berbeda antara aqidah umat Islam dengan aqidah umat Kristiani. Sehingga supaya tidak terjadi pengkaburan akidah maka sebagian ulama melarang mengucapkan selamat Natal oleh umat Islam kepada umat Kristiani.</p> <p>Pandangan yang kedua adalah sebagian ulama lainnya tidak melarang umat Islam mengucapkan selamat Natal. Dengan catatan selama hal itu tidak berpotensi mengganggu aqidah seorang Muslim, dan dilakukan dalam kerangka menjaga keharmonisan hubungan antar umat beragama.</p> <p>Rosulullah dan umat Islam senantiasa menjaga hubungan yang harmonis dengan nonmuslim, tetapi tidak pernah ikut campur terkait hari raya mereka. Rosul dalam sejarahnya juga tidak mengucapkan selamat ketika nonmuslim merayakan hari besar keagamaan. Namun hal itu tidak mengurangi keharmonisan, toleransi, dan rasa kemanusiaan.</p>	

Panyabungan, 09-03-2023
 Penyuluh Agama Islam



SERUL NASUTION, S.Sos.I

KONSEP MATERI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN

Sasaran : MT. Nurul Islam
 Alamat : Lumban Pasir
 Hari/Tanggal : Kamis, 08-06-2023

No	Kegiatan	Materi	Konsep/Naskah/Uraian	Ket
1	Pengajian Rutin	Perbedaan Kehendak Tuhan Maha Pencipta	<p><i>"Wahai sekalian manusia, sesungguhnya Allah telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan (Adam dan Hawa), kemudian Allah jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku, supaya kamu saling mengenal dengan baik. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang paling bertaqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui, maha teliti." (QS. Al Hujurat/49 : 13).</i></p> <p>Perbedaan suku bangsa diantara umat manusia adalah kehendak semata Sang Maha Pencipta. Ayat-ayat suci al Qur'an banyak berbicara tentang keragaman dan perbedaan adalah suatu karunia keindahan dari Yang Maha Indah, yang wajib untuk disyukuri, dijaga, dipelihara, dirawat oleh umat manusia.</p> <p>Diantara ayat-ayat itu, salah satunya seperti telah disebutkan di atas; bahwa manusia setelah diciptakan-Nya <i>"Adam dan Hawa"</i> kemudian dari kedua manusia pertama itu, keturunannya, anak cucunya berkembang biak menjadi berbangsa-bangsa dan bersuku-suku.</p> <p>Jadi, teramat jelas dan tegas bahwa perbedaan suku-bangsa diantara umat manusia adalah kehendak perbuatan dan kehendak Allah SWT, bukan ciptaan atau kehendak manusia. Itulah sebabnya, setelah diciptakan dan dijadikan-Nya berbedabeda, kemudian diperintahkan-Nya manusia, anak cucu Adam ini, ya kita-kita untuk saling mengenal satu sama lain.</p> <p>Oleh karena itulah manusia harus saling memahami, saling mengerti, saling menyayangi, saling mengasihi, tolong menolong, saling menghormati dan menghargai satu sama lain, tanpa memandang dan terhalang oleh sekat-sekat perbedaan suku bangsa.</p> <p>Perbedaan suku-bangsa, budaya, organisasi, partai, termasuk di dalamnya perbedaan agama dan lain sebagainya itu, tidak boleh menjadikan manusia untuk saling <i>"mengintip"</i> merendahkan, menjelekkkan atau membenci satu sama lainnya.</p> <p>Agama Islam dan umatnya, dengan berpedoman kitab suci Al Qur'an, seperti yang terdapat dalam surat Al Baqarah ayat 256, bahwa kebebasan memilih agama Islam atau selainnya, adalah hak asasi setiap orang.</p> <p>Bangsa Indonesia yang dijadikan dan ditakdirkan oleh Allah SWT sebagai sebuah Negara Merdeka <i>"Dengan Rahmat Allah Yang Maha Kuasa"</i> sangat mejemuk suku-bangsanya, budayanya, warna kulitnya, adat-tradisinya, agamanya dan lain sebagainya itu, adalah suatu realita yang harus diakui, dihormati keberadaan dan eksistensinya.</p>	

Panyabungan, 08-06-2023

Penyuluh Agama Islam



SERUL NASUTION, S.Sos.I

KONSEP MATERI DAN BIMBINGAN PENYULUHAN

1. Sasaran : Majelis Taklim
2. Alamat : Kotasiantar Kec. Panyabungan
3. Hari/Tanggal : Senin 04 Juli 2023

NO	KEGIATAN	MATERI	KONSEP/NASKAH/ URAIAN	KET
01	Pengajian Rutin	Kerukunan Umat Beragam	<p>Kerukunan Umat Beragama</p> <p>Secara etimologi kata kerukunan pada mulanya adalah dari Bahasa Arab, yakni ruknun yang berarti tiang, dasar, atau sila. Jamak rukun adalah arkaan. Dari kata arkaan diperoleh pengertian, bahwa kerukunan merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari berbagai unsur yang berlainan dari setiap unsur tersebut saling menguatkan.</p> <p>Kesatuan tidak dapat terwujud jika ada diantara unsur tersebut yang tidak berfungsi. Sedangkan yang dimaksud kehidupan beragama ialah terjadinya hubungan yang baik antara penganut agama yang satu dengan yang lainnya dalam satu pergaulan dan kehidupan beragama, dengan cara saling memelihara, saling menjaga serta saling menghindari hal-hal yang dapat menimbulkan kerugian atau menyinggung perasaan.</p> <p>Dalam bahasa Inggris disepadankan dengan harmonius atau concord. Dengan demikian, kerukunan berarti kondisi social yang ditandai oleh adanya keselarasan, kecocokan, atau ketidak berselisihan (harmony, concordance). Dalam literatur ilmu sosial, kerukunan diartikan dengan istilah integrasi (lawan disintegrasi) yang berarti the creation and maintenance of diversified patterns of interactions among outnomous units. Kerukunan merupakan kondisi dan proses tercipta dan terpeliharanya pola-pola interaksi yang beragam diantara unitunit(unsure/ sub sistem) yang otonom. Kerukunan mencerminkan hubungan timbal balik yang ditandai oleh sikap saling menerima, saling mempercayai, saling menghormati dan menghargai, serta sikap memaknai kebersamaan.</p>	

Panyabungan, 04 Juli 2023
Penyuluh Agama Islam



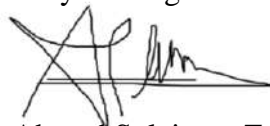
Rahmad Hidayat, S.H.I

KONSEP MATERI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN

Sasaran : Majelis Taklim Nur Hidayah
 Alamat : Sihepeng Dua
 Hari/Tanggal : Selasa, 16-05-2023

No	Kegiatan	Materi	Konsep/Naskah/Uraian	Ket
1	Pengajian Rutin	Hadis Tentang Toleransi	<p>Toleransi merupakan sikap yang tidak bisa lepas dari nilai-nilai ajaran Islam. Keharusan untuk memiliki sikap toleransi ini disebutkan dalam Al-Qur'an maupun hadis. Toleransi terhadap sesama muslim ini terdapat dalam hadis yang diriwayatkan oleh Abi Musa ra bahwa Rasulullah SAW bersabda:</p> <p style="text-align: center;">الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا</p> <p>Artinya: "Hubungan orang mukmin dengan orang mukmin yang lain bagaikan satu bangunan yang saling memperkokoh satu sama lain." (HR. Bukhari dan Muslim)</p> <p>Islam tidak melarang umatnya untuk melakukan toleransi terhadap non muslim atas dasar kemanusiaan. Namun, Islam melarang adanya toleransi yang menyangkut ibadah. dalam Al-Qur'an Surah Al-Kafirun:</p> <p style="text-align: center;">لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ</p> <p>Artinya: "<i>Untukmu agamamu, dan utukkulah,</i></p> <p>1. Kisah Toleransi Rasulullah SAW terhadap Kaum Thaif Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari, terdapat sebuah kejadian yang menunjukkan sikap toleran dari Rasulullah: Bunda Aisyah pernah bertanya kepada Rasulullah SAW, "Ya Rasulullah, pernahkan Anda mengalami hari yang lebih buruk dari perang Uhud?" Lalu Rasulullah SAW menjawab: "Aku pernah menemui kaum yang sangat kejam yang belum pernah aku temui sebelumnya. Yaitu saat aku menemui suatu kaum di kampung Aqabah (Thaif). Ketika itu, aku bermaksud menemui Ibnu Abi Yalil bin Abdi Kulal. Ketika aku berhenti di Qarnul Tsa'alib, aku melihat awan menaungiku sehingga aku merasa teduh. Lalu, Malaikat Jibril memanggilku dan bertanya, "Sesungguhnya Allah telah mendengar hinaan kaummu dan penolakan mereka terhadapmu. Kini Allah SWT telah mengutus malaikat penjaga gunung kepadamu." Kemudian, malaikat penjaga gunung menawarkan kepada Rasulullah SAW apakah beliau berkenan jika dua gunung yang ada di kota Makkah itu ditimpakan kepada mereka sebagai pembalasan. Rasulullah ternyata menolak tawaran itu. Tidak terbesit sedikitpun di dalam hati beliau niat untuk membalas sikap buruk mereka, "Aku berharap mudah-mudahan Allah SWT mengeluarkan dari tulang rusuk mereka (keturunan) yang menyembah Allah Yang Maha Esa dan tidak mempersekutukan-Nya dengan apapun." (HR. Imam Bukhari).</p> <p>2. Kisah Toleransi Rasulullah SAW terhadap Kaum Yahudi Selain itu, diriwayatkan juga oleh Bukhari bahwa Rasulullah SAW memiliki rasa toleransi kepada kaum Yahudi. Berikut kisahnya: "Pernah ada salah seorang anak Yahudi yang biasa melayani Rasulullah SAW sedang sakit. Lalu Rasulullah SAW membesuknya, kemudian duduk di sisi kepalanya. 'Masuk Islamlah, Nak!' seru beliau kepada sang anak Yahudi tersebut. Sang anak memandangi bapaknya yang juga ada di sisi kepalanya. Lalu sang bapa berkata kepadanya, "Taatilah Abul Qasim (Muhammad)." Anak itu pun kemudian masuk Islam. Lalu Rasulullah SAW keluar seraya berkata, "Segala puji bagi Allah SWT yang telah menyelamatkannya dari neraka." (HR. Bukhari).</p>	

Siabu, 16 Mei 2023
 Penyuluh Agama Islam



Ahmad Sulaiman Zuhdi, S.Sos.I

Lampiran :



Dokumentasi wawancara dengan Kasi Penyelenggara Zakat dan Wakaf an. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal



Dokumentasi Wawancara dengan Ka.KUA Kec. Panyabungan Utara



Dokumentasi Wawancara dengan Ka.KUA Kec. Panyabungan



Dokumentasi Wawancara dengan Ka.KUA Kec. Bukit Malintang



Dokumentasi Wawancara dengan Ka.KUA Kec. Siabu

Lampiran:

Dokumentasi wawancara dengan penyuluh Agama Islam :



Lampiran : Dokumentasi Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan



Lampiran : Dokumentasi Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan



Lampiran :

Dokumentasi Pengajian Akbar Penyuluh Agama Islam



Isnaini Burhanuddin

18 Jun 2023 · 🌐

Pengajian Akbar Binaan Penyuluh Kecamatan Panyabungan, yang ke IV, dengan thema Ukhuwwah terjalin Kerukunan terjamin. Mempererat hubungan silaturrahim dan mendengarkan ujian ilmu dari ustadz H. Mahyuddin lubis. Semoga memudahkan jalan menuju surga-Nya. Semoga menjadi amal jariah juga, bagi para penyuluh hebat..



Naimah Lubis bersama **Samsuarni Lubis Sam** dan **8 lainnya**.

16 Feb 2022 · 🌐

Pengajian Akbar binaan Penyuluh Agama Islam Kec. Panyabungan Utara Kab. Mandailing Natal Di Desa Sukaramai Kec. Panyabungan Utara, Alhamdulillah, sekalipun hujan, Jamaah tetap istiqomah mendengarkan tausiah ustazd Bangko walaupun sebagian... Lihat selengkapnya



Wahyudin Nasution bersama **Zuhdi Abu Hudzaifah** dan **2 lainnya**.

11 Des 2022 · 🌐

PENYULUH AGAMA ISLAM Kua Siabu
Kua Siabu
Pengajian Akbar MT Se Kec. Siabu yang bertempat di Desa Tanjung Sialang



Lampiran :

